



**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
MATERI DAUR AIR DAN PERISTIWA ALAM
MELALUI MODEL KOOPERATIF
TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENTS* (TGT)
PADA SISWA KELAS V SD NEGERI KRATON 3 KOTA TEGAL**

Skripsi

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh

Dewi Puspitasari

1401409256

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa isi skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan atau hasil karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, Agustus 2013

Dewi Puspitasari
1401409256

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini disetujui oleh pembimbing untuk diuji ke sidang panitia ujian skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Di : Tegal

Tanggal : Agustus 2013

Pembimbing I

Pembimbing II

Mur Fatimah, S.Pd., M. Pd.
19791004 200604 2 001

Ika Ratnaningrum, S.Pd., M.Pd.
19820814 200801 2 008

Mengetahui,
Koordinator Jurusan PGSD UPP Tegal

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.
19630923 198703 1 001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Daur Air dan Peristiwa Alam melalui Model Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments (TGT) pada Siswa Kelas V SD Negeri Kraton 3 Kota Tegal* telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FIP UNNES pada tanggal Agustus 2013.

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Drs. Hardjono, M.Pd.
19510801 197903 1 007

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.
19630923 198703 1 001

Penguji Utama

Drs. Daroni, M. Pd.
19530101 198103 1 005

Penguji Anggota 1

Penguji Anggota 2

Ika Ratnaningrum, S.Pd., M.Pd.
19820814 200801 2 008

Mur Fatimah, S.Pd., M. Pd.
19791004 200604 2 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- (1) Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya (Q.S. Al-Baqarah:286).
- (2) Dan orang-orang yang beriman menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ketahuilah dengan mengingat Allah menjadi tenteramlah hati (Q.S. Ar-Ra'du:28).
- (3) Saat ingat dan dekat, hingga saat lalai dan jauh, Allah tetap memberi dan memenuhi apa yang menjadi ketentuan bagi makhluk-Nya (Penulis).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk Mama Tati, Abah Munir, Mbak Lina, dan Helmy yang selalu hadir dan mendukung di tiap kondisi.

Teman-teman PGSD angkatan 2009 yang ikut berkontribusi dalam perjuangan skripsi.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Daur Air dan Peristiwa Alam melalui Model Kooperatif Tipe *Team Game Tournament* (TGT) pada Siswa Kelas V SD Negeri Kraton 3 Kota Tegal”.

Banyak pihak yang telah membantu dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini, sehingga penelitian ini bisa diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menjadi mahasiswa UNNES.
2. Drs. Hardjono, M. Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah memberikan izin dan dukungan dalam penelitian ini.
3. Dra. Hartati, M. Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah memberikan kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Akhmad Junaedi, M. Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
5. Mur Fatimah, S. Pd., M. Pd., dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai.

6. Ika Ratnaningrum, S. Pd., M. Pd., dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi kepada peneliti demi selesainya skripsi ini.
7. Para dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah banyak membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan.
8. Winarni, S. Pd., kepala SD Negeri Kraton 3 yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian.
9. Tri Tularsih, S. Pd. SD., guru Kelas V SD Negeri Kraton 3 yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
10. Teman-teman mahasiswa PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES angkatan 2009 yang saling memberikan semangat dan dukungan.
11. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia pada umumnya dan bermanfaat bagi para pembaca pada khususnya.

Tegal, Agustus 2013

Peneliti

ABSTRAK

Puspitasari, Dewi. 2013. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Daur Air dan Peristiwa Alam melalui Model Kooperatif Tipe Team Game Tournament (TGT) pada Siswa Kelas V SD Negeri Kraton 3 Kota Tegal*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Mur Fatimah, S.Pd, M.Pd, pembimbing II: Ika Ratnaningrum, S.Pd, M.Pd.

Kata Kunci: Model Kooperatif tipe *Team Game Tournament*, hasil belajar daur air dan peristiwa alam

Pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri Kraton 3 cenderung memaksimalkan peran guru dan meminimalkan peran serta keterlibatan siswa. Hal ini mengakibatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa belum maksimal. Untuk memecahkan permasalahan agar dapat meningkatkan performansi guru, aktivitas, dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model Kooperatif tipe *Team Game Tournament* untuk membelajarkan materi daur air dan peristiwa alam siswa kelas V SD Negeri Kraton 3.

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari 2 pertemuan meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan dan pengamatan, serta tahap refleksi. Jenis data yang digunakan berupa data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh berupa hasil tes dan non tes. Data hasil tes merupakan data hasil perolehan tes formatif pada akhir tiap siklusnya. Sedangkan data hasil non tes merupakan data hasil pengamatan aktivitas siswa dan pengamatan performansi guru.

Perolehan nilai performansi guru melalui APKG 1 dan 2 mencapai 80,88 meningkat pada siklus II menjadi 85,93. Nilai rata-rata kelas pada hasil tes formatif siklus I sebesar 74,26 meningkat pada siklus II menjadi 81,73 dengan peningkatan ketuntasan belajar klasikal dari 66,67% menjadi 88,46%. Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran pada siklus I mencapai 66,74% meningkat pada siklus II menjadi 77,09% dan memperoleh kriteria aktivitas belajar sangat tinggi. Disimpulkan penerapan pembelajaran TGT dapat meningkatkan pembelajaran IPA materi daur air dan peristiwa alam pada siswa kelas V SD Negeri Kraton 3. Disarankan guru kelas V sekolah dasar dapat menerapkan pembelajaran TGT dalam kegiatan pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan performansi guru, aktivitas, dan hasil belajar siswa pelajaran IPA materi daur air dan peristiwa alam.

DAFTAR ISI

	halaman
JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB	
1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Pemecahan Masalah	10
1.4 Tujuan Penelitian	10
1.4.1 Tujuan Umum	10

1.4.2 Tujuan Khusus	10
1.5 Manfaat Penelitian	11
1.5.1 Bagi Siswa	11
1.5.2 Bagi Guru	11
1.5.3 Bagi Sekolah	11
2. KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori	11
2.1.1 Belajar	11
2.1.2 Pembelajaran	16
2.1.3 Aktivitas Belajar	19
2.1.4 Hasil Belajar	21
2.1.5 Performansi Guru	23
2.1.6 Pembelajaran IPA SD	25
2.1.7 Karakteristik Siswa SD	27
2.1.8 Materi Daur Air dan Peristiwa Alam	30
2.1.8.1 Daur Air	30
2.1.8.2 Peristiwa Alam	33
2.1.9 Model Kooperatif Tipe <i>Team Game Tournament</i> (TGT)	38
2.2 Kajian Empiris	41
2.3 Kerangka Berpikir	43
2.4 Hipotesis Tindakan	45

3. METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	46
3.1.1 Perencanaan (<i>Planning</i>)	46
3.1.2 Tindakan (<i>Acting</i>).....	46
3.1.3 Pengamatan (<i>Observing</i>).....	47
3.1.4 Refleksi (<i>Reflecting</i>)	47
3.2 Perencanaan Tahap Penelitian	48
3.2.1 Siklus I	48
3.2.1.1 Perencanaan	48
3.2.1.2 Pelaksanaan Tindakan	49
3.2.1.3 Observasi	50
3.2.1.4 Refleksi	50
3.2.2 Siklus II	51
3.2.2.1 Perencanaan	51
3.2.2.2 Pelaksanaan	51
3.2.2.3 Observasi	52
3.2.2.4 Refleksi	53
3.3 Subjek Penelitian	53
3.4 Tempat Penelitian	53
3.5 Variabel/faktor yang diselidiki	54
3.6 Data dan Teknik Pengumpulan Data	54
3.6.1 Sumber Data	54

3.6.1.1 Guru	54
3.6.1.2 Siswa	55
3.6.1.3 Dokumen	55
3.6.2 Jenis Data	55
3.6.2.1 Data Kualitatif	55
3.6.2.2 Data Kuantitatif	56
3.6.3 Teknik Pengumpulan Data	56
3.6.3.1 Tes	56
3.6.3.2 Non tes	56
3.6.4 Teknik Analisis Data	57
3.6.4.1 Data Kuantitatif	57
3.6.4.1 Data Kualitatif	59
3.7 Indikator Keberhasilan	61
3.7.1 Performansi guru dalam pembelajaran	61
3.7.2 Aktivitas Belajar	61
3.7.3 Hasil Belajar Siswa	61
4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	62
4.1.1 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I	62
4.1.1.1 Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran	62
4.1.1.2 Hasil Belajar Siswa	65

4.1.1.3 Refleksi	66
4.1.1.4 Revisi	70
4.1.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II	71
4.1.2.1 Observasi Proses Pembelajaran	71
4.1.2.2 Hasil Belajar Siswa	73
4.1.2.3 Refleksi	75
4.2 Pembahasan	77
4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian	77
4.2.1.1 Performansi Guru	77
4.2.1.2 Aktivitas Belajar Siswa	79
4.2.1.3 Hasil Belajar	81
4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian	82
5. PENUTUP	
5.1 Simpulan	85
5.2 Saran	86
LAMPIRAN	88
DAFTAR PUSTAKA	239

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
4.1 Hasil Performansi Guru Siklus I	63
4.2 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I.....	64
4.3 Hasil Tes Formatif Siklus I	65
4.4 Hasil Performansi Guru Siklus II	72
4.5 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II	73
4.6 Hasil Tes Formatif Siklus II	74
4.7 Perbandingan Nilai APKG Siklus I dan II	78
4.8 Perbandingan Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan II	64
4.9 Perbandingan Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siklus I dan II	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
2.1 Daur Air	31
2.2 Gempa Bumi	33
2.3 Gunung Meletus	34
2.4 Banjir	35
2.5 Tanah Longsor	37
4.1 Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa Siklus I	66
4.2 Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa Siklus II	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
1 Daftar Nilai Siswa Mapel IPA Materi Daur Air dan Peristiwa Alam SD Negeri Kraton 3 Tahun Pelajaran 2011/2012.....	88
2 Daftar Nama Siswa Kelas V SD Negeri Kraton 3 Tahun Pelajaran 2012/2013	90
3 Daftar Hadir Siswa Kelas V SD Negeri Kraton 3 Tahun Pelajaran 2012/2013 Siklus I	92
4 Silabus Kelas V Semester II	94
5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	97
6 Soal Turnamen I	108
7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	111
8 Soal Turnamen II	121
9 Tes Formatif I	125
10 Kunci Jawaban Tes Formatif I.....	127
11 APKG I	129
12 APKG II	131
13 Deskriptor APKG I	134
14 Deskriptor APKG II.....	144
15 APKG I Siklus I Pertemuan I	163
16 APKG I Siklus I Pertemuan II	165

17 APKG II Siklus I Pertemuan I	167
18 APKG II Siklus I Pertemuan II	170
19 Rekapitulasi Nilai Performansi Guru Siklus I.....	173
20 Instrumen Pengamatan Pelaksanaan Model TGT	174
21 Lembar Pengamatan Pelaksanaan Model TGT Siklus I	175
23 Deskriptor Aktivitas Belajar Siswa	176
24 Lembar Observasi Aktivitas Siswa	179
25 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I	182
26 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II.....	185
27 Rekapitulasi Nilai Aktivitas Siswa Siklus I	188
28 Hasil Tes Formatif Siklus I	189
29 Daftar Hadir Siswa Kelas V SD Negeri Kraton 3 Siklus II	191
30 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	193
31 Soal Turnamen III	203
32 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	206
33 Soal Turnamen IV	215
34 Kisi-kisi Soal Tes Formatif II	218
35 Tes Formatif II	220
36 APKG I Siklus II Pertemuan I	223
37 APKG I Siklus II Pertemuan II	225
38 APKG II Siklus II Pertemuan I	227
39 APKG II Siklus II Pertemuan II	230

40 Rekapitulasi Nilai Performansi Guru Siklus II	233
41 Lembar Pengamatan Pelaksanaan Model TGT Siklus II	234
42 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I	235
43 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II.....	238
44 Rekapitulasi Nilai Aktivitas Siswa Siklus II	241
45 Hasil Tes Formatif Siklus II.....	242
46 Surat Ijin Penelitian	244
47 Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian	245
48 Dokumentasi Kegiatan Penelitian	246

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan nasional merupakan pondasi utama yang berpengaruh dalam kemajuan suatu bangsa. Kemajuan tersebut tidak terlepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Untuk itu, diperlukan upaya peningkatan pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan dari kebudayaan manusia yang selalu mengalami perkembangan. Perkembangan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Pendidikan sebagai antisipasi kepentingan masa depan harus mampu mengembangkan potensi siswa, sehingga siswa mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Untuk menghadapi problema-problema tersebut diperlukan pembaruan sistem pendidikan nasional.

Pembaruan sistem pendidikan nasional dapat dilaksanakan melalui inovasi-inovasi pembelajaran dalam penyelenggaraan pendidikan nasional. Inovasi pembelajaran tersebut tentu tidak pernah lepas dari kreativitas seorang guru sebagai tenaga pendidik. Dalam penciptaan pembelajarannya di kelas, guru yang baik akan berinisiatif mengembangkan pembelajaran dengan kemampuannya. Pembelajaran tersebut harus dapat membentuk manusia-manusia yang cerdas dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga proses pembelajaran merupakan hal utama dalam penerimaan pengetahuan siswa.

Penerimaan pengetahuan siswa dalam pembelajaran tidak terlepas dari peran guru sebagai pendidik. Guru sebagai pendidik harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Guru sebagai pendidik haruslah memiliki performansi (kinerja) yang tinggi dalam pelaksanaan tugas dan profesinya. Kinerja yang tinggi tersebut merupakan cerminan guru yang produktif. Menurut Supriyadi (1999) dalam Imam Wahyudi (2012;104), ciri-ciri guru produktif antara lain: (1) memiliki kecerdasan berfikir dan dapat mempelajari kondisi sekitar dengan cepat; (2) memiliki kompetensi secara profesional; (3) memiliki daya kreativitas dan inovatif yang tinggi; (4) memahami dan menguasai pekerjaan; (5) belajar dan cerdik menggunakan logika dan mengkoorganisir pekerjaan dengan efisien; (6) selalu berusaha melakukan perbaikan; (7) dianggap bernilai oleh pengawas; (8) memiliki prestasi yang baik; dan (9) selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuan diri.

Guru produktif memiliki peran yang berpengaruh terhadap peningkatan perkembangan belajar siswa untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih

lanjut. Peningkatan perkembangan belajar siswa menjadi tujuan pokok pembelajaran. Namun pada potret pembelajaran yang berlangsung dewasa ini, peran guru terlalu dominan di dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat membatasi siswa untuk mengembangkan potensinya. Guru perlu melakukan refleksi diri untuk mengukur sejauh mana peran dan tugasnya dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran melibatkan interaksi guru dengan siswa. Siswa merupakan komponen pembelajaran yang terpenting, karena komponen siswa merupakan pelaku belajar dalam proses pembelajaran. Aspek penting dari komponen siswa yang harus diperhatikan dalam pembelajaran yaitu karakteristiknya. Siswa adalah individu yang unik dan memiliki sifat individu yang berbeda antara siswa satu dengan yang lain. Dalam satu kelas tidak ada siswa yang memiliki karakteristik yang sama persis, baik kecerdasan emosi, kebiasaan belajar, kecepatan belajar, dan sebagainya. Hal tersebut menghendaki pembelajaran yang lebih berorientasi pada siswa (*student centred*), yaitu pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan berdasarkan karakteristik siswa secara individual (Siddiq: 2008). Sebagai contoh, masing-masing siswa tentunya memiliki tipe belajar yang berbeda. Ada yang bertipe visual, auditif, dan audiovisualistis. Berdasarkan tipe belajar siswa ini, maka dalam pembelajaran guru seharusnya menyiapkan bahan pembelajaran yang bersifat alternatif dan variatif untuk melayani perbedaan tipe belajar siswa tersebut.

Kesuksesan pembelajaran juga berkaitan dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Model pembelajaran yaitu suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model

pembelajaran ideal yakni model yang dapat mengeksplorasi pengalaman belajar efektif, yaitu pengalaman belajar siswa secara langsung dan aktif dalam lingkungan belajarnya. Siswa diberi kesempatan yang luas untuk melihat, memegang, merasakan, dan mengaktifkan lebih banyak indera yang dimilikinya.

Di samping model, pembelajaran juga tidak terlepas dari mata pelajaran yang diajarkan guru, baik mata pelajaran yang diminati banyak siswa maupun tidak. Sebelumnya, seorang guru dituntut untuk paham mengenai alasan mengapa suatu mata pelajaran diajarkan. Guru harus tahu benar kegunaan-kegunaan apa saja yang dapat diperoleh dari mata pelajaran di SD, salah satunya yaitu mata pelajaran IPA. Menurut Powler dalam Samatowa (2012: 2), IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen. IPA haruslah dikaji dengan melakukan observasi dan eksperimen dalam setiap permasalahan. Melalui eksperimen (percobaan) yang didukung dengan observasi (pengamatan) nantinya akan menunjukkan kebenaran dari teori-teori IPA. Teori yang telah disampaikan akan diuji kebenarannya dengan sistematis. IPA bersifat sistematis, artinya bahwa pengetahuan-pengetahuan yang diperoleh dari observasi dan eksperimen tersebut, tersusun dalam suatu sistem, maksudnya pengetahuan-pengatahuan tersebut saling berkaitan yang akhirnya membentuk satu kesatuan berupa ilmu pengetahuan alam (IPA).

Pengujian teori yang ada di dalam IPA dapat dilakukan melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang berlangsung harus bisa membuat siswa mengerti mengenai teori IPA. Winaputra (1992) dalam Samatowa (2012: 3),

menjelaskan bahwa IPA tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi memerlukan kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah. Dalam pembelajaran IPA, tidak hanya diperlukan pengetahuan tetapi juga cara penyelesaian masalah IPA yang dihadapi. Pembelajaran IPA juga memerlukan inovasi pembelajaran yang menyenangkan agar siswa SD bersemangat dalam belajar. Selain itu, diharapkan dapat memudahkan siswa memahami konsep yang abstrak jika belajar melalui benda-benda konkret.

Pembelajaran IPA yang selama ini berlangsung dirasa belum memudahkan siswa memahami konsep yang abstrak. Hal ini dibuktikan dengan nilai ulangan tengah semester kelas V di SD Negeri Kraton 3 Kota Tegal yang masih rendah. Berdasarkan dokumentasi dari guru kelas V di SD Negeri Kraton 3 Kota Tegal pada pembelajaran IPA materi daur air dan peristiwa alam, diperoleh data nilai ulangan tengah semester tahun pelajaran 2011/ 2012. Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa siswa belum mampu menyerap dan memahami materi secara optimal. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil tes yang dilakukan guru sebagai evaluasi. Berdasarkan ketetapan nilai KKM sebesar 64 untuk mata pelajaran IPA, terdapat 20 dari 30 siswa (66,67%) yang belum memenuhi KKM. Berdasarkan hasil analisis pembelajaran yang dilakukan Tri Sularsih, S. Pd., SD, guru kelas V, bahwa hal demikian terjadi karena siswa kurang antusias dalam pembelajaran IPA dengan metode konvensional seperti ceramah.

Kegiatan pembelajaran yang lazim dilakukan guru dalam mengajar IPA ialah pemberian materi secara langsung dengan menggunakan metode ceramah.

Metode ceramah merupakan salah satu metode yang paling ekonomis dan efisien. Disebut ekonomis karena hemat dalam biaya, dengan penyampaiannya yaitu guru berbicara dan siswa mendengarkan. Disebut efisien karena dapat menyampaikan bahan pembelajaran relatif banyak dalam waktu yang relatif singkat. Jadi, metode ceramah yang ekonomis dan efisien menawarkan kemudahan bagi guru dalam penerapannya bagi pembelajaran di kelas. Namun, metode ini kurang memberi kesempatan untuk siswa terlibat secara aktif, sehingga siswa cenderung pasif dan pembelajaran yang berlangsung cenderung kurang menyenangkan dan bermakna. Seperti dikemukakan oleh Sapriati (2008: 3.10), penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran IPA tidak dianjurkan karena untuk belajar IPA dituntut lebih aktif dan mempelajari informasi tangan pertama (*first hand information*).

Menyadari permasalahan tersebut, peneliti mempunyai ide untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif sebagai alternatif untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di sekolah tersebut. Model pembelajaran kooperatif menurut Slavin (1985) dalam Isjoni (2012: 14) adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen. Sedangkan Sunal dan Hans (2000) dalam Isjoni (2012: 14) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama dalam proses pembelajaran. Jadi, belajar dengan model kooperatif dapat diterapkan untuk memotivasi siswa berani mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat teman, dan saling memberikan pendapat.

Model pembelajaran kooperatif memiliki berbagai macam tipe, di antaranya yaitu *Teams Games Tournaments* (TGT), *Numbered Head Together* (NHT), *Jigsaw*, *Student Team Achievement Divisions* (STAD), *Team Assisted Individualization* (TAI), *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), *Group Investigation*, dan *Learning Together*. Model yang akan diterapkan peneliti yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT). Model TGT merupakan inovasi model pembelajaran yang menarik, karena model ini mengajak siswa untuk berinteraksi, berdiskusi, bekerja sama menyelesaikan tugas dalam kelompok, dan berkompetisi dengan kelompok baru dalam turnamen, sehingga dengan kompetisi turnamen dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa agar berbuat terbaik untuk menyumbangkan poin tertinggi bagi kelompoknya untuk menang di setiap turnamen.

TGT sesuai diterapkan pada pembelajaran IPA di SD, terutama materi daur air dan peristiwa alam pada siswa kelas V SD. Materi daur air menjelaskan tentang perputaran air yang terjadi di bumi dan materi peristiwa alam menjelaskan tentang dampak peristiwa (bencana) alam yang terjadi di Indonesia serta cara penanggulangan dan pencegahannya. Karena pentingnya materi daur air dan peristiwa alam, seharusnya materi tersebut disampaikan dengan pembelajaran yang menarik dan melibatkan pengetahuan awal siswa. Pembelajaran yang melibatkan pengetahuan awal siswa diharapkan siswa mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pembelajaran materi daur air dan peristiwa alam di SD Negeri Kraton 3 Kota Tegal masih

menggunakan metode konvensional seperti metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas.

Oleh karena itu, peneliti mempunyai ide untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT). Dengan pembelajaran TGT, diharapkan siswa dapat aktif dan memberikan proses belajar yang menyenangkan tetapi efektif. Penerapan TGT juga akan meningkatkan kreativitas guru dalam melaksanakan tugas belajar mengajar. Peningkatan juga terjadi pada hasil belajar siswa, baik dari kognitif maupun psikomotor. TGT tidak hanya menyenangkan siswa dalam kompetisi turnamennya tetapi juga meningkatkan rasa persaudaraan dan kerja sama siswa dalam kegiatan diskusi menyelesaikan tugas kelompok, serta meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab tiap anggota kelompok untuk berbuat terbaik bagi kelompoknya, sehingga kemandirian tiap anggota kelompok pun terlatih.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan menerapkan model *Teams Games Tournaments* (TGT) ini untuk membelajarkan materi daur air dan peristiwa alam pada siswa kelas V SD Negeri Kraton 3 Kota Tegal tahun ajaran 2012/2013. Peneliti memilih judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Daur Air dan Peristiwa Alam melalui Model *Teams Games Tournaments* (TGT) pada Siswa Kelas V SD Negeri Kraton 3 Kota Tegal”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi letak permasalahan yaitu:

- (1) Bagaimana cara meningkatkan performansi guru kelas V SD Negeri Kraton 3 Kota Tegal pada pembelajaran IPA materi daur air dan peristiwa alam dengan menggunakan model kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT)?
- (2) Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri Kraton 3 Kota Tegal dengan menggunakan model kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT)?
- (3) Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar kelas V SD Negeri Kraton 3 Kota Tegal dengan menggunakan model kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT)?

1.3 Pemecahan Masalah

Tindakan yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan di atas yaitu dengan menerapkan model kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT) untuk membelajarkan materi daur air dan peristiwa alam pada siswa kelas V SD Negeri Kraton 3 Kota Tegal.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di SD Negeri Kraton 3 Kota Tegal.

1.4.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- (1) Untuk meningkatkan performansi guru dalam pembelajaran IPA materi daur air dan peristiwa alam di SD Negeri Kraton 3 Kota Tegal.
- (2) Untuk meningkatkan aktivitas siswa di kelas dalam proses pembelajaran IPA di SD Negeri Kraton 3 Kota Tegal.
- (3) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi daur air dan peristiwa alam di SD Negeri Kraton 3 Kota Tegal.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang baik hendaknya penelitian yang dapat memberi manfaat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru dan sekolah. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

1.5.1 Bagi Siswa

Manfaat penelitian bagi siswa, antara lain:

- (1) Meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPA;
- (2) Meningkatnya kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan alam sekitarnya.

1.5.2 Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi guru, di antaranya:

- (1) Meningkatnya performansi guru dalam membelajarkan IPA;
- (2) Meningkatnya motivasi guru dalam pembelajaran inovatif IPA;

- (3) Memberikan informasi mengenai penerapan pembelajaran model *Team Game Tournament* (TGT) di SD.

1.5.3 Bagi Sekolah

Manfaat penelitian bagi sekolah, antara lain:

- (1) Memecahkan permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran IPA khususnya materi daur air dan peristiwa alam;
- (2) Menambah inovasi dalam proses pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan kualitas sekolah lebih baik lagi.

1.5.4 Bagi Peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti, antara lain:

- (1) Meningkatkan kemampuan peneliti dalam peranannya sebagai guru;
- (2) Memberi pengalaman yang bermanfaat.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan seperangkat teori yang mendukung pelaksanaan penelitian, sehingga penelitian yang akan dilakukan mempunyai dasar yang kuat. Dalam landasan teori ini, peneliti akan membahas mengenai pengertian belajar, pembelajaran, aktivitas belajar, hasil belajar, performansi guru, pembelajaran IPA SD, karakteristik siswa SD, materi daur air dan peristiwa alam serta model kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT).

2.1.1 Belajar

Ahli bidang pendidikan telah mencoba merumuskan dan membuat tafsiran tentang belajar. Anthony Robbins dalam Trianto (2012: 15), definisi belajar yaitu proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru. Dari definisi belajar memuat beberapa unsur, yaitu:

- (1) Penciptaan hubungan
- (2) Sesuatu hal (pengetahuan) yang sudah dipahami
- (3) Sesuatu (pengetahuan) yang baru

Jadi dalam makna belajar di sini, bukan berangkat dari sesuatu yang benar-benar belum diketahui (nol), tetapi merupakan keterkaitan dari dua pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan yang baru.

Senada dengan apa yang dikemukakan oleh Jerome Brunner dalam (Romberg & Kaput, 1999) bahwa belajar adalah suatu proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman dan pengetahuan yang sudah dimilikinya.

Belajar lebih lanjut dijelaskan oleh Slameto (2010: 3) yang menyebutkan ciri-ciri perubahan tingkah laku yang terjadi dalam pengertian belajar, antara lain:

- (1) Perubahan terjadi secara sadar

Seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu sekurang-kurangnya merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.

- (2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan dan berkelanjutan.

- (3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.

- (4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen, artinya tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.

- (5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

(6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku.

Demikian perubahan-perubahan tingkah laku yang menyebabkan seseorang dikatakan belajar. Selanjutnya, seseorang yang belajar tersebut tentunya ingin mencapai hasil yang optimal. Untuk itu diperlukan pedoman atau ketentuan yang harus dijadikan pegangan dalam pelaksanaan kegiatan belajar atau yang disebut sebagai prinsip-prinsip belajar. Siddiq (2008) menyebutkan prinsip-prinsip belajar antara lain:

(1) Prinsip motivasi

Motivasi merupakan motor penggerak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Motivasi berkaitan erat dengan tujuan belajar, artinya apabila siswa menyadari bahwa tujuan belajar yang akan dicapai merupakan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan belajar merupakan kebutuhan pokok yang harus dilakukan, maka siswa akan terdorong untuk melaksanakan belajar dengan sungguh-sungguh. Motivasi dapat muncul dari dalam diri yang belajar (motivasi intrinsik) dan muncul dari luar diri yang belajar (motivasi ekstrinsik).

(2) Prinsip perhatian

Perhatian erat kaitannya dengan motivasi, bahkan tidak dapat dipisahkan. Karena motivasi akan menentukan perhatian individu yang belajar dengan berusaha memusatkan perhatian pada objek yang dipelajari. Makin

terpusat perhatian pada objek yang dipelajari, maka akan semakin baik proses dan hasil belajarnya.

(3) Prinsip aktivitas

Seperti diketahui bahwa belajar merupakan suatu aktivitas, baik mental maupun emosional. Aktivitas tersebut berpengaruh dalam upaya terbentuknya perubahan perilaku yang lebih maju, misalnya dari yang tidak paham menjadi paham, dari yang tidak terampil menjadi terampil, dan sebagainya. Untuk meningkatkan aktivitas belajar, guru harus merancang aktivitas belajar siswa dengan menitikberatkan kegiatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa.

(4) Prinsip umpan balik

Setiap akhir pembelajaran siswa selalu ingin mengetahui hasil belajarnya. Karena dengan mengetahui hasil belajar tersebut, siswa dapat menentukan sikap dan aktivitas belajar selanjutnya, apakah harus mengulang atau dapat melanjutkan belajar materi berikutnya. Umpan balik yang tepat dilakukan oleh guru yaitu memberitahu kesalahan siswa, meminta siswa mengulang memahami materi, dan melakukan perbaikan. Umpan balik berguna bagi guru untuk mengukur berhasil tidaknya pembelajaran yang telah dilaksanakan.

(5) Prinsip perbedaan individual

Dalam pembelajaran di kelas, guru mengajar siswa secara klasikal. Akan tetapi, hakekatnya guru mengajar keragaman individual dalam satu kelas. Ada siswa yang irama belajarnya cepat (cerdas), sedang, dan lambat

belajar. Untuk itu perlakuan yang disampaikan guru kepada siswa hendaknya menyesuaikan keragaman tersebut. Misalnya, dalam pembelajaran guru menggunakan metode, model maupun media yang bervariasi. Guru mengelompokkan siswa sesuai karakteristik siswa dalam kerja kelompok, guru menyiapkan berbagai bahan pembelajaran sesuai karakteristik belajar siswa, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dan lingkungannya dengan tetap memperhatikan pedoman atau ketentuan yang dijadikan pegangan pelaksanaan kegiatan belajar.

2.1.2 Pembelajaran

Setiap melakukan kegiatan belajar pasti tidak akan terpisah dari proses yang terencana untuk mendapatkan pengetahuan atau sering disebut sebagai pembelajaran. Menurut Trianto (2012: 17), pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Hamalik (2008: 57), pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi dan material yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yaitu tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan tersebut dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang spesifik (khusus)

dalam bentuk perilaku atau penampilan yang diwujudkan melalui tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.

Seperti dikemukakan oleh Hamalik (2008: 58) mengenai pengertian pembelajaran yang merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi. Unsur-unsur manusiawi dalam pembelajaran tersebut di antaranya siswa, guru, dan material.

Siswa merupakan unsur pokok dalam pembelajaran. Dewasa ini, terjadi pergeseran peran siswa dalam pembelajaran, yakni yang dulunya sebagai objek menjadi subjek pembelajaran. Saat ini, siswa tidak hanya berperan sebagai objek dengan hanya menerima pengetahuan/informasi secara satu arah, yakni dari guru (pembelajar). Tetapi juga siswa ikut berperan aktif dalam menemukan/menyelidiki dan mengkonstruksi/membangun pengetahuan tersebut agar pembelajaran yang berlangsung menjadi lebih bermakna.

Unsur yang kedua yaitu guru (pembelajar). Peran guru dalam pendidikan menjadikan guru sebagai pahlawan berjasa terhadap pelaksanaan pendidikan. Wahyudi (2012: 119) menyebutkan peran guru dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, di antaranya sebagai:

(1) Pendidik dan pengajar

Sebagai pendidik dan pengajar, guru berperan melakukan transfer ilmu pengetahuan, mengajarkan, dan membimbing siswa serta mengajarkan tentang segala sesuatu yang berguna bagi mereka di masa depan.

(2) Anggota masyarakat

Sebagai anggota masyarakat, guru berperan dalam membangun interaksi dan hubungan sosial masyarakat dan menjadi bagian dari masyarakat. Seorang guru harus aktif bersosialisasi terhadap masyarakat di sekitarnya.

(3) Administrator

Seorang guru sebagai administrator, berperan melaksanakan semua administrasi sekolah yang berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran.

(4) Pengelola pembelajaran

Guru sebagai pengelola pembelajaran artinya guru berperan aktif dalam menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar mengajar di dalam maupun di luar sekolah.

Unsur yang ketiga yaitu material. Material yang dimaksud dalam pembelajaran meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio, dan video tape. Material lainnya juga meliputi fasilitas, perlengkapan, dan prosedur. Fasilitas dan perlengkapan terdiri atas ruangan kelas, perlengkapan audio visual, dan komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek, belajar, ujian, dan sebagainya.

Ketiga unsur tersebut berpadu untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Hamalik (2008: 65) menyatakan bahwa ada tiga ciri khas yang terkandung dalam pembelajaran yaitu:

- (1) Rencana, ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur, yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.
- (2) Saling ketergantungan (*interdependence*), antara unsur-unsur sistem

pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran.

- (3) Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Tujuan sistem pembelajaran agar siswa mengalami proses belajar.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yaitu serangkaian peristiwa yang dirancang khusus untuk mendorong siswa dapat belajar serta mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan dengan tidak terlepas dari unsur-unsur manusiawi penyusunnya.

2.1.3. Aktivitas Belajar

Pembelajaran merupakan peristiwa terstruktur dalam mencapai tujuan belajar tentu tidak terlepas dari kegiatan atau aktivitas belajar. Kegiatan belajar dapat terjadi jika tidak hanya guru yang beraktivitas tetapi juga siswa. Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dapat menjadi indikator dalam melakukan penilaian proses suatu pembelajaran. Menurut Sudjana (2009: 61) keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal: (1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya; (2) terlibat dalam pemecahan masalah; (3) bertanya pada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya; (4) berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah; (5) melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru; (6) menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil perolehannya; (7) melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah sejenis; dan (8) kesempatan menggunakan atau

menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Paul D. Dierich dalam Hamalik (2008: 90) membagi aktivitas belajar menjadi 8 kelompok sebagai berikut:

- (1) Kegiatan-kegiatan visual: membaca, melihat gambar-gambar, atau pameran;
- (2) Kegiatan-kegiatan lisan: mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, dan mengajukan pertanyaan;
- (3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, dan mendengarkan suatu permainan instrumen musik;
- (4) Kegiatan-kegiatan menulis: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat sketsa, atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket;
- (5) Kegiatan-kegiatan menggambar: menggambar, membuat grafik, diagram, peta, pola;
- (6) Kegiatan-kegiatan metrik: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan (simulasi), menari, berkebun;
- (7) Kegiatan-kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan; dan

(8) Kegiatan-kegiatan emosional: minat, berani, tenang, dan sebagainya.

Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat pada semua kegiatan tersebut di atas dan bersifat tumpang tindih.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran baik menyangkut aspek fisik maupun mental.

2.1.4 Hasil Belajar

Pembelajaran merupakan kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Ketercapaian atau tidaknya tujuan belajar dapat diukur melalui hasil belajar yang diperoleh setelah pembelajaran berlangsung. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2009: 22). Sedangkan menurut Anni (2004:4), hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar.

Hasil belajar menurut Bloom secara umum mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif meliputi hasil belajar intelektual yang meliputi aspek: ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif meliputi: penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan pembentukan pola hidup. Ranah psikomotor meliputi: kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian, dan kreativitas (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 26–31).

Sudjana (2009:56) mengemukakan hasil belajar optimal mencakup tiga ranah, jika memenuhi ciri-ciri sebagai berikut:

- (1) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Siswa tidak mengeluh dengan prestasi yang rendah dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya atau setidaknya mempertahankan apa yang telah dicapai.
- (2) Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana mestinya.
- (3) Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama diingat, membentuk perilaku, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, kemauan, dan kemampuan untuk belajar sendiri serta mengembangkan kreativitasnya.
- (4) Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik, keterampilan atau perilaku.
- (5) Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya yang terdiri atas tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

2.1.5 Performansi Guru

Hasil belajar dapat optimal jika didukung oleh performansi (kinerja) seorang guru. Menurut Mangkunegara (2001) dalam Wahyudi (2012: 128),

kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Performansi (kinerja) seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor. Seperti dikemukakan oleh Prawirosentono dalam Wahyudi (2012: 130), faktor-faktor yang mempengaruhi performansi antara lain:

(1) Efektivitas dan efisiensi

Efektif berarti jika suatu tujuan tertentu akhirnya bisa dicapai, efisien berarti jika cara mencapai tujuan tertentu tepat waktu dan biaya.

(2) Otoritas (wewenang)

Arti otoritas menurut Barnard dalam Prawirosentono (Wahyudi, 2012: 130) adalah sifat dari suatu komunikasi atau perintah dalam suatu organisasi formal yang dimiliki (diterima) oleh seorang anggota organisasi kepada anggota yang lain untuk melakukan suatu kegiatan sesuai dengan kontribusinya (sumbangan tenaganya).

(3) Disiplin

Disiplin adalah taat kepada hukum dan peraturan yang berlaku.

(4) Inisiatif

Inisiatif yaitu daya dorong kemajuan yang bertujuan untuk memengaruhi kinerja organisasi. Inisiatif berkaitan dengan daya pikir dan kreativitas dalam bentuk ide untuk merencanakan sesuatu yang berkaitan dengan tujuan organisasi.

Performansi (kinerja) guru menurut Wahyudi (2012: 128) ialah hasil kerja nyata secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dan analisis evaluasi.

Tidak hanya dilihat dari tanggung jawabnya terhadap pembelajaran, tetapi performansi guru juga dapat dilihat dari segi siswa. Performansi guru yang diharapkan siswa antara lain, guru memiliki kepribadian, berkompetensi dalam pengajaran, dan sosialisasi serta guru memiliki kematangan secara emosional. Unsur-unsur tersebut akan mewarnai pola perilaku guru di dalam kelas yang nantinya pola perilaku guru tersebut dapat mempengaruhi perwujudan iklim pembelajaran di kelas. Iklim pembelajaran kelas yang menyenangkan dapat dicapai oleh guru yang memiliki jiwa periang, bersahabat, mampu mengendalikan emosi, memiliki kesehatan mental yang baik, dan memiliki kemampuan penyesuaian diri yang tinggi.

Performansi (kinerja) guru dapat diukur melalui beberapa indikator yang meliputi rasa tanggung jawab melaksanakan tugas, amanah, profesi yang diembannya dan rasa tanggung jawab moral terhadap profesinya. Indikator-indikator tersebut akan terlihat dalam loyalitas guru di dalam menjalankan tugas profesinya di dalam maupun di luar kelas. Loyalitas guru dalam melaksanakan tugasnya, antara lain tercermin dari persiapan melaksanakan proses pembelajaran, seperti penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, persiapan pemilihan metode, dan persiapan dalam pelaksanaan evaluasi.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa performansi (kinerja) guru yaitu hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugasnya yang dipengaruhi oleh faktor antara lain efektivitas, efisiensi, otoritas, disiplin, dan inisiatif.

2.1.6 Pembelajaran IPA SD

Performansi guru yang sempurna dalam membelajarkan suatu mata pelajaran merupakan hal yang ditunggu-tunggu oleh siswa. Tak terkecuali dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Menurut De Vito, et al. dalam Samatowa (2006: 104), pembelajaran IPA yang baik harus mengaitkan IPA dengan kehidupan sehari-hari siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, membangkitkan ide-ide siswa, membangun rasa ingin tahu tentang segala sesuatu yang ada di lingkungannya, membangun keterampilan (*skill*) yang diperlukan, dan menimbulkan kesadaran siswa bahwa pembelajaran IPA menjadi sangat diperlukan untuk dipelajari.

Pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mencari tahu dan berbuat sehingga mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Blough, et al dalam Samatowa (2006: 104) berpandangan bahwa pembelajaran IPA di SD perlu didasarkan pada pengalaman untuk membantu siswa mendeskripsikan dan menjelaskan hasil kerja dan prosedurnya.

Seorang guru idealnya memiliki kemampuan dan kreativitas yang cukup untuk membantu siswa memperoleh pengalaman yang bermakna dalam pembelajaran IPA. Sebelumnya, seorang guru dituntut untuk paham mengenai

alasan mengapa suatu mata pelajaran diajarkan. Beberapa mata pelajaran yang diajarkan tentunya memiliki kegunaan-kegunaan tertentu. Guru harus tahu benar kegunaan-kegunaan apa saja yang dapat diperoleh dari mata pelajaran di SD, salah satunya yaitu mata pelajaran IPA. Samatowa (2006) mengemukakan berbagai alasan yang menyebabkan mata pelajaran IPA dimasukkan ke dalam suatu kurikulum sekolah, yaitu: (1) bahwa IPA berfaedah bagi suatu bangsa; (2) bila IPA diajarkan dengan cara yang tepat, maka IPA merupakan suatu mata pelajaran yang melatih/mengembangkan kemampuan berpikir kritis; (3) bila IPA diajarkan melalui percobaan-percobaan yang dilakukan sendiri oleh anak, maka IPA tidaklah merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan belaka; dan (4) mata pelajaran IPA mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan.

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA di SD perlu didasarkan pada pengalaman langsung siswa di kehidupannya sehari-hari serta menimbulkan kesadaran siswa untuk belajar IPA.

2.1.7 Karakteristik Siswa SD

Dalam pembelajaran, baik mata pelajaran IPA maupun lainnya, tentu tidak terlepas dari komponen penting pembelajaran yaitu siswa. Siswa merupakan subjek yang menjadi fokus utama dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. Karena perannya yang begitu pokok, guru yang baik hendaknya memiliki pandangan bahwa pemahaman dan perlakuan terhadap siswa merupakan suatu totalitas atau kesatuan. Sehingga perlakuan yang sebaiknya dilakukan guru berupa keseluruhan perilaku yang utuh dan tidak terpisah-pisah. Menurut

Semiawan (1999) dalam Kurnia (2008: 55), konsep siswa (peserta didik) sebagai suatu totalitas sekurangnya mengandung tiga pengertian. Ketiga pengertian itu mencakup: (1) siswa (peserta didik) adalah makhluk hidup (organisme) yang merupakan suatu kesatuan dari keseluruhan aspek, yaitu aspek fisik dan psikis yang terdapat dalam dirinya; (2) siswa merupakan keseluruhan aspek fisik dan psikis yang memiliki hubungan yang saling terjalin satu sama lain; dan (3) siswa usia SD berbeda dari orang dewasa, bukan sekedar secara fisik, tetapi juga secara keseluruhan. Jadi, dalam mempelajari dan memperlakukan siswa usia SD hendaknya dilakukan secara utuh atau tidak terpisah-pisah dan melihat mereka sebagai suatu kesatuan yang unik.

Siswa SD mengalami berbagai macam perkembangan dalam perjalanan hidupnya. Perkembangan yang terjadi berlangsung secara terus menerus dan berkelanjutan menuju kedewasaannya. Perkembangan tersebut di antaranya perkembangan fisik, perkembangan mental, dan perkembangan intelektualnya. Piaget (1996) dalam Isjoni (2012: 53) menjelaskan bahwa setiap individu mengalami tingkat-tingkat perkembangan intelektual sebagai berikut:

(1) Sensori motor (0-2 tahun)

Tahap ini dimulai sejak lahir sampai usia 2 tahun. Pada tahap ini, kemampuan utama dalam diri individu yaitu terbentuknya konsep dan kemajuan gradual dari perilaku refleksif ke perilaku yang mengarah pada tujuan yang dimaksud dengan perilaku reflektif.

(2) Pra operasional (2-7 tahun)

Tahap pra operasional memiliki rentang usia antara 2 sampai 7 tahun. Kemampuan utama yang muncul pada tahap ini yaitu terdapatnya perkembangan kemampuan menggunakan simbol-simbol untuk menyatakan objek-objek dunia.

(3) Operasional konkret (7-11 tahun)

Tahap ini memiliki rentang usia 7 sampai 11 tahun. Kemampuan utama yang muncul pada tahap operasional konkret yaitu adanya perbaikan dalam kemampuan untuk berpikir secara logis.

(4) Operasional formal (11 tahun ke atas)

Tahap operasional formal memiliki rentang usia dari umur 11 tahun hingga dewasa. Kemampuan utama yang muncul yaitu pemikiran yang abstrak dan murni simbolis yang dilakukan.

Dilihat dari tahap perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Piaget, siswa SD yang mayoritas berusia 7-11 tahun berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, siswa belum dapat berpikir abstrak namun masih berpikir secara konkret dalam memahami dan mempelajari suatu hal. Oleh karena itu, diperlukan kreativitas guru dalam pembelajaran yakni dengan menggunakan media-media konkret dalam penyampaian materi oleh guru. Jika benda yang sebenarnya tidak dapat ditunjukkan kepada siswa, maka guru dapat menggunakan benda tiruan yang dapat ditunjukkan kepada siswa. Sebagai contoh dalam penyampaian materi salah satu bencana alam yaitu gunung meletus, dapat digunakan media tiruan gunung meletus menggunakan alat peraga di sekolah

maupun dapat dibuat tiruannya oleh guru. Guru juga dapat menunjukkan gambar benda yang dibutuhkan untuk menyampaikan materi pelajaran, jika benda sebenarnya tidak ada dan tidak memungkinkan untuk ditampilkan dalam pembelajaran di kelas.

Soeparwoto (2007: 60) mengemukakan tentang karakteristik siswa SD yang antara lain merupakan: (1) usia yang menyulitkan karena siswa tidak lagi menuruti perintah, lebih banyak dipengaruhi teman sebaya daripada orang tua atau anggota keluarga yang lain; (2) usia tidak rapi karena siswa cenderung tidak memperdulikan, ceroboh dalam penampilan dan kamarnya berantakan; dan (3) usia bertengkar yaitu masa banyak terjadi pertengkaran antarkeluarga dan suasana rumah tidak menyenangkan bagi semua anggota keluarga.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa SD berada pada tahap operasional konkret karena pada umumnya siswa SD masih berpikir secara konkret (nyata) dalam memahami sesuatu.

2.1.8 Materi Daur Air dan Peristiwa Alam

Materi daur air dan peristiwa alam terdapat pada mata pelajaran IPA kelas V semester II.

2.1.8.1 Daur Air

Air merupakan salah satu kebutuhan pokok seluruh makhluk hidup. Tanpa air makhluk hidup akan mati. Air merupakan kebutuhan dasar bagi manusia dan makhluk hidup lainnya. Kegunaan air bagi makhluk hidup antara lain:

- (1) Untuk makan dan minum. Air dapat dikonsumsi langsung (bagi binatang) dan dimasak dulu (bagi manusia). Sedangkan untuk makan, air harus diolah bersama bahan makanan lain.
- (2) Untuk MCK (Mandi, Cuci, Kakus). Air sangat diperlukan untuk kepentingan manusia yang berkaitan dengan aktivitas kebersihan.
- (3) Untuk pengairan pada pertanian dan perkebunan, pengairan dilakukan agar tanaman cukup air untuk proses asimilasi dan fotosintesisnya.
- (4) Untuk perikanan dan pariwisata serta lalu lintas perairan.

Air yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari berasal dari suatu proses yang cukup panjang yang disebut daur air. Daur air adalah perputaran air yang terjadi di alam secara teratur dan berulang.

Air yang berasal dari sungai, danau, dan sumber air lainnya akan mengalir ke laut. Air yang berada di laut, sungai dan danau akan mengalami penguapan. Penguapan menyebabkan air berubah wujud menjadi uap air yang akan naik ke angkasa. Uap air ini kemudian berkumpul menjadi gumpalan awan. Gumpalan awan yang ada di angkasa akan mengalami pengembunan karena suhu udara yang rendah. Pengembunan ini membuat uap air berubah wujud menjadi kumpulan titik-titik air yang tampak sebagai awan hitam. Titik-titik air yang semakin banyak akan jatuh ke permukaan bumi, yang dikenal sebagai hujan. Sebagian air hujan akan meresap ke dalam tanah dan yang lainnya akan tetap di permukaan. Air yang meresap ke dalam tanah inilah yang akan menjadi sumber mata air sedangkan air yang tetap di permukaan, akan dilairkan ke sungai, danau, dan saluran air lainnya.

Air permukaan inilah yang akan menguap lagi nantinya membentuk rentetan peristiwa hujan.



Gambar 2.1 Daur Air

Faktor-faktor yang mempengaruhi kelangsungan proses daur air antara lain sebagai berikut: (1) pengurangan air tanah karena tidak ada keseimbangan lingkungan; (2) terhalangnya proses penguapan air karena ulah manusia, misalnya adanya pabrik-pabrik dan pemukiman yang terlalu padat; (3) iklim dan cuaca yang memungkinkan tidak terjadi proses pemanasan air; dan (4) lemahnya daya dorong angin terhadap awan yang telah terbentuk.

Kegiatan manusia yang dapat menyebabkan terganggunya daur air adalah penebangan pohon di hutan secara berlebihan yang mengakibatkan hutan menjadi gundul. Pada saat hujan turun, air hujan tidak langsung jatuh ke tanah karena tertahan oleh daun-daun yang ada di pohon. Air dari daun akan menetes ke dalam tanah atau mengalir melalui pembuluh. Karena tertahan pada tubuh tumbuhan, jatuhnya air menyebabkan tanah tidak terkikis. Air hujan yang meresap ke dalam tanah selain dapat menyuburkan tanah juga disimpan sebagai sumber mata air

yang muncul ke permukaan menjadi air yang jernih dan kaya akan mineral. Air yang muncul di permukaan ini kemudian akan mengalir ke sungai dan danau.

Hutan gundul karena penebangan liar menyebabkan air hujan langsung jatuh ke tanah, sehingga air tidak dapat diserap dengan baik oleh tanah karena langsung mengalir ke sungai dan danau. Selain itu, hutan gundul yang terkena hujan terus menerus dapat menyebabkan banjir dan mengakibatkan pengikisan tanah.

Hutan gundul menyebabkan daur air terganggu karena cadangan air yang berada di dalam tanah semakin berkurang, sehingga air yang berada di sungai dan danau menjadi lebih sedikit. Kegiatan manusia lainnya yang juga dapat mengakibatkan terganggunya daur air, di antaranya: (1) membiarkan lahan kosong tidak ditanami dengan tumbuhan; (2) menggunakan air secara berlebihan untuk kegiatan sehari-hari; dan (3) mengubah daerah resapan air menjadi bangunan-bangunan lain.

Air merupakan sumber kehidupan makhluk hidup, termasuk manusia. Terganggunya daur air akan menyebabkan terganggunya keseimbangan makhluk hidup yang ada di bumi. Salah satu kegiatan manusia yang dapat menyebabkan terganggunya daur air adalah penggunaan air secara berlebihan. Oleh karena itu, manusia seharusnya dapat menghemat penggunaan air dengan menggunakan air untuk keperluan sehari-hari sesuai dengan kebutuhan.

2.1.8.2 Peristiwa Alam

Peristiwa alam yang terjadi di Indonesia, antara lain:

(1) Gempa Bumi



Gambar 2.2 Gempa Bumi

Gempa dibedakan menjadi tiga, yaitu gempa vulkanik, runtuh, dan tektonik. Gempa yang paling hebat yaitu gempa tektonik. Gempa tektonik terjadi karena adanya pergeseran kerak bumi. Gempa tektonik terjadi ketika dua lempeng saling bergesekan. Gempa tektonik dapat mengakibatkan pohon-pohon tumbang, bangunan runtuh, tanah terguncang, dan makhluk hidup termasuk manusia menjadi korban.

Gempa bumi mempunyai kekuatan yang berbeda-beda. Kekuatan gempa diukur menggunakan satuan skala Richter. Alat untuk mengukur gempa yaitu seismograf. Terjadinya gempa tektonik dimulai dari sebuah tempat yang disebut pusat gempa. Pusat gempa dapat berada di daratan atau lautan. Pusat gempa yang berada di lautan dapat menyebabkan gempa bumi di bawah laut. Gempa seperti ini bisa menyebabkan gelombang hebat yang disebut tsunami. Gelombang itu bergerak menuju pantai dengan kecepatan sangat tinggi dan kekuatannya sangat besar. Ketika mencapai pantai, gelombang tersebut naik sehingga membentuk dinding raksasa.

(2) Gunung Meletus



Gambar 2.3 Gunung Meletus

Gunung api yang sedang meletus dapat memuntahkan abu dan lelehan batuan pijar atau lava. Lava ini sangat panas. Namun saat dingin, aliran lava ini mengeras dan menjadi batu. Apabila lava ini bercampur dengan air hujan, dapat mengakibatkan banjir lahar dingin. Gunung meletus sering disertai dengan gempa bumi. Gempa bumi yang disebabkan oleh gunung meletus disebut gempa bumi vulkanik. Misalnya gempa yang terjadi saat Gunung Krakatau meletus pada tahun 1883. Letusan gunung api dapat mengakibatkan berbagai dampak yang merugikan. Lava pijar yang dimuntahkan oleh gunung api dapat membakar kawasan hutan yang dilaluinya. Berbagai jenis tumbuhan dan hewan mati terbakar. Apabila lava pijar ini mengalir sampai ke permukiman penduduk, dapat memakan korban jiwa manusia dan menyebabkan kerusakan yang cukup parah.

(3) Banjir



Gambar 2.4 Banjir

Banjir merupakan luapan air yang melebihi batas, hal ini terjadi jika terjadi hujan secara terus menerus. Banjir merupakan gejala alam yang sering melanda wilayah Indonesia. Selain pengaruh tingginya curah hujan, banjir dapat terjadi akibat kegiatan manusia, seperti penggundulan hutan dan kebiasaan membuang sampah sembarangan. Bila hutan masih hijau, pepohonan akan menahan air hujan sehingga sebagian besar air dapat terserap ke dalam tanah. Penggundulan hutan menyebabkan sebagian besar air hujan mengalir di permukaan tanah, apalagi di daerah perkotaan di mana sebagian besar permukaan tanah tertutup bangunan. Air hujan tidak dapat menyerap ke dalam tanah dan menyebabkan banjir. Kondisi ini akan semakin parah jika masyarakat suka membuang sampah sembarangan, karena sampah akan menyumbat saluran air. Beberapa dampak bencana banjir yaitu: (a) kerusakan bangunan termasuk jembatan, sistem selokan bawah tanah, dan jalan raya; (b) berkurangnya persediaan air bersih. Sumber air bersih terkontaminasi air banjir, sehingga tidak dapat dimanfaatkan lagi; (c) munculnya wabah penyakit. Karena kondisi tidak higienis, setelah terjadi banjir biasanya timbul wabah penyakit diare, penyakit kulit, dsb; (d) hasil pertanian dan persediaan makanan berkurang. Kelangkaan hasil pertanian disebabkan oleh kegagalan panen. Tanaman dapat hanyut atau membusuk akibat terus menerus terendam air; dan (e) jalur transportasi rusak, sulit mengirimkan bantuan darurat kepada orang-orang yang membutuhkan.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya banjir di antaranya adalah sebagai berikut: (a) membuang sampah pada tempatnya; (b) membersihkan selokan atau parit dekat rumah dari sampah sehingga aliran

air menjadi lancar; (c) menambah jumlah saluran air; (d) melakukan penghijauan di lahan-lahan kosong sebagai daerah resapan air; dan (e) melakukan penghijauan di hutan-hutan yang gundul (reboisasi).

(4) Tanah Longsor



Gambar 2.5 Tanah Longsor

Tanah longsor merupakan gejala alam yang terjadi di sekitar kawasan pegunungan. Semakin curam kemiringan lereng satu kawasan, semakin besar kemungkinan terjadi longsor. Longsor terjadi saat lapisan bumi paling atas dan bebatuan terkikis air dari bagian utama gunung atau bukit. Hal ini biasanya terjadi karena curah hujan yang tinggi, gempa bumi, atau letusan gunung api. Longsor dapat terjadi karena patahan alami dan karena faktor cuaca pada tanah dan bebatuan. Ketika longsor berlangsung, lapisan teratas bumi mulai meluncur deras pada lereng. Tanah yang besar dari luncuran tanah dan lumpur inilah yang merusak rumah-rumah, menghancurkan bangunan yang kokoh dalam hitungan detik. Meskipun tanah longsor merupakan gejala alam tetapi ada kegiatan manusia yang mampu menyebabkan gejala alam tanah longsor. Seperti penebangan pohon secara liar di daerah lereng, penambangan bebatuan dan tanah yang mampu

menimbulkan ketidakstabilan lereng, dan pengeringan air tanah yang menyebabkan turunnya level air tanah.

Faktor penyebab terjadinya tanah longsor antara lain: (a) penggundulan hutan; (b) pengikisan tanah (erosi); (c) hujan deras; (d) gempa bumi; (e) lereng yang terjal; (f) tanah yang kurang kuat/kurang padat; (g) letusan gunung berapi; (h) akibat adanya beban tambahan (dilalui kendaraan berat); dan (i) penggunaan bahan peledak.

2.1.9 Model Kooperatif Tipe *Team Game Tournament* (TGT)

Dilihat dari asal katanya, *Team Games Tournaments* berarti permainan tim (kelompok) yang ditandingkan (dilombakan). TGT merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin dalam Isjoni (2010: 15), pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, siswa dalam satu kelas dijadikan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang untuk memahami konsep yang difasilitasi oleh guru.

Cooperative learning (CL) provides an alternative to competitive or individualistic classroom activities by encouraging collaboration among students in small groups. The use of CL alters the structure of classroom activities and roles: the class organization changes to a multigroup structure, the teacher's role as an information transmitter is reduced, and the student's role shifts toward that of group participant and decision maker

Pendapat [Emmer \(2002\) dapat diartikan bahwa](#) *Cooperative Learning* memberikan sebuah alternatif aktivitas kelas baik yang bersifat kompetitif ataupun perseorangan dengan mendorong kolaborasi di antara para siswa dalam kelompok-kelompok kecil. Kegunaan dari *Cooperative Learning* adalah mengubah bentuk aktivitas dan peranan ruang kelas. Organisasi kelas berubah

menjadi sebuah susunan *multigroup*, peranan guru sebagai pengantar atau pentransfer informasi dikurangi dan peran pelajar bergeser menjadi peserta dalam kelompok dan pengambil keputusan.

(Muraya dan Kimamo: 2010) juga mengemukakan kegunaan *Cooperative Learning*, yaitu:

Cooperative Learning refers to a method of instruction whereby students work together in groups to reach common goals. In contrast to the conventional method where students work individually or competitively, with cooperative learning students help one another and benefit from sharing ideas.

Pendapat Muraya dan Kimamo tersebut menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pengajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Berbeda dengan metode konvensional di mana siswa bekerja secara individual atau kompetitif, dengan pembelajaran kooperatif, maka para siswa saling membantu satu sama lain dan mendapat manfaat dari berbagai pendapat tersebut.

Teori para ahli mengenai *cooperative learning* menunjukkan bahwa model kooperatif sangat berguna dan baik digunakan dalam keberhasilan pembelajaran. Model TGT yang merupakan bagian dari model *cooperative learning* juga salah satu model yang disarankan oleh banyak guru berpengalaman untuk diterapkan pada pembelajaran karena dapat meningkatkan antusiasme dan semangat belajar siswa.

Menurut Slavin (2010, 166: 167) terdapat lima komponen utama dalam pelaksanaan model TGT yaitu:

(1) Presentasi kelas atau pengamatan langsung

Presentasi kelas digunakan guru untuk memperkenalkan materi pelajaran dengan pengajaran langsung atau diskusi ataupun presentasi audio visual.

(2) Belajar kelompok

Tim (kelompok) terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras, dan etnisitas. Belajar bersama kelompok yang heterogen tersebut berguna mempersiapkan anggotanya dalam kompetisi yang akan dilakukan dalam sebuah permainan.

(3) *Game* (permainan)

Permainan disusun untuk menguji pengetahuan yang dicapai siswa dan biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan materi yang disampaikan pada saat presentasi kelas dan latihan lainnya. Pada pembelajaran TGT, poin penting yang perlu ditekankan yaitu membuat anggota kelompok melakukan yang terbaik untuk membantu anggotanya.

(4) Turnamen

Turnamen adalah sebuah struktur di mana permainan berlangsung. Biasanya berlangsung pada akhir minggu atau akhir unit setelah guru memberikan presentasi di kelas dan tim telah melaksanakan kerja kelompok dengan lembar kegiatan.

(5) *Team Recognize* (penghargaan kelompok)

Pada akhir pembelajaran, guru mengumumkan kelompok yang menang, masing-masing tim akan mendapatkan sertifikat penghargaan apabila rata-rata skor memenuhi kriteria yang ditentukan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan model TGT, yaitu sebagai berikut: (1) memahami sifat yang dimiliki siswa; (2) mengenal siswa secara perorangan; (3) memanfaatkan perilaku siswa dalam pengorganisasian belajar; (4) mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah; dan (5) membedakan aktif fisik dan aktif mental.

Penilaian dalam TGT ada dua macam yaitu penilaian kelompok dan individu. Penilaian kelompok diambil saat bekerja sama dalam kelompok yaitu misalnya kegiatan diskusi kelompok. Penilaian individu diambil saat terjadi interaksi antar guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan juga evaluasi akhir yaitu tes.

Kelebihan model Kooperatif tipe TGT, yaitu: (1) Dengan pengelompokkan kemampuan siswa secara heterogen, dapat meningkatkan solidaritas antarsiswa; (2) Melalui diskusi kelompok, siswa mampu bekerjasama memecahkan suatu permasalahan; (3) Melalui kegiatan turnamen, siswa termotivasi memberikan kemampuan terbaik bagi kelompoknya; (4) Melalui kegiatan turnamen, siswa termotivasi untuk belajar lebih giat dan bekerja optimal, sehingga dapat mengumpulkan poin tinggi pada turnamen selanjutnya.

Adapun kelemahan TGT, antara lain: (1) Membutuhkan perencanaan dan persiapan yang matang, sebagai contoh: persiapan soal diskusi dan turnamen,

lembar jawab dan kunci jawaban turnamen, serta (2) Membutuhkan pengawasan guru dalam pelaksanaan turnamen.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian tentang model pembelajaran *Teams Games Tournaments* (TGT) bukanlah penelitian pertama yang dilakukan oleh peneliti, melainkan sudah dilaksanakan oleh banyak peneliti sebelumnya, di antaranya:

- (1) Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Catur Prasetyo pada tahun 2012, Universitas Negeri Semarang. Judul penelitiannya ialah "Peningkatan Pembelajaran Sumber Daya Alam melalui Metode *Teams Games Tournaments* (TGT) pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 04 Belik Kabupaten Pemasang". Hasil penelitian menunjukkan bahwa model TGT dapat meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa. Ketuntasan hasil belajar klasikal dari siklus 1 ke siklus II naik 14,86 % sedangkan aktivitas belajar meningkat dari siklus 1 ke siklus II sebesar 10,9 %.
- (2) "Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournaments* dalam Peningkatan pembelajaran Matematika di Kelas V SD". Penelitian ini dilaksanakan oleh Restu Heri Suryana pada tahun 2011, Universitas Sebelas Maret. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan penerapan model TGT. Pada siklus I, ketuntasan siswa hanya 59%, pada siklus II meningkat menjadi 76% dan pada siklus III meningkat mencapai 90%. Sedangkan aktivitas belajar siswa dari siklus 1 ke siklus II meningkat 5,67% dan meningkat kembali pada siklus III menjadi sebesar 11,86%.

Simpulan penelitian menyatakan bahwa penerapan model TGT dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa kelas V SD Negeri Peneket tahun ajaran 2011/2012.

- (3) Penelitian yang telah dilakukan oleh Yuni Asnita Sihombing tahun 2012, Universitas Negeri Medan. Judul penelitiannya adalah “Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournaments (TGT) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar siswa pada Materi Perairan Darat Kelas X SMA Negeri 4 Kisaran Tahun Ajaran 2011/2012”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model TGT dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Pada siklus I, nilai aktivitas belajar siswa sebesar 61,26% dan pada siklus II sebesar 81,59%. Sedangkan persentase ketuntasan belajar klasikal siswa pada siklus I diperoleh sebesar 67,50% atau sebanyak 27 orang siswa dinyatakan tuntas sedangkan pada siklus II diperoleh ketuntasan klasikal belajar siswa sebesar 87,50% atau sebanyak 35 orang siswa dinyatakan sudah tuntas.

Mengacu pada penelitian-penelitian di atas, maka peneliti akan mengadakan penelitian untuk membuktikan bahwa model TGT juga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA materi Daur Air dan Peristiwa Alam pada siswa kelas V SD Negeri Kraton 3 Kota Tegal.

2.3 Kerangka Berpikir

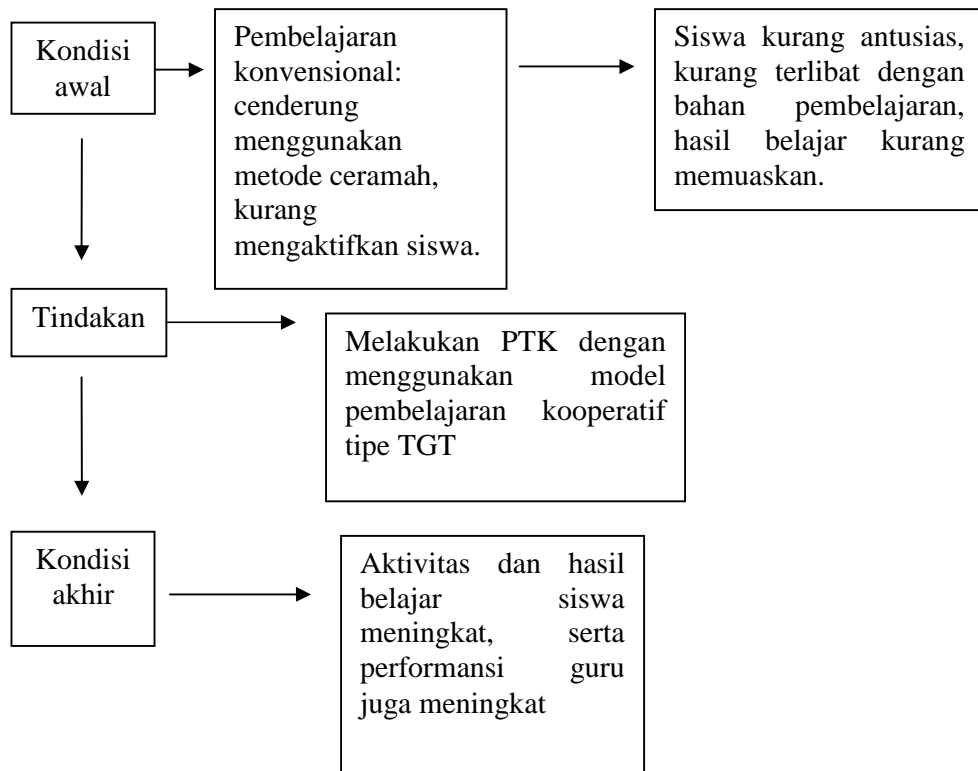
Berdasarkan data hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Kraton 3 Kota Tegal, tampak bahwa hasil belajar siswa belum optimal. Hal ini dibuktikan

dengan data yang diperoleh dari nilai ulangan tengah semester tahun pelajaran 2011/2012. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat 20 dari 30 siswa (66,67%) yang belum memenuhi KKM sebesar 64 untuk mata pelajaran IPA.

Dilihat dari prosesnya, pembelajaran IPA umumnya menggunakan model konvensional yang diwarnai dengan ceramah, tanya jawab, dan penugasan, pembelajaran jarang menggunakan media pendukung, suasana belajar yang terkesan kaku tidak mengadakan variasi pola interaksi di dalam kelas. Guru mengejar penyampaian materi yang banyak dalam waktu yang terbatas. Hal inilah yang menyebabkan siswa pasif dan bosan, sehingga kurang antusias dan kurang motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru memonopoli kegiatan pembelajaran atau yang sering disebut dengan *teacher centered*. Siswa hanya mengandalkan guru sebagai satu-satunya sumber belajar, sehingga proses pembelajaran yang terjadi hanya satu arah. Hal tersebut menyebabkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA materi daur air dan peristiwa alam menjadi kurang optimal.

Salah satu hal yang dapat dilakukan agar pembelajaran IPA lebih menarik yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT). Pembelajaran TGT yang merupakan bagian dari model *cooperative learning* terdiri atas beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran, yaitu presentasi kelas, belajar kelompok, *game* (permainan), turnamen, dan *team recognize* (penghargaan kelompok). Model TGT sangat memungkinkan siswa untuk aktif dan memberikan proses belajar yang sangat menyenangkan tetapi efektif. Penerapan TGT juga akan meningkatkan kreativitas guru dalam

melaksanakan proses belajar mengajar. Peningkatan juga terjadi pada hasil belajar siswa, baik dari kognitif maupun psikomotor. TGT tidak hanya mengaktifkan siswa tetapi juga memudahkan siswa untuk mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian, jelas bahwa melalui pembelajaran TGT dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA kelas V SD Negeri Kraton 3 kota Tegal. Secara visual, kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada bagan berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut: “Melalui model kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT), maka

aktivitas dan hasil belajar IPA materi daur air dan peristiwa alam pada siswa kelas V SD Negeri Kraton 3 kota Tegal dapat meningkat”.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournaments* (TGT). Penelitian tindakan ini berbentuk siklus, tiap siklusnya terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

3.1.1 Perencanaan (*Planning*)

Tahapan perencanaan menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan (Arikunto, 2010: 138). Perencanaan dalam PTK mencakup semua langkah dan keperluan bagi pelaksanaan tindakan. Keperluan tersebut, seperti materi/bahan ajar, rencana pelaksanaan pembelajaran yang mencakup media dan metode pembelajaran (RPP), lembar observasi, dan sebagainya. Diperlukan persiapan yang terencana dengan baik agar pelaksanaan tindakan berjalan dengan efektif dan lancar.

3.1.2 Tindakan (*Acting*)

Arikunto (2010: 139) menyebutkan *acting* merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kancah, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti harus ingat dan taat pada apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar. Wajar yang

dimaksud yaitu diperbolehkan melakukan modifikasi pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournaments* (TGT), selama tidak mengubah prinsip.

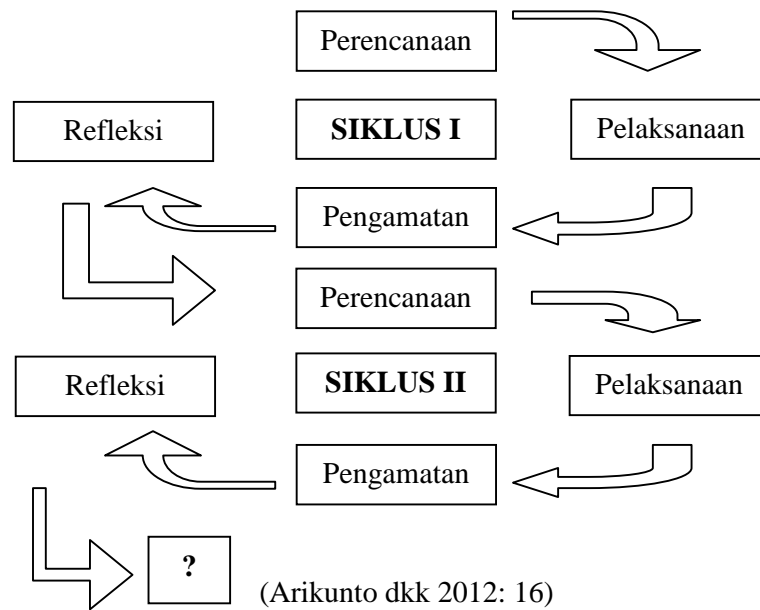
3.1.3 Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama (Arikunto, 2010: 139). Pengamatan yang dilakukan mencakup performansi guru, aktivitas, dan hasil belajar siswa. Data dari pengamatan tersebut diperoleh dari lembar pengamatan untuk performansi guru dan aktivitas siswa. Sedangkan untuk hasil belajar diperoleh dari tes.

3.1.4 Refleksi (*Reflecting*)

Kegiatan refleksi sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan (Arikunto, 2012: 19). Pada tahap ini, peneliti mengintrospeksi apa yang telah dilakukan selama pelaksanaan tindakan, sudah sesuai atukah belum dengan perencanaan yang telah dibuat. Apabila sudah diketahui kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang baru selesai dilaksanakan dalam satu siklus, guru pelaksana menentukan rancangan untuk siklus berikutnya. Namun, jika hasil refleksi menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran, maka untuk selanjutnya peneliti tidak perlu melakukan siklus.

Bagan prosedur PTK menurut Arikunto (2012: 16) sebagai berikut.



Bagan 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

3.2 Perencanaan Tahap Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan akan dilaksanakan dalam bentuk siklus. Setiap siklus akan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

3.2.1 Siklus I

Terdapat 2 pertemuan pada siklus 1, masing-masing pertemuan terdiri atas dua jam pelajaran. Langkah yang ditempuh untuk siklus I terdiri atas perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berikut penjelasannya.

3.2.1.1 Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, ada beberapa hal yang direncanakan antara lain:

- (1) Mengidentifikasi masalah yang terjadi.
- (2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan penerapan pembelajaran TGT.
- (3) Mempersiapkan media pembelajaran.
- (4) Merancang alat peraga, media pembelajaran, dan lembar kegiatan siswa.
- (5) Menyusun lembar observasi pembelajaran TGT; dan
- (6) Menyusun lembar pengamatan aktivitas belajar siswa dan performansi guru.

3.2.1.2 Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap ini sebagai berikut:

- (1) Menyiapkan rencana pembelajaran.
- (2) Menyiapkan alat peraga dan lembar kegiatan siswa.
- (3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran TGT yang meliputi:
 - (a) Memeriksa kesiapan siswa kelas V.
 - (b) Berdoa menurut kepercayaan masing-masing.
 - (c) Memeriksa kehadiran siswa.
 - (d) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - (e) Menyampaikan materi daur air.
 - (f) Membagi siswa ke dalam 9 kelompok kecil dengan anggota 3 orang siswa (tiap kelompok terdiri atas anggota-anggota yang berkemampuan berbeda).
 - (g) Membagikan LKS pada tiap-tiap kelompok.
 - (h) Siswa melakukan diskusi kelompok.

- (i) Membentuk kelompok baru untuk turnamen.
- (j) Siswa melakukan turnamen dengan bimbingan guru.
- (k) Melakukan penghitungan skor yang diperoleh tiap anggota kelompok yang mengikuti turnamen.
- (l) Guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang mendapat skor tertinggi; dan

(4) Melakukan pengumpulan data.

3.2.1.3 Observasi

Kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap observasi dilakukan dari awal hingga akhir pembelajaran atau bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam observasi meliputi kegiatan sebagai berikut:

- (1) Mengamati performansi guru dalam pembelajaran.
- (2) Mengamati aktivitas siswa dan guru saat pembelajaran dibantu oleh pengamat dengan panduan lembar observasi.
- (3) Memantau diskusi/kerja sama antar siswa.
- (4) Memantau kegiatan siswa dalam turnamen.

3.2.1.4 Refleksi

Refleksi merupakan langkah untuk melihat kembali pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan yaitu menganalisis data yang diperoleh dan merancang tindakan baru ke arah perbaikan atau peningkatan pada siklus II.

3.2.1 Siklus II

Seperti halnya siklus I, tahapan yang harus ditempuh di siklus II di antaranya:

3.2.2.1 Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, ada beberapa hal yang direncanakan antara lain:

- (1) Mengidentifikasi masalah yang terjadi.
- (2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan penerapan pembelajaran TGT.
- (3) Mempersiapkan media pembelajaran.
- (4) Merancang alat peraga, media pembelajaran, dan lembar kegiatan siswa.
- (5) Menyusun lembar observasi pembelajaran TGT; dan
- (6) Menyusun lembar pengamatan aktivitas belajar siswa dan performansi guru.

3.2.2.2 Pelaksanaan

Kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap ini sebagai berikut:

- (1) Menyiapkan rencana pembelajaran.
- (2) Menyiapkan alat peraga dan lembar kegiatan siswa.
- (3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran TGT yang meliputi:
 - (a) Memeriksa kesiapan siswa kelas V.
 - (b) Berdoa menurut kepercayaan masing-masing.
 - (c) Memeriksa kehadiran siswa.
 - (d) Menyampaikan tujuan pembelajaran.

- (e) Menyampaikan materi peristiwa alam.
 - (f) Membagi siswa ke dalam 9 kelompok kecil dengan anggota 3 orang siswa (tiap kelompok terdiri atas anggota-anggota yang berkemampuan berbeda).
 - (g) Membagikan LKS pada tiap-tiap kelompok.
 - (h) Siswa melakukan diskusi kelompok.
 - (i) Membentuk kelompok baru untuk turnamen.
 - (j) Siswa melakukan turnamen dengan bimbingan guru.
 - (k) Melakukan penghitungan skor yang diperoleh tiap anggota kelompok yang mengikuti turnamen.
 - (l) Guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang mendapat skor tertinggi; dan
- (4) Melakukan pengumpulan data.

3.2.2.3 Observasi

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam observasi meliputi kegiatan sebagai berikut:

- (1) Mengamati performansi guru dalam pembelajaran.
- (2) Mengamati aktivitas siswa dan guru saat pembelajaran dibantu oleh pengamat dengan panduan lembar observasi.
- (3) Memantau diskusi/kerja sama antar siswa.
- (4) Memantau kegiatan siswa dalam turnamen.

3.2.2.4 Refleksi

Refleksi merupakan langkah untuk menganalisis kegiatan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dan II terhadap performansi guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa maka peneliti akan menyimpulkan apakah hipotesis tindakan telah tercapai atau belum. Jika perolehan data tersebut sesuai dengan indikator keberhasilan, maka penerapan pendekatan pembelajaran TGT dikatakan berhasil. Sebaliknya jika indikator keberhasilan tidak tercapai, maka akan ditindaklanjuti pada siklus berikutnya.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri Kraton 3 dengan jumlah siswa 28 orang, yang terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

3.4 Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan di SD Negeri Kraton 3 Kota Tegal. Sekolah tersebut berlokasi di daerah perkotaan yang cukup strategis, karena dekat dengan jalan yang menghubungkan dengan jalan raya yang mudah dilalui kendaraan, sehingga akomodasinya lancar. Daerah di sekitar sekolah juga merupakan kompleks sekolah, hal tersebut terbukti dengan terdapatnya TK Pertiwi 25.5 Kraton di sebelah kiri depan SD. Terdapat pula deretan rumah penduduk di sebelah kiri sekolah. Walaupun letaknya di perkotaan dan dekat dengan rumah

penduduk, namun proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan kondusif.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri Kraton 3 Kota Tegal berdasarkan penemuan guru mengenai nilai UTS siswa kelas V mata pelajaran IPA tahun pelajaran 2011/2012 belum memenuhi KKM. Hal tersebut tidak hanya terjadi pada satu atau dua orang siswa, tetapi juga mayoritas siswa belum memenuhi KKM yang ditetapkan, yakni sejumlah 20 siswa.

3.5 Variabel/faktor yang diselidiki

Variabel/faktor yang diselidiki dalam penelitian ini mencakup performansi guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa.

3.6 Data dan Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini akan dibahas mengenai sumber data, jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

3.6.1 Sumber Data

Data diperoleh dari berbagai sumber. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2012: 172). Sumber data dalam penelitian ini meliputi guru, siswa, dan data dokumen.

3.6.1.1 Guru

Data yang diperoleh dari guru antara lain berupa hasil observasi terhadap performansi guru dalam pembelajaran di kelas. Pengukuran terhadap performansi guru dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan pembelajaran TGT dapat

diamati melalui Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) yang terdiri dari APKG I untuk menilai perencanaan pembelajaran dan APKG II untuk menilai pelaksanaan pembelajaran TGT.

3.6.1.2 Siswa

Data yang bersumber dari siswa berupa tes. Data tes diperoleh pada setiap akhir siklus, yakni berupa nilai hasil belajar siswa. Nilai tersebut diperoleh dari tes formatif setelah pelaksanaan pembelajaran TGT.

3.6.1.3 Dokumen

Data dokumen dalam penelitian ini yaitu RPP, lembar kerja siswa, tes formatif, foto-foto maupun video.

3.6.2 Jenis Data

Jenis datanya antara lain data kualitatif dan data kuantitatif. Berikut penjelasannya.

3.6.2.1 Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata (Riduwan, 2010:31). Pada penelitian ini, data kualitatifnya berupa data hasil observasi performansi guru dan aktivitas belajar siswa. Data performansi guru dapat diamati melalui APKG I untuk perencanaan pembelajaran dan APKG II untuk pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan data aktivitas belajar dapat diamati melalui lembar aktivitas belajar siswa.

3.6.2.2 Data Kuantitatif

Menurut Riduwan (2010:32), data kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka. Pada penelitian ini, data kuantitatif diperoleh dari tes evaluasi pada tiap akhir pembelajaran dan tes formatif pada setiap siklus.

3.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik tes dan non tes. Uraian lengkapnya yaitu sebagai berikut:

3.6.3.1 Tes

Teknik tes pada penelitian ini berupa tes tertulis (tes formatif) yang dilakukan pada akhir pembelajaran tiap siklus. Tes formatif mengacu pada kisi-kisi formatif.

3.6.3.2 Non tes

Teknik non tes yang digunakan berupa observasi dan dokumentasi.

- (1) Observasi. Menurut Kerlinger dalam (Arikunto, 2010: 265), mengobservasi adalah suatu istilah umum yang mempunyai arti semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya, dan mencatatnya. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh peneliti dan guru mitra pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi guru dilakukan oleh guru mitra menggunakan APKG yang terdiri atas APKG I terhadap RPP dan APKG II terhadap pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan observasi aktivitas siswa digunakan lembar pengamatan aktivitas siswa.

- (2) Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi ini berupa daftar nama siswa kelas V, daftar nilai siswa Kelas V, foto-foto, dan video yang menggambarkan aktivitas dalam pembelajaran.

3.6.4 Teknik Analisis Data

Setelah semua data kuantitatif dan kualitatif terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data sebagai berikut:

3.6.4.1 Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif menggunakan rumus-rumus sebagai berikut:

- (1) Rumus untuk menentukan nilai akhir belajar siswa berupa soal bentuk pilihan ganda:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{B}{N} \times 100 \text{ (skala 0 - 100)}$$

Keterangan:

B = banyaknya butir soal yang dijawab benar

N = banyaknya butir soal

Poerwanti dkk (2008: 6.3)

- (2) Rumus untuk menentukan rata-rata kelas

Menurut Sudjana (2010: 109) rumus untuk menentukan nilai rata-rata kelas yaitu:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata kelas

$\sum X$ = jumlah nilai akhir siswa

N = jumlah siswa

- (3) Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar siswa

Menurut Aqib dkk (2010: 41) rumus untuk menentukan tuntas belajar klasikal (TBK) siswa:

$$\text{Persentase TBK} = \frac{\sum \text{siswa memenuhi KKM}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

- (4) Untuk menghitung perolehan nilai APKG 1

$$\text{APKG I} = \frac{A+B+C+D+E+F}{6 \times 4} =$$

Keterangan:

A = Skor merumuskan kompetensi dasar/indikator

B = Skor mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar

C = Skor merencanakan skenario pembelajaran TGT

D = Skor merancang pengelolaan kelas

E = Skor merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian

F = Tampilan dokumen rencana pembelajaran

- (5) Untuk menghitung perolehan nilai APKG II

$$\text{APKG II} = \frac{G+H+I+J+K+L+M}{7 \times 4} =$$

Keterangan:

G = Skor mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran

H = Skor melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sesuai model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournaments* (TGT)

I = Skor mengelola interaksi kelas

J = Skor bersifat terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar

K = Skor mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran IPA

L = Skor melakukan evaluasi proses dan hasil belajar

M = Skor untuk kesan umum kinerja guru/calon guru

- (6) Untuk menghitung prosentase aktivitas siswa berdasarkan lembar pengamatan untuk tiap pertemuan menurut Yonny dkk (2010: 176) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{skor total perolehan seluruh siswa}}{\text{jumlah siswa} \times \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

3.6.4.2 Data Kualitatif

Data kualitatif ini diperoleh menggunakan teknik non tes. Pada umumnya data hasil nontes bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengukuran sehingga dapat dilihat kecenderungan jawaban siswa (sebagai responden) melalui alat ukur tersebut.

(1) Performansi Guru

Data performansi guru diperoleh dari observasi selama pelaksanaan siklus I dan siklus II. Data tersebut meliputi data APKG 1 untuk menilai perencanaan pembelajaran dan APKG II untuk menilai pelaksanaan tindakan.

(2) Lembar observasi aktivitas siswa

Data hasil pengamatan dalam penelitian ini dapat dilihat dari hasil skor pada lembar observasi yang digunakan. Prosentase perolehan skor pada lembar observasi diakumulasi untuk menentukan seberapa besar aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran untuk setiap siklus. Prosentase diperoleh dari rata-rata prosentase aktivitas siswa pada tiap pertemuan. Hasil data observasi ini dianalisis dengan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kualifikasi Prosentase Aktivitas Siswa

Prosentase	Kriteria
75% - 100%	Sangat Tinggi
50% - 74,99%	Tinggi
25% - 49,99%	Sedang
0% - 24,99%	Rendah

(Yonny dkk 2010: 175-176)

3.7 Indikator Keberhasilan

Penerapan pembelajaran TGT pada mata pelajaran IPA materi daur air dan peristiwa alam dikatakan berhasil jika:

3.7.1 Performansi guru dalam pembelajaran

Performansi guru diukur dengan APKG 1 dan APKG II. Kemudian skor kedua APKG tersebut diolah sesuai dengan rumus, dengan hasil berkriteria baik (B) yaitu nilai minimal 71.

3.7.2 Aktivitas belajar

Siswa dikatakan aktif apabila keaktifan siswa dalam proses pembelajaran secara klasikal minimal 70%.

3.7.3 Hasil belajar siswa

Siswa dikatakan tuntas belajar jika nilai yang diperoleh melebihi KKM yang ditetapkan di SD Negeri Kraton 3 Kota Tegal yaitu ≥ 64 . Dan persentase tuntas belajar klasikal minimal 75% dari jumlah siswa keseluruhan. Adapun nilai rata-rata kelas sekurang-kurangnya memperoleh nilai 64.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas telah dilakukan oleh peneliti di kelas V SD Negeri Kraton 3 Kota Tegal dalam dua siklus. Tiap siklusnya terdiri atas 2 pertemuan. Hal-hal yang dibahas dalam hasil penelitian yaitu hasil pengamatan performansi guru, hasil pengamatan aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa.

4.1.1 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai data pelaksanaan tindakan pada siklus I. Siklus I terdiri dari atas kali pertemuan. Pertemuan pertama ialah pada hari Selasa tanggal 23 April 2013, sedangkan pertemuan kedua yaitu pada hari Kamis tanggal 25 April 2013.

Deskripsi data pelaksanaan tindakan siklus I, mencakup performansi guru, aktivitas belajar, dan hasil belajar siswa.

4.1.1.1 Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran

Observasi proses pembelajaran diperoleh dari data performansi guru, aktivitas, dan hasil belajar siswa.

(1) Performansi Guru

Pengambilan data untuk mengetahui performansi guru pada siklus I menggunakan lembar APKG. Lembar APKG I untuk menilai perencanaan

pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang diukur dengan lembar APKG II. Hasil observasi performansi guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Hasil Performansi Guru Siklus I

Pertemuan	APKG	Nilai	Nilai Akhir
1	APKG 1	79,71	78,64
	APKG 2	77,57	
2	APKG 1	84,71	83,11
	APKG 2	81,50	
Rata-rata	$\frac{78,64 + 83,11}{2} = 80,88$		

Dari data hasil observasi pada Tabel 4.1 di atas diketahui bahwa performansi guru meningkat dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil observasi APKG I yaitu dari 79,71 menjadi 84,71. Dan APKG II mengalami peningkatan dari 77,57 menjadi 81,50. Sedangkan nilai akhir pertemuan I yaitu 78,64 dan nilai akhir pertemuan II 83,11. Jadi, rata-rata nilai akhirnya sebesar 80,88. Perolehan nilai ini sudah menunjukkan bahwa kemampuan peneliti dalam menyampaikan materi daur air dan peristiwa alam menunjukkan adanya perbaikan.

(2) Aktivitas Belajar Siswa

Observasi aktivitas belajar siswa dilakukan oleh guru mitra yang mengisi lembar aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Aspek-aspek yang diamati dalam menilai aktivitas siswa antara lain: (1) keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran; (2) perhatian siswa terhadap penjelasan guru; (3) kemampuan siswa bekerja sama dalam kelompok; (4)

kemampuan siswa dalam melaksanakan turnamen; (5) ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas individu; dan (6) kemampuan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

Setelah peneliti mengobservasi dan mengisi lembar pengamatan tersebut, dengan menggunakan rumus Yonny dkk (2010: 176) yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diketahui persentase aktivitas siswa pada tiap pertemuan. Berikut ini disajikan tabel hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I.

Tabel 4.2

Tabel hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I

Pertemuan	Nilai	Persentase
1	445	66,22%
2	452	67,26%
Persentase Rata-rata	$\frac{66,22\% + 67,26\%}{2} = 66,74\%$	

Dari data pada Tabel 4.2 di atas, dapat diketahui persentase keseluruhan aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 66,74% dan persentase aktivitas pertemuan I sebesar 66,22% serta persentase aktivitas pertemuan II sebesar 67,26%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas belajar siswa belum berhasil untuk mencapai indikator yang ditentukan pada aktivitas belajar siswa yaitu sebesar 75%.

4.1.1.2 Hasil Belajar Siswa

Pengambilan data hasil belajar siswa diperoleh dari tes formatif siklus I setelah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Berdasarkan tes formatif I diketahui data persentase ketuntasan belajar dan nilai rata-rata kelas. Data hasil tes formatif I disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.3
Hasil Tes Formatif Siklus I

Hasil Belajar	Hasil Belajar Siklus I	
	Banyak Siswa	Persentase
Skor \geq 64	18	66,67%
Skor $<$ 64	9	33,33%
Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar	18	66,67%
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas Belajar	9	33,33%
Nilai Tertinggi	95	
Nilai Terendah	40	
Jumlah Nilai Keseluruhan	2005	
Nilai Rata-rata	74,26	
Rata-rata ketuntasan klasikal	66,67%	

Dari Tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan tes formatif siklus I, nilai rata-rata kelas mencapai 74,26. Sesuai indikator keberhasilan bahwa siswa dikatakan tuntas belajar, jika siswa memperoleh nilai \geq 64. Jika kurang dari 64, maka siswa tersebut dikatakan tidak tuntas belajar. Pencapaian target ketuntasan belajar siswa pada siklus I dapat digambarkan pada diagram sebagai berikut:



Diagram 4.1 Ketuntasan belajar klasikal siswa siklus I

Hasil belajar pada Diagram 4.1 di atas dapat dikatakan belum berhasil, karena belum memenuhi indikator yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan belajar siswa secara klasikal minimal 75%. Masih ada 9 siswa yang belum mencapai ketuntasan, sehingga perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

4.1.1.3 Refleksi

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournamnets* (TGT) pada materi daur air dan peristiwa alam pada siklus I belum menunjukkan adanya keberhasilan yang memuaskan bagi peneliti.

Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus I dapat diketahui perolehan sebagai berikut:

(1) Performansi Guru

Performansi guru ditunjukkan dengan nilai APKG yang diperoleh peneliti yaitu 78,64 pada pertemuan pertama dan 83,11 pada pertemuan kedua. Perolehan nilai APKG tersebut menunjukkan performansi guru sudah cukup baik dan mengalami peningkatan dari tiap pertemuan. Seperti yang tertera di lembar APKG poin 3.2, menyusun langkah-langkah

pembelajaran yang sesuai dengan metode TGT, performansi guru mendapat 3 skor. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengamat menilai kinerja (performansi) guru sudah cukup baik. Hal tersebut karena guru tidak hanya menerapkan metode konvensional yaitu metode ceramah dan tanya jawab seperti biasanya, tetapi juga guru telah menerapkan model pembelajaran inovatif yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT).

Dalam hal penggunaan media juga mengalami perkembangan. Seperti pada poin 2.2 di lembar APKG, menentukan dan mengembangkan media pembelajaran, performansi guru juga mendapat nilai tertinggi yaitu 4 skor. Pengamat menilai guru telah memahami dan menguasai penggunaan media pembelajaran elektronik (LCD Proyektor), sehingga memudahkan siswa menyerap dan menerima materi yang disampaikan.

Hasil perolehan nilai APKG dari pertemuan 1 dan 2 sudah mencapai indikator keberhasilan yakni 71. Namun perlu adanya peningkatan pembelajaran, terutama dalam aspek keefektifan pembelajaran.

Hal tersebut disebabkan karena telah terjadi beberapa hambatan dalam pembelajaran pertemuan 1 yaitu pengondisian siswa belum teratur dan kurangnya persiapan dalam penggunaan media pembelajaran elektronik (LCD Proyektor).

Sedangkan hambatan-hambatan yang terjadi dalam pembelajaran pertemuan 2, di antaranya pengondisian siswa yang belum teratur dan volume suara guru kurang terdengar oleh seluruh anggota kelas.

(2) Aktivitas Siswa

Dari hasil observasi aktivitas siswa setelah diterapkannya model kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT), siswa sangat antusias dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator yang memperoleh nilai tinggi. Indikator tersebut di antaranya keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran, kemampuan siswa dalam melaksanakan turnamen, dan ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas individu.

Perolehan yang mengukur hasil aktivitas siswa selama pembelajaran menunjukkan persentase hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 1 sebesar 66,22% dan pertemuan 2 sebesar 67,26%. Dari kedua pertemuan tersebut didapatkan persentase rata-rata sebesar 66,74%. Jika dilihat dari indikator keberhasilan yaitu 75%, maka hasil aktivitas siswa bisa dikatakan belum berhasil. Hal tersebut disebabkan karena telah terjadi beberapa hambatan dalam pembelajaran pertemuan 1, di antaranya: (a) terjadi kebingungan pada siswa dalam penerapan pembelajaran model kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT); (b) siswa menolak bekerjasama dengan teman satu kelompok bentukan guru; (c) siswa pasif memberikan pemikirannya dalam tugas kelompok; (d) pandangan siswa yakni rasa tidak percaya siswa terhadap guru baru yang menyebabkan kurangnya rasa hormat terhadap guru; dan (e) kurangnya rasa hormat siswa pada guru menyebabkan siswa tidak menghargai penghargaan yang diberikan guru yaitu penghargaan untuk kelompok pencetak skor tertinggi.

Sedangkan hambatan-hambatan yang terjadi dalam pembelajaran pertemuan 2, di antaranya: (a) kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran yang saat itu berlangsung pada jam terakhir pelajaran; (b) salah satu siswa tidak mau berdiskusi dengan kelompok yang dibentuk oleh guru; dan (c) salah satu siswa mengacuhkan penguatan negatif (hukuman) yang diberikan oleh guru pada siswa yang mengganggu proses pembelajaran.

(3) Hasil Belajar

Perolehan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa dalam tes formatif nilai rata-rata kelas sebesar 74,26 dan presentase ketuntasan belajar klasikalnya mencapai 66,67%. Nilai ketuntasan minimal (KKM) 64. Perolehan hasil belajar belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar klasikal yakni 75%. Dari 28 siswa ada 18 siswa yang memenuhi nilai KKM dan masih ada 9 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM, serta 1 siswa yang tidak masuk sekolah.

Hambatan-hambatan yang terjadi pada pertemuan 1 yaitu waktu pembelajaran yang melebihi jadwal menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak serius mengerjakan soal evaluasi serta kurangnya motivasi siswa dalam mengerjakan soal evaluasi. Sedangkan hambatan-hambatan yang terjadi pada pertemuan 2, di antaranya kurangnya keseriusan siswa dalam mengerjakan tes formatif dan suasana pembelajaran yang sudah tak kondusif pada jam terakhir setelah pelajaran Penjaskes menyebabkan siswa tidak termotivasi untuk mengerjakan tes formatif. Hambatan-

hambatan tersebut menyebabkan nilai hasil belajar siswa belum mencapai KKM dan ketuntasan klasikal.

Paparan di atas menunjukkan masih terdapat kekurangan pada siklus I baik dilihat dari performansi guru, aktivitas maupun hasil belajar siswa. Hasil refleksi pada siklus I ini akan menjadi landasan untuk melanjutkan ke siklus II dengan perbaikan-perbaikan performansi dari peneliti agar siklus II dapat berjalan lebih baik.

4.1.1.4 Revisi

Kegiatan pembelajaran pada siklus 1 masih belum memenuhi indikator keberhasilan yang meliputi performansi guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa, sehingga perlu di tingkatkan di siklus II. Pada performansi guru perlu ditingkatkan kembali karena masih banyak terjadi kekurangan dalam melakukan perencanaan dan proses pembelajaran. Perbaikan tersebut di antaranya: (a) pengondisian siswa lebih diperhatikan dan ditingkatkan; (b) persiapan lebih matang dalam penggunaan media pembelajaran elektronik (LCD Proyektor); dan (c) volume suara guru lebih lantang lagi agar dapat didengar ke seluruh kelas.

Data hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran menunjukkan perolehan persentase aktivitas siswa sebesar 66,74%. Hasil ini belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, oleh karena itu diperlukan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran agar pada siklus II aktivitas siswa dapat meningkat. Perbaikan yang akan dilaksanakan di antaranya: (a) penjelasan mengenai penerapan pembelajaran model kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) perlu ditingkatkan dengan penyampaian yang lebih mudah;

(b) mengaktifkan siswa dengan penguatan positif dan memotivasi dengan pemberian penghargaan agar bersedia bekerja sama dan memberikan pemikirannya; dan (c) meningkatkan rasa hormat siswa terhadap guru dengan pendekatan yang dilakukan oleh guru, sehingga siswa yakin akan performansi guru.

Mengenai hasil belajar mendapatkan persentase ketuntasan belajar 66,67%, hal ini belum memenuhi persentase ketuntasan belajar klasikal 75%. Perbaikan yang dilakukan yaitu: (a) waktu pembelajaran yang lebih efektif; (b) lebih memotivasi siswa untuk mengerjakan soal evaluasi; dan (c) lebih memotivasi siswa untuk mengerjakan tes formatif dengan penghargaan yang nanti akan diberikan guru.

4.1.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Hasil penelitian siklus I masih belum mencapai indikator keberhasilan. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan pada siklus II. Tindakan perolehan data yang dilakukan pada siklus II sama seperti pada siklus I, yaitu berupa hasil tes dan non tes.

4.1.2.1 Observasi Proses Pembelajaran

Observasi digunakan untuk memantau proses aktivitas siswa dan performansi guru selama proses pembelajaran. Penjelasannya sebagai berikut:

(1) Performansi Guru

Pengamatan proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus II tampak adanya peningkatan terhadap performansi guru dalam penerapan

pembelajaran TGT. Nilai performansi guru pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I. Peningkatan nilai performansi guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4

Hasil Performansi Guru Siklus II

Pertemuan	APKG	Nilai	Nilai Akhir
1	APKG 1	81,25	84,22
	APKG 2	85,71	
2	APKG 1	84,37	87,64
	APKG 2	89,28	
Rata-rata	$\frac{78,64 + 83,11}{2} = 85,93$		

Pada Tabel 4.4 di atas diketahui bahwa performansi guru meningkat dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil observasi APKG I yaitu dari 81,25 menjadi 84,37. Dan APKG II mengalami peningkatan dari 85,71 menjadi 89,28. Sedangkan nilai akhir pertemuan I yaitu 84,22 dan nilai akhir pertemuan II 87,64. Jadi, rata-rata nilai akhirnya sebesar 85,93. Nilai pada paparan di atas dapat disimpulkan bahwa performansi guru pada siklus II sudah memenuhi kriteria pencapaian indikator keberhasilan minimal 71.

(2) Aktivitas belajar siswa

Pengamatan proses pembelajaran berikutnya yaitu mengenai persentase aktivitas belajar siswa di masing-masing pertemuan pada siklus II, yang juga mengalami peningkatan seperti tertera berikut ini.

Tabel 4.5
Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Pertemuan	Nilai	Persentase
1	512	76,19%
2	524	77,98%
Persentase Rata-rata	$\frac{76,19\% + 77,98\%}{2} = 77,09\%$	

Pada Tabel 4.5 di atas dapat diketahui persentase keseluruhan indikator aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 77,09% dan persentase aktivitas pertemuan I sebesar 76,19% serta persentase aktivitas pertemuan II sebesar 77,98%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas belajar siswa sudah berhasil mencapai indikator yang ditentukan pada aktivitas belajar siswa yaitu sebesar 75%.

4.1.2.2 Hasil Belajar Siswa

Setelah dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus I, maka guru berusaha meningkatkan performansinya, baik dari perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran. Data perolehan hasil belajar siswa pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil tes formatif siklus II

Hasil Belajar	Hasil Belajar Siklus II	
	Banyak Siswa	Persentase
Skor \geq 64	23	88,46%
Skor $<$ 64	3	11,54%
Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar	23	88,46%
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas Belajar	3	11,54%
Nilai Tertinggi	100	
Nilai Terendah	50	
Jumlah Nilai Keseluruhan	2125	
Nilai Rata-rata	81,73	
Rata-rata ketuntasan klasikal	88,46%	

Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa tes formatif siklus II mengalami peningkatan. Pencapaian nilai rata-rata kelas pada siklus I mencapai 74,26 dan pada siklus II meningkat menjadi 81,73. Jumlah siswa yang mengikuti tes formatif yakni 26 siswa. Pada pelaksanaan siklus II terdapat jumlah siswa yang tuntas belajar yaitu 23 siswa dengan persentase ketuntasan belajar 88,46%, sedangkan 3 siswa tidak tuntas belajar dengan persentase 11,54%, serta 2 siswa tidak masuk sekolah. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pencapaian target ketuntasan belajar siklus II dapat digambarkan pada diagram berikut:

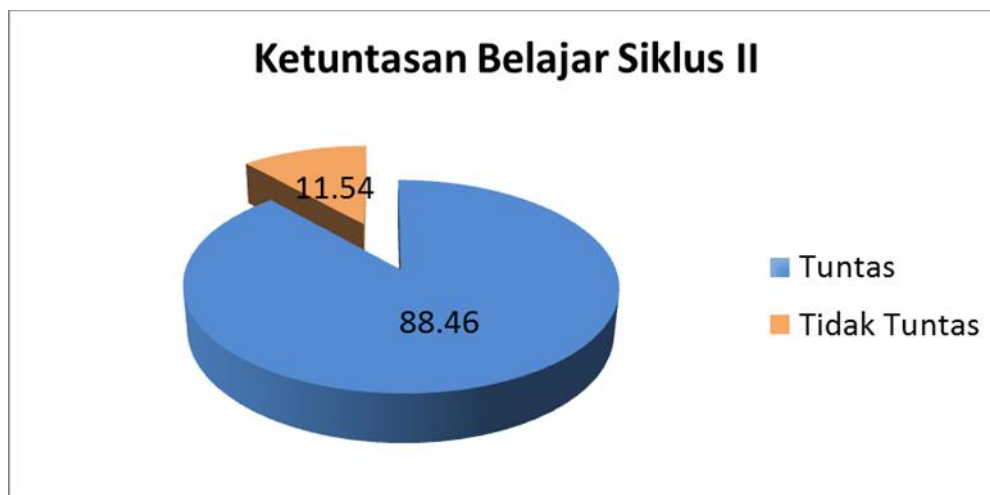


Diagram 4.2 Ketuntasan belajar siswa siklus II

Pada Diagram 4.2 di atas menunjukkan ketuntasan belajar pada siklus II mencapai 88,46. Hasil ini termasuk memuaskan karena sudah memenuhi indicator, yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan klasikal belajar siswa minimal 75%.

4.1.2.2 Refleksi

Kurang berhasilnya proses pembelajaran yang terjadi pada siklus I membuat peneliti perlu melaksanakan tindakan perbaikan. Dalam siklus II, penerapan model kooperatif tipe *Team Games Tournaments* (TGT) pada materi daur air dan peristiwa alam di kelas V SD Negeri Kraton 3 Kota Tegal dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil pengukuran sebagai berikut :

(1) Performansi Guru

Hasil perolehan performansi guru pada siklus II mengalami peningkatan, dari pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Peneliti memperoleh nilai performansi guru pada pertemuan

I sebesar 84,22 dan pertemuan II sebesar 87,64. Hasil tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yakni 71. Dengan memaksimalkan waktu pembelajaran dan menerapkan secara maksimal langkah-langkah pembelajaran yang sudah disiapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, maka nilai perolehan performansi guru dapat meningkat.

(2) Aktivitas Siswa

Aktivitas belajar siswa pada siklus II mengalami banyak peningkatan dibandingkan saat siklus I, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I sebesar 76,19% dan pertemuan 2 sebesar 77,98%. Dari kedua pertemuan tersebut didapatkan persentase rata-rata sebesar 77,09%. Hasil aktivitas belajar siswa siklus II mengalami peningkatan dari 66,74% menjadi 77,09%. Hasil tersebut menunjukkan adanya ketercapaian indikator keberhasilan aktivitas belajar siswa yakni 75%. Perolehan peningkatan nilai aktivitas siswa pada siklus II, karena peneliti sudah berhasil membuat siswa lebih memahami pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournaments* (TGT) dengan penjelasan yang dilakukan oleh guru. Siswa juga telah lebih menghormati guru, karena pendekatan dan keyakinan yang ditampilkan oleh guru.

(3) Hasil Belajar

Perolehan tes formatif pada siklus II menunjukkan peningkatan, baik dari nilai rata-rata maupun persentase ketuntasan belajar klasikal. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 74,26 menjadi 81,73 dan persentase ketuntasan belajar klasikal dari 66,67% menjadi 88,46%. Perolehan ini sudah

mencapai kriteria yang ditentukan yaitu nilai rata-rata 64 dan persentase tuntas klasikal 75%. Dan siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan (64) jumlahnya semakin berkurang. Pada siklus I terdapat 10 siswa yang belum mencapai KKM dan pada siklus II siswa yang belum mencapai KKM menjadi 3 siswa. Hal ini menunjukkan adanya keberhasilan pembelajaran siklus II.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan analisis data hasil pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Team Games Tournaments* (TGT) pada siswa kelas V di SD Negeri Kraton 3 Kota Tegal dapat disimpulkan telah memenuhi semua aspek indikator keberhasilan. Pada bagian pembahasan, akan dipaparkan pemaknaan temuan penelitian dan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan siklus II menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournaments* (TGT), terbukti bahwa penelitian ini dikatakan berhasil. Keberhasilan tersebut dilihat dari tercapainya seluruh indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti baik dari performansi guru, aktivitas, maupun hasil belajar siswa.

4.2.1.1 Performansi Guru

Performansi guru mengalami peningkatan ditandai dengan adanya peningkatan nilai APKG I dan II dari siklus I ke siklus II pada tiap pertemuan. Selengkapnya dapat dilihat berikut ini.

Tabel 4.7
Perbandingan Nilai APKG Siklus I dan II

Siklus	Pertemuan	Nilai	Nilai Rata-rata tiap siklus
1	1	78,64	80,88
	2	83,11	
2	1	84,22	85,93
	2	87,64	

Dapat dilihat pada Tabel 4.7 bahwa nilai rata-rata APKG siklus I sebesar 80,88 sedangkan APKG siklus II sebesar 85,93. Hal tersebut jelas menunjukkan bahwa performansi guru mengalami peningkatan dari tiap siklus. Penilaian pada APKG I menunjukkan penguasaan guru dalam menyusun RPP. Dan penilaian APKG II menunjukkan penguasaan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan meningkatnya nilai APKG I dan II, berarti peran guru dalam pembelajaran sudah terlaksana dengan baik. Seperti diketahui bersama bahwa guru memegang peranan yang sangat penting dalam pembelajaran di kelas. Wahyudi (2012:119) menjelaskan tentang peran guru dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah yang antara lain sebagai pendidik dan pengajar. Menurut Wahyudi, setiap guru berperan melakukan transfer ilmu pengetahuan, mengajarkan, dan membimbing anak didiknya serta mengajarkan tentang segala sesuatu yang berguna bagi mereka di masa depan.

Deskripsi peran guru tersebut dapat terlaksana dengan baik jika guru memiliki inisiatif dan kesadaran untuk selalu meningkatkan kinerjanya baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran.

4.2.1.2 *Aktivitas Belajar Siswa*

Selengkapnya data hasil penilaian aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II disajikan pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8
Perbandingan Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan II

Siklus	Pertemuan	Persentase (%)	Persentase rata-rata tiap siklus (%)
1	1	66,22	66,74
	2	67,26	
2	1	76,19	77,09
	2	77,98	

Dari Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa persentase siklus I sebesar 66,74% dan persentase siklus II sebesar 77,09%. Perolehan nilai tersebut menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penerapan pembelajaran TGT.

Deskripsi aktivitas belajar siswa pada siklus I, sebagian besar siswa belum dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Siswa malu dan cenderung menolak untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Kemudian pada saat turnamen, siswa masih enggan untuk bersungguh-sungguh demi memperoleh skor yang maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum terbiasa dengan pembelajaran TGT.

Pada siklus II, aktivitas belajar siswa meningkat dari siklus I. Siswa sudah dapat melaksanakan tugasnya dengan benar. Siswa sudah memahami alur kegiatan pembelajaran dan menyadari peran serta tanggung jawabnya dalam kegiatan pembelajaran. Siswa sudah tidak malu lagi untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Para siswa aktif berdiskusi dan bertanya pada guru saat mengalami kesulitan. Saat turnamen, siswa juga sudah dapat bersungguh-sungguh untuk memperoleh akumulasi skor yang maksimal bagi kelompoknya.

Dari data perolehan aktivitas belajar siswa dan temuan guru dalam pembelajaran TGT, aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut sesuai dengan yang diharapkan dalam penerapan tahap-tahap pembelajaran TGT, seperti adanya kerja sama siswa saat diskusi kelompok dan kesadaran siswa dalam mengikuti turnamen demi memperoleh yang terbaik bagi kelompoknya.

Dengan adanya peningkatan tersebut, terbukti bahwa penerapan pembelajaran TGT mampu mengaktifkan siswa. Hal ini berbanding lurus dengan pendapat Sudjana mengenai indikator keaktifan siswa.

Menurut Sudjana (2009: 61), keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal:

- (1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- (2) Terlibat dalam pemecahan masalah.
- (3) Bertanya pada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- (4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- (5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
- (6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil perolehannya.
- (7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah sejenis; dan
- (8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

4.2.1.3 Hasil Belajar

Data hasil penilaian hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II disajikan pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9

Perbandingan Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Siklus	Nilai Rata-rata tiap siklus	Rata-rata ketuntasan klasikal tiap siklus
1	74,26	66,67%
2	81,73	88,46%

Pada siklus I, persentase ketuntasan klasikal sebesar 66,67% dengan rata-rata nilai 74,26. Sedangkan pada siklus II, persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 88,46% dengan rata-rata nilai 81,73. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II.

Peningkatan hasil belajar tidak terlepas dari peningkatan performansi guru dan aktivitas belajar siswa. Dengan perbaikan kinerja guru dalam mengolah pembelajaran dan kesadaran siswa untuk aktif dan bersungguh-sungguh dalam belajar, maka hasil belajar siswa pun akan meningkat. Tiga aspek tersebut yang antara lain performansi guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar, saling berkaitan dan tidak dapat ditinggalkan salah satunya. Jika ketiga aspek tersebut bersinergi dengan baik, maka kualitas pembelajaran pun akan mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik.

Keberhasilan pembelajaran yang ditandai dengan adanya peningkatan nilai APKG dan nilai aktivitas belajar siswa seperti yang telah dijelaskan pada

pembahasan sebelumnya, menghasilkan proses belajar mengajar yang optimal yang tentunya berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Sudjana (2009:56) mengemukakan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut:

- (1) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa.
- (2) Menambah keyakinan akan kemampuan diri siswa.
- (3) Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi diri siswa.
- (4) Hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif).
- (5) Kemampuan siswa untuk mengontrol/menilai dan mengendalikan diri.

Peningkatan hasil belajar siswa yang terjadi setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran mulai dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa siswa telah belajar. Tindakan belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang dapat diamati oleh guru dalam bentuk perubahan tingkah laku.

4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian

Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournaments* (TGT) pada subjek yang peneliti lakukan dapat berimplikasi pada beberapa aspek yang meliputi guru, siswa, dan sekolah. Berikut implikasi dari hasil penelitian melalui pembelajaran TGT.

Guru hendaknya merancang kegiatan pembelajaran sesuai dengan komponen-komponen pembelajaran TGT. Guru dalam pembelajarannya perlu

menguasai betul langkah-langkah TGT, di antaranya merancang media pembelajaran, memotivasi siswa untuk belajar, membimbing kerja kelompok, membuat turnamen dan permainannya, membimbing siswa dalam pelaksanaan turnamen, pemberian penghargaan kepada siswa, dan pengelolaan kelas yang baik.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournaments* (TGT) pada mata pelajaran IPA materi daur air dan peristiwa alam di kelas V SD Negeri Kraton 3 Kota Tegal mampu melatih siswa untuk siap mengikuti pembelajaran di mana dalam proses pembelajaran tersebut menuntut kesadaran siswa untuk memperhatikan saat berlangsungnya presentasi kelas, aktif dalam bekerjasama dengan kelompoknya, dan berjuang dalam turnamen.

Pada aspek hasil belajar, keberhasilan pembelajaran TGT yang diterapkan mampu memotivasi dan menimbulkan kesadaran siswa untuk giat belajar. Kegiatan belajar siswa merupakan kebutuhan dalam perolehan pengetahuan, informasi, dan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Pembelajaran TGT juga membuat siswa lebih bersemangat dan menyenangkan dalam hal menerima materi pelajaran di kelas.

Implikasi untuk pihak sekolah, antara lain sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mempermudah siswa memahami materi pelajaran, serta sekolah perlu mengambil kebijakan-kebijakan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran TGT pada berbagai pelajaran khususnya IPA, misalnya sekolah hendaknya mengikutsertakan guru dalam seminar dan workshop pendidikan yang membahas tentang berbagai model dan pendekatan

pembelajaran khususnya tentang pembelajaran TGT. Keadaan yang demikian memberi pengalaman bagi guru untuk memiliki pengetahuan, ketrampilan dan kemauan dalam mengembangkan metode pembelajaran.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournaments* (TGT) dapat meningkatkan performansi guru, aktivitas, dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Kraton 3 Kota Tegal pada mata pelajaran IPA materi daur air dan peristiwa alam. Hasil yang mendukung pernyataan ini yaitu:

(1) Peningkatan Performansi Guru

Hasil observasi terhadap performansi guru dalam menerapkan model pembelajaran TGT selama dua siklus mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I, guru mendapatkan nilai 80,55 untuk APKG I dan 82,63 untuk APKG II. Dari dua nilai tersebut, diperoleh nilai performansi guru yaitu 81,59. Sementara itu, pada siklus II, untuk APKG I peneliti mendapatkan nilai 84,22 dan 87,64 untuk APKG II. Jadi, diperoleh nilai performansi guru pada siklus II, yaitu 85,93. Dengan demikian, terjadi peningkatan nilai sebesar 4,34 dari siklus I ke siklus II.

(2) Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

Aspek yang diamati dari aktivitas belajar siswa, antara lain: (a) keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran; (b) keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat; (c) ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas yang

diberikan guru; (d) kemampuan siswa bekerjasama dalam kelompok; (e) kemampuan siswa dalam menyelesaikan turnamen; dan (f) kemampuan siswa dalam menindaklanjuti pengetahuan yang diperoleh.

Aktivitas belajar siswa di siklus I sebesar 66,57 %. Sementara itu, pada siklus II aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 77,68%. Jadi, peningkatan nilai yang terjadi sebesar 11,11%.

(3) Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Pada siklus I, persentase ketuntasan klasikal sebesar 66,67% dengan rata-rata nilai 74,28. Sementara itu, pada siklus II, persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 88,46% dengan rata-rata nilai 81,73. Dari kedua hasil belajar tersebut, dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar klasikal meningkat sebanyak 21,79% dan rata-rata nilai meningkat sebesar 7,45.

5.2 Saran

Terkait hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang telah disajikan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- (1) Bagi guru agar dapat mencoba untuk menerapkan model TGT dalam proses pembelajaran di kelas dan merancang kegiatan pembelajaran sesuai dengan komponen-komponen pembelajaran TGT.
- (2) Bagi siswa agar lebih termotivasi untuk belajar dengan adanya inovasi pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas, sehingga dengan berjalannya waktu akan muncul kesadaran siswa untuk belajar sebagai suatu kebutuhan.

- (3) Bagi pihak sekolah perlu menyediakan sarana dan mengambil kebijakan-kebijakan yang mendukung pelaksanaan model pembelajaran kooperatif khususnya TGT, pada berbagai pelajaran. Sebagai contoh kebijakan tersebut yaitu mengikutsertakan guru dalam seminar dan workshop pendidikan yang membahas tentang berbagai model dan pendekatan pembelajaran.
- (4) Bagi dinas terkait, perlu memberikan pelatihan, seminar, atau workshop kepada guru kelas mengenai pembelajaran inovatif yang akan diterapkan dalam pembelajaran di kelas.

Lampiran 1

**DAFTAR NILAI SISWA MAPEL IPA
MATERI DAUR AIR DAN PERISTIWA ALAM
SD NEGERI KRATON 3 TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

No	Nama	Nilai	KKM (64)	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Alesandro	55		
2	Moh. Fatah Yasin	78		
3	Abdulah Ibrohim	60		
4	Akh Zulfan Haris	63		
5	Bunga Apriliani	58		
6	Citra Yasmin S	62		
7	Chamami	55		
8	Diki Fatir Adnan	58		
9	Fatikha	58		
10	Hamid Abdullah Alatas	62		
11	Hilman Khaerlambang	82		
12	Ikfina Rizki Amalia	80		
13	Irfan Fahmi	60		
14	Ilham Ali Bastian	73		
15	Kamilia Muridoh	87		
16	Maulana Asyirafi	75		
17	Marma Arya Ningrum	62		
18	Moh Bayu Rakhmat	60		
19	Moh Furdan Bara	63		
20	Moh Isyfalana	76		
21	Moh Murgoni Anis	45		
22	Moh Rizqon Fauzi	55		
23	Moh Raikhan Alfarizi	88		
24	Nanda Septi R	63		

25	Prety Alylonita	80		
26	Rizka Aulia Putri	82		
27	Saidah	60		
28	Sidik Maulana	58		
29	Silvia Vinanda	60		
30	Zulfan Fahrul Sidik	60		
Jumlah Nilai		1519		
Nilai Rata-rata		63,30		
Ketuntasan Klasikal		37,50%		

Tegal, Maret 2013



Lampiran 2

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS V SD NEGERI KRATON 3
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

No.	No. Induk	Nama	Jenis Kelamin
1	1643	Imroatul Afifah	P
2	1713	Akbar Ilham P	L
3	1714	Ayu Diah Monika	P
4	1721	Imadudin Sofyan A	L
5	1727	Muhamad Jamil	L
6	1735	Usep Sucipto	L
7	1741	Anggi Putri Amanda	P
8	1742	Burhan Dwi A	L
9	1745	Farida Susanti	P
10	1746	Febriani Nurul Izatika	P
11	1747	Fikri Nur Izati	P
12	1748	Gesty Putri Setiyo A	P
13	1749	Hendri Dharma S	L
14	1750	Ilham Arif Maulana	L
15	1751	Kandira Ajeng P	P
16	1752	Mahardika Afifah R	P
17	1754	Muh. Nur Fauzi	L
18	1755	Muh. Ali Murtado	L
19	1757	Muh. Rafi	L
20	1758	Nadilah Dwi Alfiah	P
21	1759	Nanda Zahrotul M	P
22	1761	Rahma Ayuning L	P
23	1762	Rio Irfan Maulana	L
24	1763	Risma Devi M	P

25	1764	Rohadatul Aisy	P
26	1765	Shafa Cahya R	P
27	1846	Rini Febriyani	P
28	1890	Firmansyah R	L

Tegal, Maret 2013



Lampiran 3

DAFTAR HADIR SISWA KELAS V SD NEGERI KRATON 3
TAHUN PELAJARAN 2012/2013
SIKLUS I

No.	No. Induk	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Pertemuan	
				1	2
1	1643	Imroatul Afifah	P		
2	1713	Akbar Ilham P	L		
3	1714	Ayu Diah Monika	P		
4	1721	Imadudin Sofyan A	L		
5	1727	Muhamad Jamil	L	-	
6	1735	Usep Sucipto	L		
7	1741	Anggi Putri Amanda	P		
8	1742	Burhan Dwi A	L		
9	1745	Farida Susanti	P		
10	1746	Febriani Nurul Izatika	P		
11	1747	Fikri Nur Izati	P		
12	1748	Gesty Putri Setiyo A	P		
13	1749	Hendri Dharma S	L		
14	1750	Ilham Arif Maulana	L		
15	1751	Kandira Ajeng P	P		
16	1752	Mahardika Afifah R	P		
17	1754	Muh. Nur Fauzi	L		
18	1755	Muh. Ali Murtado	L		
19	1757	Muh. Rafi	L		
20	1758	Nadilah Dwi Alfiah	P		
21	1759	Nanda Zahrotul M	P		-
22	1761	Rahma Ayuning L	P		
23	1762	Rio Irfan Maulana	L		

24	1763	Risma Devi M	P		
25	1764	Rohadatul Aisy	P		
26	1765	Shafa Cahya R	P		
27	1846	Rini Febriyani	P	-	
28	1890	Firmansyah R	L		
Jumlah kehadiran				26	27
Persentase kehadiran (%)				92,86	96,43
Persentase kehadiran satu siklus (%)				94,64	
Jumlah ketidakhadiran				2	1
Persentase ketidakhadiran (%)				7,14	3,57
Persentase ketidakhadiran satu siklus (%)				5,36	

Tegal Maret 2013



SILABUS KELAS V SEMESTER II

Sekolah : SD Negeri Kraton 3

Mata pelajaran : IPA

Kelas/semester : V/II

Standar kompetensi : 7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam

Kompetensi dasar	Materi pokok/ pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
7.4 Mendeskripsikan proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat memengaruhinya	Daur Air dan Peristiwa Alam	<ul style="list-style-type: none"> Mencari informasi tentang pentingnya air bagi makhluk hidup dari berbagai sumber. Mendiskusikan terjadinya proses daur air. Mendiskusikan alasan air tidak pernah habis walaupun digunakan terus menerus. Berdiskusi mengenai faktor-faktor atau kegiatan yang dapat mengganggu proses daur 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pentingnya air bagi makhluk hidup. Menggambarkan proses daur air dengan menggunakan diagram atau gambar. Mengidentifikasi kegiatan manusia yang dapat memengaruhi daur air. 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis dan lisan Unjuk kerja melakukan diskusi 	8 jp x 35 menit	Buku IPA kelas 5 Buku yang relevan,sumber belajar yang relevan misalkan gambar dan video

		<p>air.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi tingkat pemborosan air melalui pengamatan. 				
7.5 Mendeskripsikan perlunya penghematan air.		<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan cara-cara menghemat air. 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembiasaan cara menghemat air. 	Unjuk kerja; melakukan diskusi dan praktik		
7.6 Mengidentifikasi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan dampaknya bagi makhluk hidup dan lingkungan.		<ul style="list-style-type: none"> • Mencari informasi dari surat kabar mengenai bencana alam yang terjadi di negara kita dalam waktu 2 bulan terakhir. • Mendiskusikan dampak bencana alam dan cara mencegah terjadinya bencana tersebut. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat suatu laporan berdasarkan hasil pengamatan atau pengalaman pribadi atau laporan surat kabar atau media lainnya tentang peristiwa alam, misalnya banjir, gempa bumi, gunung meletus. • Menjelaskan dampak 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis dan unjuk kerja • Unjuk kerja melakukan diskusi • Portofolio ; laporan tertulis hasil 	4 jp x 35 menit	Buku IPA kelas 5 dan sumber belajar yang relevan misalnya surat kabar.

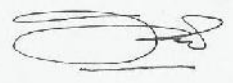
			<p>dari peristiwa alam terhadap kehidupan manusia, hewan, dan lingkungan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberi saran atau usulan cara mencegah banjir. 	<p>praktik dan tugas.</p>		
--	--	--	---	---------------------------	--	--

Mengetahui,
Kepala SD Negeri Kraton 3



Winarti, S.Pd
19601105 197911 2 002

Guru Mitra



Tri Tularsih, S. Pd. SD.
19560510 197701 2 004

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS 1 PERTEMUAN 1

Nama Sekolah	: SD Negeri Kraton 3
Mata pelajaran	: IPA
Pokok Bahasan	: Daur Air dan Peristiwa Alam
Kelas/Semester	: V/2
Alokasi waktu	: 2x35 menit (2 Jam Pelajaran)

A. Standar Kompetensi

7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam.

B. Kompetensi Dasar

- 7.4 Mendeskripsikan proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya.

C. Indikator

- 7.4.1 Menjelaskan pentingnya air.
- 7.4.2 Menggambarkan proses daur air dengan menggunakan diagram atau gambar.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui tanya jawab, siswa dapat menyebutkan 4 macam kegunaan air bagi makhluk hidup.
2. Dengan penggunaan media video, siswa dapat menyebutkan pengertian daur air.
3. Dengan penggunaan media gambar, siswa dapat menjelaskan proses daur air.
4. Melalui tanya jawab, siswa dapat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi daur air.
5. Melalui kegiatan diskusi kelompok *Team Games Tournaments* (TGT), siswa dapat melengkapi gambar rumpang proses daur air.

6. Melalui kegiatan diskusi kelompok *Team Games Tournaments* (TGT), siswa dapat menjelaskan proses daur air.

- **Karakter siswa yang diharapkan** : Disiplin (*discipline*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Ketelitian (*carefulness*), Kerja sama (*cooperation*), Toleransi (*tolerance*), Percaya diri (*confidence*), Keberanian (*bravery*).

E. Materi Pokok

Daur Air (terlampir).

F. Metode dan Model Pembelajaran

1. **Metode** : Ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas.
2. **Model** : *Teams Games Tournaments* (TGT)

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Guru menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran.
- b. Guru mengondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran.
- c. Guru mengajak siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
- d. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa:
“Sudahkah kalian sarapan hari ini? Minum ataukah tidak?
Apa yang kalian minum saat makan? Pentingkah air bagi tubuh kita?”.
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (40 menit)

a. Eksplorasi (15 menit)

- 1) Guru bertanya jawab dengan siswa tentang kegunaan air bagi makhluk hidup.
- 2) Dengan penggunaan media video, guru menyebutkan pengertian daur air.
- 3) Dengan dibantu media gambar yang dipasang di depan kelas, guru menjelaskan proses daur air.

- 4) Guru bertanya jawab dengan siswa tentang faktor-faktor yang mempengaruhi daur air.

b. Elaborasi (20 menit)

- 1) Guru membagi siswa ke dalam 9 kelompok kecil dengan anggota 3 siswa (tiap kelompok terdiri atas anggota-anggota yang berkemampuan berbeda).
- 2) Dalam pembagian kelompok tersebut, tiap siswa dipanggil namanya dan diberikan nomor sesuai dengan kemampuan tiap anggota kelompok (nomor yang diberikan hanya diketahui oleh guru).
- 3) Guru membagikan LKS (melengkapi gambar rumpang proses daur air) pada tiap kelompok.
- 4) Siswa melakukan diskusi kelompok.
- 5) Siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru.
- 6) Guru membentuk kelompok baru untuk turnamen (tiap kelompok terdiri atas siswa berkemampuan sama yang hanya diketahui oleh guru).
- 7) Guru menjelaskan aturan permainan dalam turnamen.
- 8) Siswa melakukan turnamen dengan bimbingan guru.
- 9) Guru dan siswa melakukan penghitungan skor yang diperoleh tiap anggota kelompok yang mengikuti turnamen.
- 10) Guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang mendapat skor tertinggi.

c. Konfirmasi (5 menit)

- 1) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami siswa.
- 2) Guru meluruskan pandangan siswa mengenai materi yang diajarkan.

3. Kegiatan Akhir (20 menit)

- a. Guru memberikan evaluasi.
- b. Guru bersama-sama siswa menyimpulkan pembelajaran.
- c. Guru menutup pelajaran.

- d. Guru mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri pelajaran.

H. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat (media)

Video dan gambar proses daur air

2. Sumber:

- a) Silabus SD Negeri Kraton 3 kelas 5.
- b) Azmiyawati, Choiril, dkk. 2008. *IPA 5 Salingtemas*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. Halaman : 97 – 100.
- c) Sarjan. 2004. *Sains 5*. Klaten: CV. Sahabat. Halaman: 131 - 136.
- d) Sulistyanto, Heri, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/ MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. Halaman: 161 – 167.

I. Penilaian

1. Prosedur
 - a. Penilaian proses : pengamatan guru, diskusi kelompok, turnamen
 - b. Penilaian hasil : pos tes
2. Teknik : tes
3. Jenis penilaian : tertulis
4. Bentuk test : tes objektif dan lembar pengamatan
5. Alat test : LKS dan soal evaluasi
6. Skor penilaian :

$$NA = \frac{\sum x}{N} \times 100$$

$$\left[\frac{B - \frac{S}{n-1}}{N} \right] \times 100$$

Keterangan:

NA = Nilai Akhir

$\sum x$ = Jumlah keseluruhan skor yang diperoleh

N = Jumlah keseluruhan skor maksimal

Tegal, 16 Maret 2013

Guru Mitra



Tri Tularsih, S. Pd. SD.
19560510 197701 2 004

Guru Kelas V



Dewi Puspitasari
1401409256

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Kraton 3



Wibani, S. Pd.

19601105 197911 2 002

MATERI POKOK

Air merupakan salah satu kebutuhan pokok seluruh makhluk hidup. Tanpa air makhluk hidup akan mati. Air merupakan kebutuhan dasar bagi manusia dan makhluk hidup lainnya. Kegunaan air bagi makhluk hidup antara lain:

1. Untuk makan dan minum.

Untuk minum, air dapat dikonsumsi langsung (bagi binatang) dan dimasak dulu (bagi manusia). Sedangkan untuk makan, air harus diolah bersama bahan makanan lain.

2. Untuk MCK (Mandi, Cuci, Kakus).

MCK lazimnya dilakukan oleh manusia, tetapi sekarang ini binatang piaraan juga sering dimandikan.

3. Untuk pengairan pada pertanian dan perkebunan, pengairan dilakukan agar tanaman cukup air untuk proses asimilasi dan fotosintesisnya.

4. Untuk perikanan dan pariwisata serta lalu lintas perairan.

Air yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari berasal dari suatu proses yang cukup panjang yang disebut daur air. Air yang berasal dari sungai, danau, dan sumber air lainnya akan mengalir ke laut. Air yang berada di laut, sungai dan danau akan mengalami penguapan. Penguapan ini menyebabkan air berubah wujud menjadi uap air yang akan naik ke angkasa. Uap air ini kemudian berkumpul menjadi gumpalan awan. Gumpalan awan yang ada di angkasa akan mengalami pengembunan karena suhu udara yang rendah. Pengembunan ini membuat uap air berubah wujud menjadi kumpulan titik-titik air yang tampak sebagai awan hitam. Titik-titik air yang semakin banyak akan jatuh ke permukaan bumi, yang dikenal sebagai hujan. Sebagian air hujan akan meresap ke dalam tanah dan yang lainnya akan tetap di permukaan. Air yang meresap ke dalam tanah inilah yang akan menjadi sumber mata air sedangkan air yang tetap di permukaan laut akan dilairkan ke sungai, danau, dan saluran air lainnya. Air permukaan inilah yang akan menguap lagi nantinya membentuk rentetan peristiwa hujan.



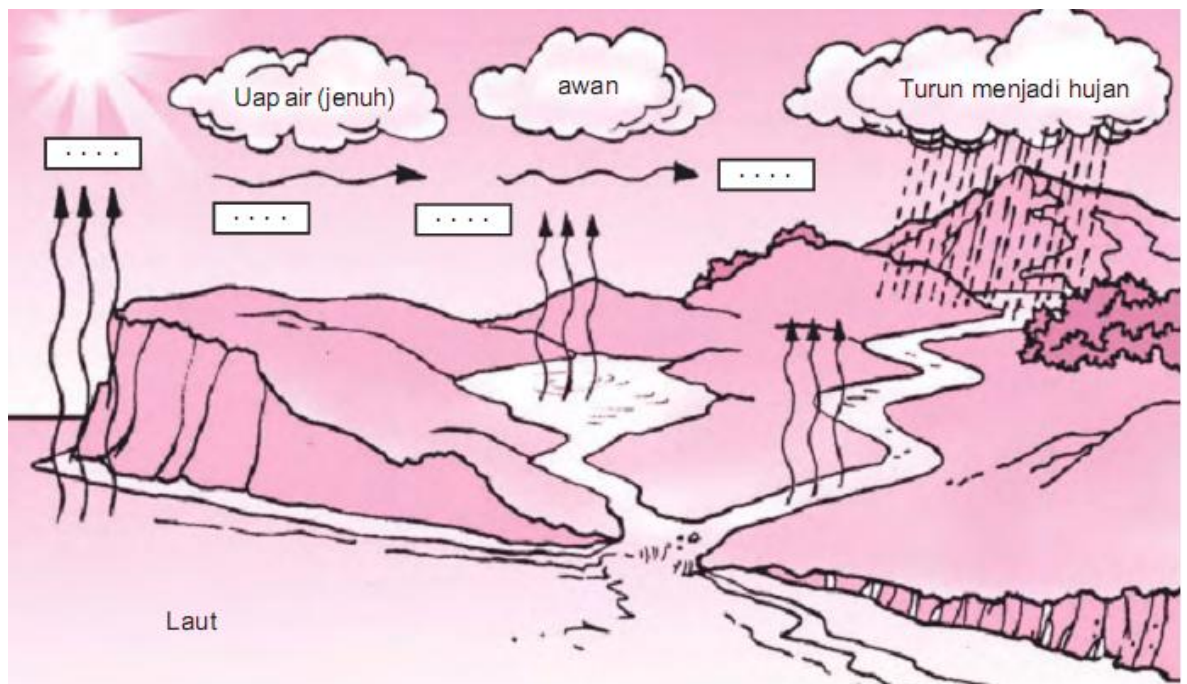
Faktor-faktor yang mempengaruhi kelangsungan proses daur air antara lain sebagai berikut:

1. Pengurangan air tanah karena tidak ada keseimbangan lingkungan.
2. Terhalangnya proses penguapan air karena ulah manusia, misalnya adanya pabrik-pabrik dan pemukiman yang terlalu padat.
3. Iklim dan cuaca yang memungkinkan tidak terjadi proses pemanasan air.
4. Lemahnya daya dorong angin terhadap awan yang telah terbentuk.

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Kelompok :
Anggota Kelompok : 1.
2.
3.
Waktu : 10 menit

Berikut ini terdapat gambar rumpang proses daur air, lengkapilah gambar tersebut dengan jawaban yang tepat sehingga proses daur air berlangsung dengan benar!



KISI-KISI SOAL EVALUASI

Kompetensi dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal
Mendeskripsikan proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya.	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menyebutkan kegunaan air bagi makhluk hidup. 	Esay	C1	1
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menyebutkan pengertian daur air. 	Esay	C1	2
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menjelaskan proses daur air. 	Essay	C2	3, 4
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi daur air. 	Esay	C1	5

Tegal, 16 Maret 2013

Guru

Dewi Puspitasari

1401409256

SOAL EVALUASI

Sekolah : SD Negeri Kraton 3
Mapel : Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas/semester : V/II
Nama :
No absen :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Sebutkan 4 kegunaan air bagi makhluk hidup!
2. Perubahan yang terjadi pada air secara berulang dalam suatu pola tertentu yaitu
3. Bagaimana peranan daur air terhadap keberadaan air di bumi?
4. Jelaskan proses terjadinya daur air!
5. Sebutkan 3 faktor yang mempengaruhi daur air!

Jawaban:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI

1. 3 kegunaan air bagi makhluk hidup:
 - a. Untuk makan dan minum.
 - b. Untuk MCK (Mandi, Cuci, Kakus).
 - c. Untuk pengairan pada pertanian dan perkebunan.
 - d. Untuk perikanan dan pariwisata serta lalu lintas perairan.
2. daur air
3. Dengan adanya daur air, air di bumi tidak akan habis.
4. Air yang berada di laut, sungai dan danau akan mengalami penguapan. Penguapan menyebabkan air berubah wujud menjadi uap air yang akan naik ke angkasa. Uap air ini kemudian berkumpul menjadi gumpalan awan. Gumpalan awan akan mengalami pengembunan karena suhu udara yang rendah. Pengembunan ini membuat uap air berubah wujud menjadi kumpulan titik-titik air yang tampak sebagai awan hitam. Titik-titik air yang semakin banyak akan jatuh ke permukaan bumi, yang dikenal sebagai hujan. Sebagian air hujan akan meresap ke dalam tanah dan yang lainnya akan tetap di permukaan. Air yang meresap ke dalam tanah inilah yang akan menjadi sumber mata air sedangkan air yang tetap di permukaan laut akan dilairkan ke sungai, danau, dan saluran air lainnya. Air permukaan inilah yang akan menguap lagi nantinya membentuk rentetan peristiwa hujan.
5.
 - a. Pengurangan air tanah karena tidak ada keseimbangan lingkungan.
 - b. Terhalangnya proses penguapan air.
 - c. Iklim dan cuaca yang memungkinkan tidak terjadi proses pemanasan air.

Lampiran 6

SOAL-SOAL TURNAMEN I

Di bawah ini merupakan beberapa manfaat air dalam kehidupan manusia sehari-hari, **kecuali**

- mencuci
- mandi
- minum
- mengecat

Jawaban = D

Sumber air dibedakan menjadi 2, yaitu sumber air alami dan buatan. Yang termasuk sumber air alami adalah

- sumur pompa
- sumur tradisional
- waduk
- mata air

Jawaban = D

Air di permukaan bumi selalu tersedia karena adanya

- daur air
- lautan
- danau
- sumber mata air

Jawaban = A

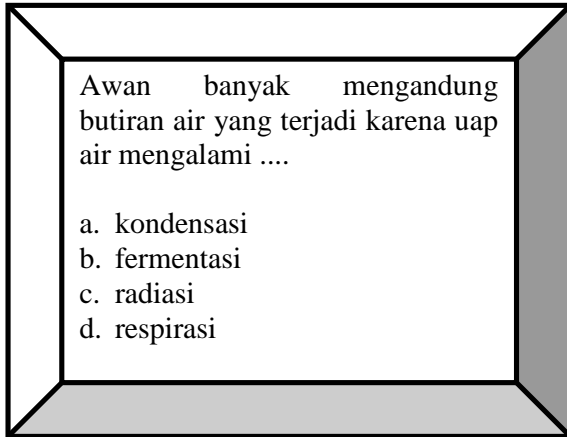
Jawaban = C

Jawaban = B

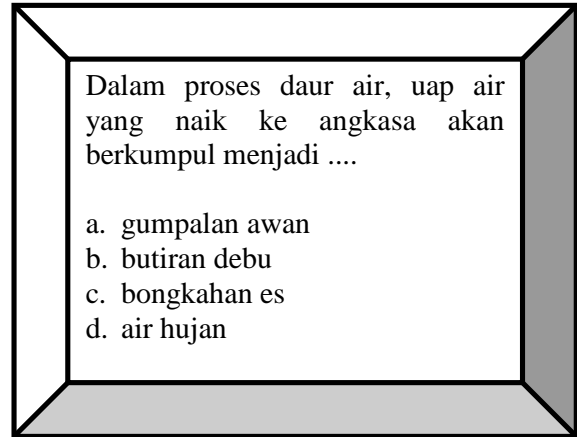
Air yang menguap berubah menjadi awan. Setelah mengalami proses pendinginan, awan ini berubah menjadi butir-butir air. Peristiwa ini disebut

- menyublim
- menguap
- membeku
- mencair

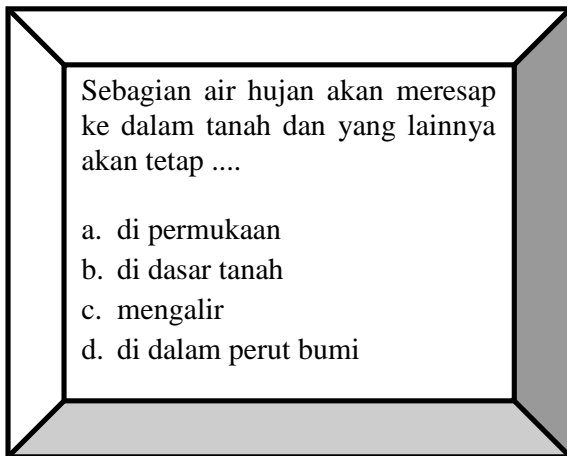
Jawaban = D



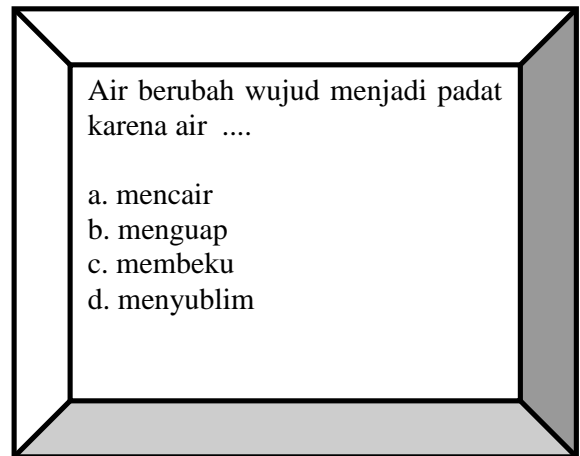
Jawaban = A



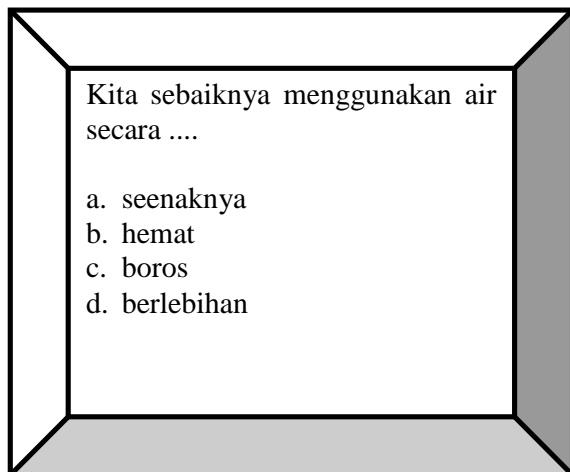
Jawaban = A



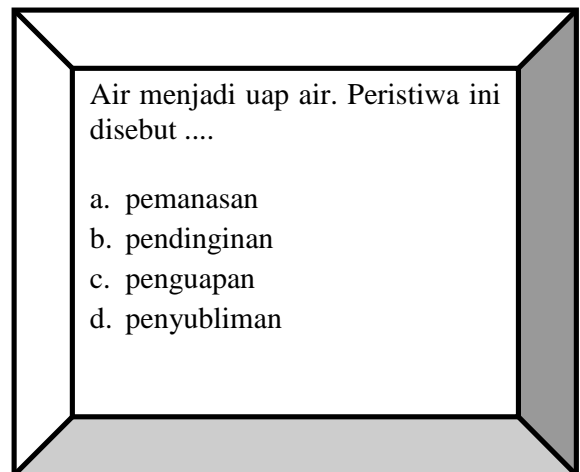
Jawaban = A



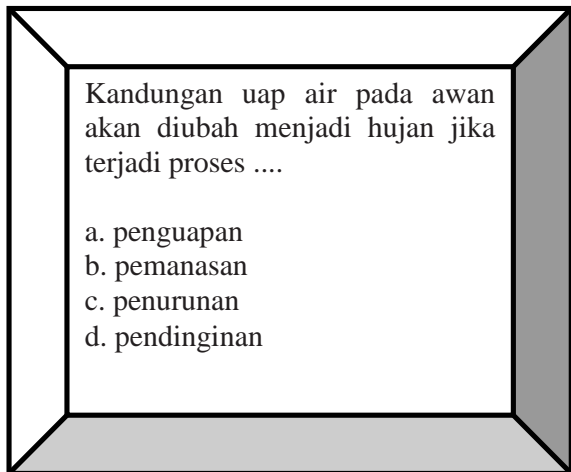
Jawaban = C



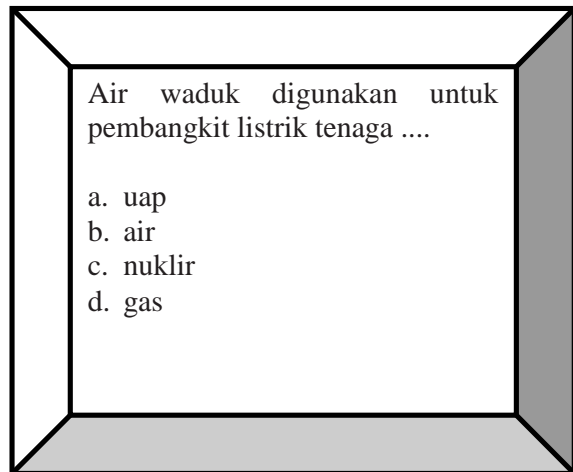
Jawaban = B



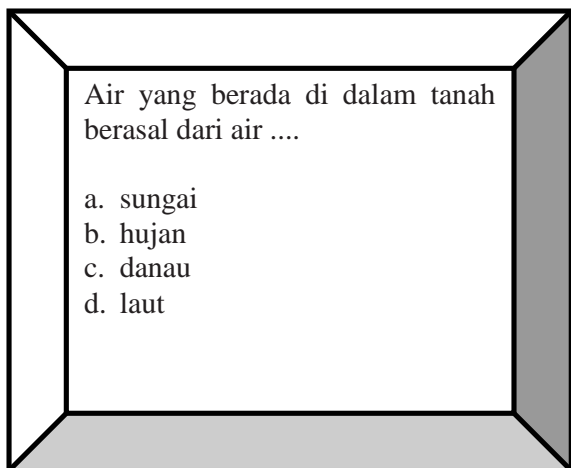
Jawaban = C



Jawaban = A



Jawaban = B



Jawaban = B

Lampiran 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS 1 PERTEMUAN 2

Sekolah	: SD Negeri Kraton 3
Mata pelajaran	: IPA
Kelas/semester	: V/ 2
Materi pokok	: Daur Air dan Peristiwa Alam
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (2 jam pelajaran)

A. Standar Kompetensi

- Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam.

B. Kompetensi Dasar

- Mendeskrripsikan proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya.

C. Indikator

- Mengidentifikasi kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi daur air.

D. Tujuan Pembelajaran

- Dengan bertanya jawab, siswa dapat menyebutkan 3 kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi daur air.
- Dengan media slide power point, siswa dapat menjelaskan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi daur air.
- Melalui diskusi kelompok *Team Games Tournaments* (TGT), siswa dapat menggolongkan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi daur air.
- Dengan bertanya jawab, siswa dapat menyebutkan 3 cara penghematan air.

➤ **Karakter siswa yang diharapkan** : tekun, teliti, kerja sama.

E. Materi Pokok

Daur Air (terlampir)

F. Metode dan Model Pembelajaran

- Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas.
- Model : *Team Games Tournaments* (TGT)

G. Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 menit)

- a. Guru menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran.
- b. Guru mengondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran.
- c. Guru mengajak siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
- d. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa:
“Kemarin kalian sudah belajar mengenai proses daur air, daur air juga dipengaruhi oleh kegiatan manusia sehari-hari. Menurut kalian apa saja kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi daur air?”.
- e. Guru memaparkan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (55 menit)

a. Eksplorasi (10 menit)

- 1) Guru bertanya jawab dengan siswa tentang kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi daur air.
- 2) Dengan media slide power point, guru menjelaskan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi daur air.
- 3) Guru bertanya jawab dengan siswa tentang cara penghematan air.

b. Elaborasi (40 menit)

- 1) Guru membagi siswa ke dalam 9 kelompok kecil dengan anggota 3 siswa (tiap kelompok terdiri atas anggota-anggota yang berkemampuan berbeda).
- 2) Dalam pembagian kelompok tersebut, tiap siswa dipanggil namanya dan diberikan nomor sesuai dengan kemampuan tiap anggota kelompok (nomor yang diberikan hanya diketahui oleh guru).
- 3) Guru membagikan LKS (penggolongan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi daur air dan word square) pada tiap-tiap kelompok.
- 4) Siswa melakukan diskusi kelompok.
- 5) Siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru.

- 6) Guru membentuk kelompok baru untuk turnamen (tiap kelompok terdiri atas siswa berkemampuan sama yang hanya diketahui oleh guru).
- 7) Guru menjelaskan aturan permainan dalam turnamen.
- 8) Siswa melakukan turnamen dengan bimbingan guru.
- 9) Guru dan siswa melakukan penghitungan skor yang diperoleh tiap anggota kelompok yang mengikuti turnamen.
- 10) Guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang mendapat skor tertinggi.

c. Konfirmasi (5 menit)

- 1) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami siswa.
- 2) Guru meluruskan pandangan siswa mengenai materi yang diajarkan.

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

- a. Siswa mengerjakan tes formatif 1.
- b. Guru bersama-sama siswa menyimpulkan pembelajaran.
- c. Guru menutup pelajaran.
- d. Guru mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri pelajaran.

H. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

1. Alat (media)

Gambar slide power point tentang kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi daur air.

2. Sumber:

- a) Silabus SD Negeri Kraton 3 kelas 5.
- b) Azmiyawati, Choiril, dkk. 2008. *IPA 5 Salingtemas*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. Halaman : 97 – 100.
- c) Sarjan. 2004. *Sains 5*. Klaten: CV. Sahabat. Halaman: 131 - 136.
- d) Sulistyanto, Heri, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/ MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. Halaman: 161 – 167.

I. PENILAIAN

1. Prosedur

- a. Penilaian proses : pengamatan guru, diskusi kelompok, turnamen
- a. Penilaian hasil : pos tes

2. Teknik : tes

3. Jenis penilaian : tertulis

4. Bentuk test : tes objektif dan lembar pengamatan

5. Alat test : LKS dan tes formatif 1

6. Skor penilaian :

$$NA = \frac{\sum x}{N} \times 100$$

$$\left[\frac{B - \frac{S}{n-1}}{N} \right] \times 100$$

Keterangan:

NA = Nilai Akhir

$\sum x$ = Jumlah keseluruhan skor yang diperoleh

N = Jumlah keseluruhan skor maksimal

Tegal, 16 Maret 2013

<p>Guru Mitra</p>  <p>Tri Tularsih, S. Pd. SD. 19560510 197701 2 004</p>	<p>Guru Kelas V</p>  <p>Dewi Puspitasari 1401409256</p>
<p>Mengetahui, Kepala SD Negeri Kraton 3</p>  <p>Widiyanti, S. Pd. 19601105 197911 2 002</p> 	

MATERI POKOK

Kegiatan manusia yang dapat menyebabkan terganggunya daur air adalah penebangan pohon di hutan secara berlebihan yang mengakibatkan hutan menjadi gundul. Pada saat hujan turun, air hujan tidak langsung jatuh ke tanah karena tertahan oleh daun-daun yang ada di pohon. Hal ini menyebabkan jatuhnya air tidak sekuat hujan. Air dari daun akan menetes ke dalam tanah atau mengalir melalui permukaan batang. Jatuhnya air ini menyebabkan tanah tidak terkikis. Air hujan yang meresap ke dalam tanah selain dapat menyuburkan tanah juga disimpan sebagai sumber mata air yang muncul ke permukaan menjadi air yang jernih dan kaya akan mineral. Air yang muncul di permukaan ini kemudian akan mengalir ke sungai dan danau. Hutan yang gundul karena penebangan liar menyebabkan air hujan langsung jatuh ke tanah yang menyebabkan air tidak dapat diserap dengan baik oleh tanah karena langsung mengalir ke sungai dan danau. Selain itu, apabila terjadi hujan terus menerus dapat mengakibatkan longsor dan banjir. Hutan yang gundul menyebabkan daur air menjadi terganggu karena cadangan air yang berada di dalam tanah semakin berkurang, sehingga air yang berada di sungai dan danau menjadi lebih sedikit. Kegiatan manusia lainnya yang juga dapat mengakibatkan terganggunya daur air, di antaranya,

1. Membiarkan lahan kosong tidak ditanami dengan tumbuhan.
2. Menggunakan air secara berlebihan untuk kegiatan sehari-hari; dan
3. Mengubah daerah resapan air menjadi bangunan-bangunan lain.

Air merupakan sumber kehidupan makhluk hidup termasuk manusia. Terganggunya daur air akan menyebabkan terganggunya keseimbangan makhluk hidup yang ada di bumi. Salah satu kegiatan manusia yang dapat menyebabkan terganggunya daur air adalah penggunaan air secara berlebihan. Oleh karena itu, manusia seharusnya dapat menggunakan air sesuai dengan kebutuhan.

KISI-KISI LKS

Kompetensi dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal
Mendeskripsikan proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya.	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menggolongkan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi daur air. 	Pilihan dan uraian	C1 dan C2	2, 3, 4, 5, 6

Tegal, Maret 2013

Guru

Dewi Puspitasari

1401409256

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Nama :

Kelas/ semester :

Waktu :

Berikut ini terdapat beberapa jenis kegiatan manusia, kelompokkan berdasarkan jenisnya (yang mempengaruhi daur air dan yang tidak mempengaruhi daur air). Beri penjelasan seperti pada contoh nomor 1, jika kegiatan tersebut termasuk kegiatan manusia yang mempengaruhi daur air!

No.	Jenis kegiatan manusia	Mempengaruhi daur air	Tidak mempengaruhi daur air	Penjelasan
1.	Menebang pohon di hutan secara berlebihan.	V		menyebabkan hutan menjadi gundul sehingga cadangan air yang berada di dalam tanah semakin berkurang.
2.	Menebar benih ikan di danau			
3.	Mengubah daerah resapan air menjadi bangunan-bangunan lain			
4.	Membiarkan lahan kosong			

	tidak ditanami tumbuhan			
5.	Menanam tumbuhan bakau di daerah pantai			
6.	Menggunakan air secara berlebihan			

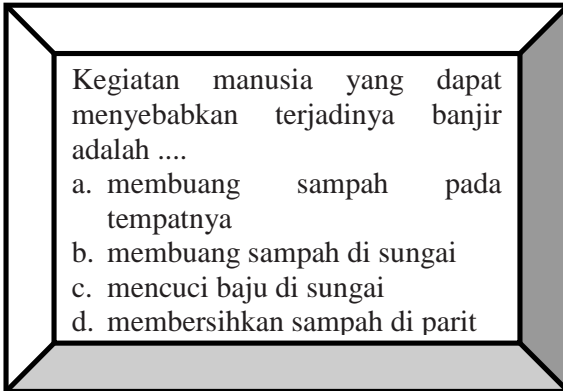
KUNCI JAWABAN LKS

No.	Jenis kegiatan manusia	Mempengaruhi daur air	Tidak mempengaruhi daur air	Penjelasan
1.	Menebang pohon di hutan secara berlebihan	V		menyebabkan hutan menjadi gundul sehingga cadangan air yang berada di dalam tanah semakin berkurang.
2.	Menebar benih ikan di danau		V	
3.	Mengubah daerah resapan air menjadi bangunan-bangunan lain	V		menyebabkan berkurangnya daerah resapan air tersebut sehingga bila terjadi hujan, air tidak terserap ke dalam tanah dan membentuk kubangan yang lama kelamaan semakin meluas sehingga menyebabkan banjir.
4.	Membiarkan lahan kosong tidak ditanami tumbuhan	V		menyebabkan lahan kosong menjadi gundul sehingga daur air menjadi terganggu karena cadangan air yang berada di dalam tanah semakin berkurang, sehingga air yang berada di sungai dan danau menjadi

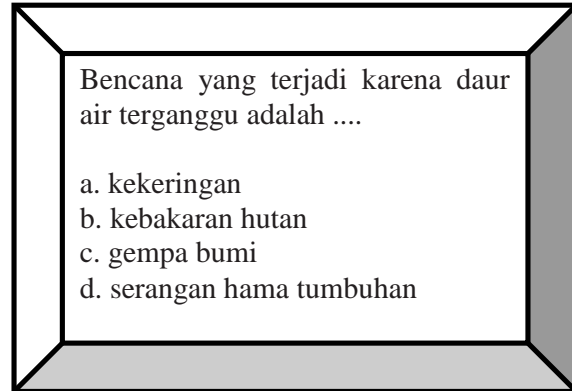
				lebih sedikit.
5.	Menanam tumbuhan bakau di daerah pantai		V	
6.	Menggunakan air secara berlebihan	V		menyebabkan persediaan air bersih semakin berkurang sehingga terjadi kekeringan.

Lampiran 8

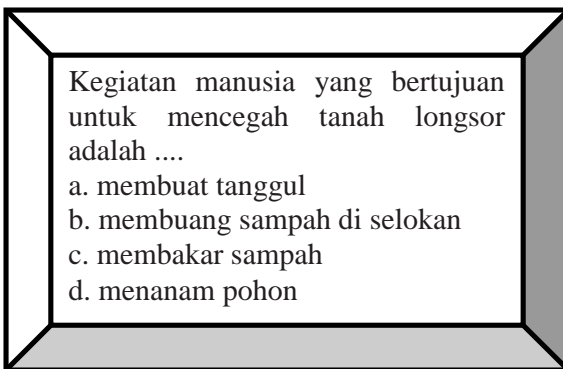
SOAL-SOAL TURNAMEN II



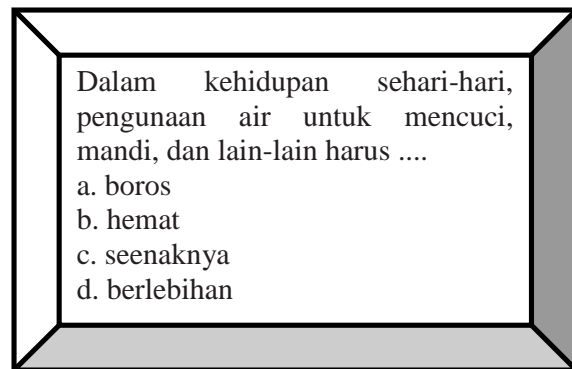
Jawaban = B



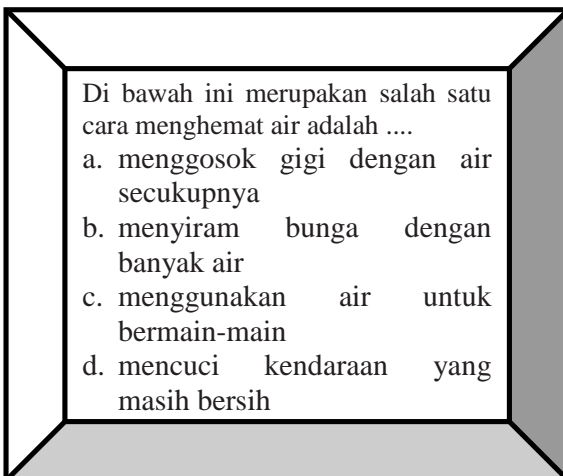
Jawaban = C



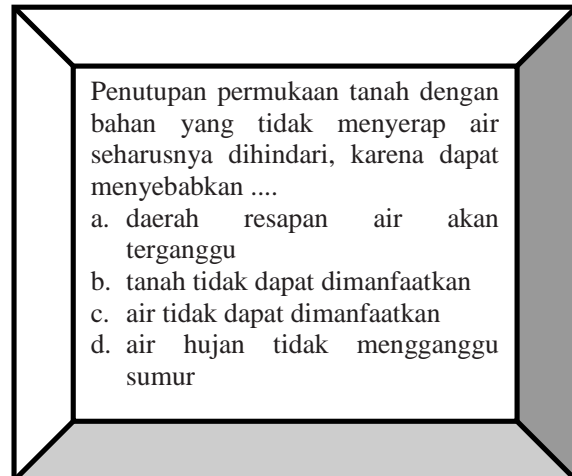
Jawaban = D



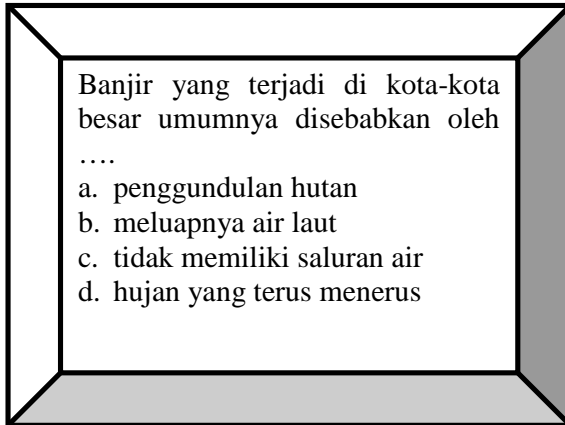
Jawaban = B



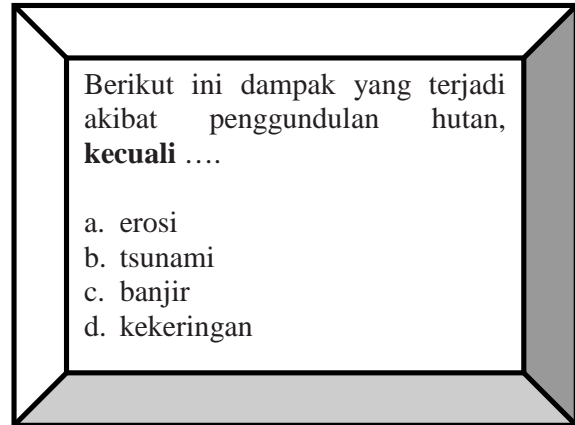
Jawaban = A



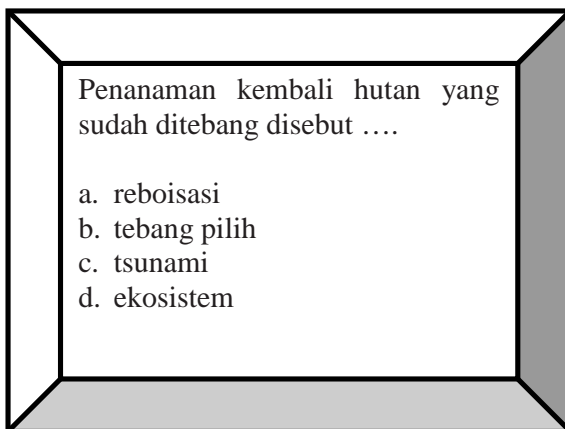
Jawaban = A



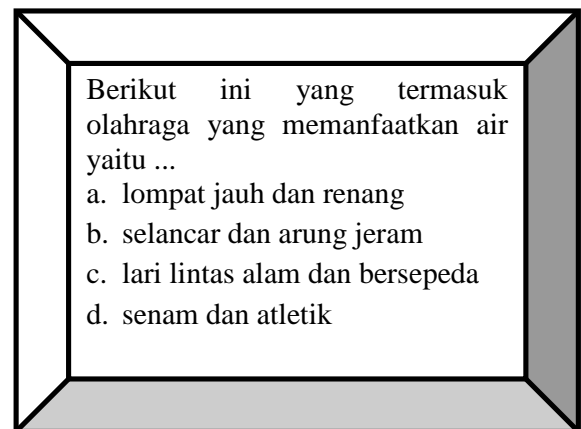
Jawaban = D



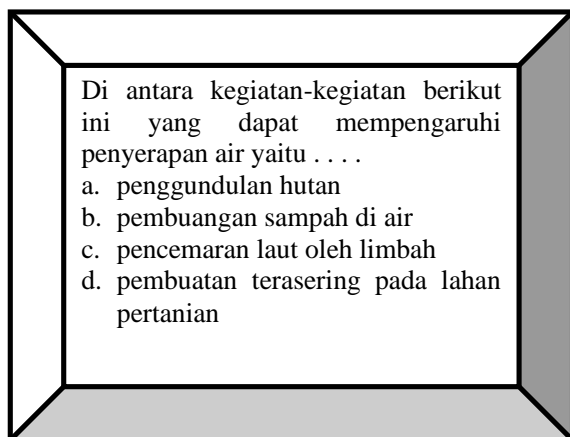
Jawaban = B



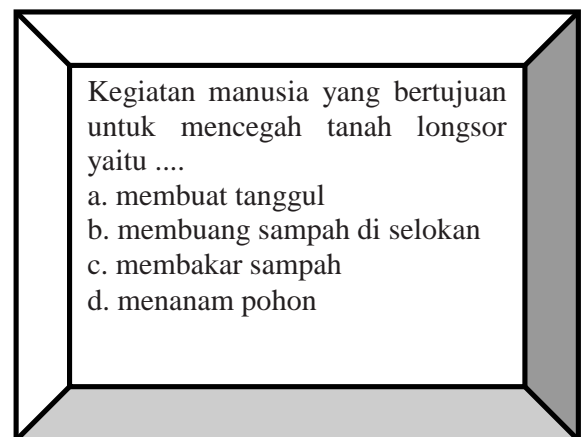
Jawaban = A



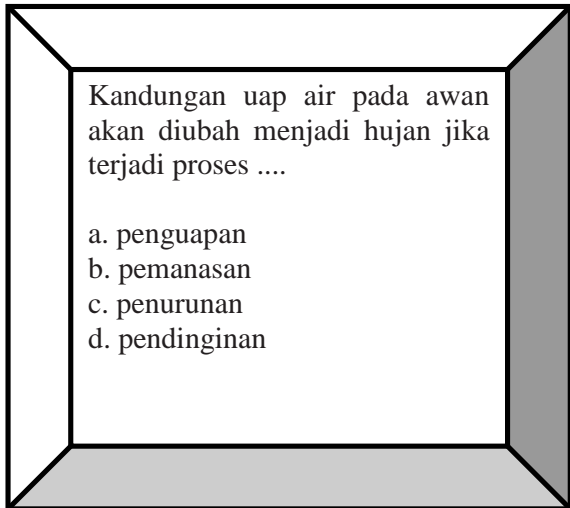
Jawaban = B



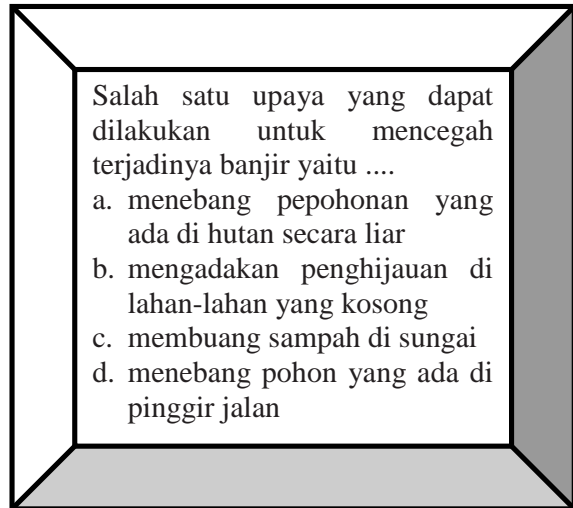
Jawaban = D



Jawaban = D



Jawaban = B



Jawaban = B



Jawaban = B

Lampiran 9

KISI-KISI TES FORMATIF I

Kompetensi dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal
Mendeskripsikan proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya.	• Siswa dapat menyebutkan kegunaan air bagi makhluk hidup.	Esay	C1	11
	• Siswa dapat menjelaskan pengertian daur air.	Pilgan,	C2	1, 6
	• Siswa dapat menjelaskan proses daur air.	Pilgan, Essay	C2	2, 3, 4, 5, 7, 12, 13
	• Siswa dapat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi daur air.	Esay	C2	14
	• Siswa dapat menjelaskan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi daur air.	Pilgan	C2	8, 9
	• Siswa dapat menyebutkan cara penghematan air.	Pilgan, Essay	C1	10, 15

Tegal, Maret 2013

Guru

Dewi Puspitasari

1401409256

Lampiran 10

TES FORMATIF 1

Sekolah : SD Negeri Kraton 3
 Mapel : Ilmu Pengetahuan Alam
 Kelas/semester : V/II
 Waktu : 15 menit
 Nama :
 No absen :

I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a,b,c, atau d di depan jawaban yang paling tepat!

1. Air di bumi tidak pernah habis walaupun terus-menerus digunakan.
Hal ini disebabkan air mengalami
 - a. penambahan
 - b. perputaran
 - c. pencampuran
 - d. pengurangan
2. Air hujan dapat menjadi air tanah karena proses
 - a. penguapan
 - b. pengembunan
 - c. pengendapan
 - d. peresapan
3. Uap air naik ke udara membentuk
 - a. awan
 - b. pelangi
 - c. air
 - d. es
4. Uap air yang suhunya turun akan berubah menjadi air. Air ini akan berkumpul di angkasa kemudian turun menjadi
 - a. hujan
 - b. kabut
 - c. angin
 - d. pelangi
5. Air di permukaan bumi mengalami penguapan karena mendapat
 - a. panas bumi
 - b. panas matahari
 - c. tiupan angin
 - d. terpaan hujan
6. Air di bumi selalu tersedia karena adanya
 - a. lautan
 - b. hujan
 - c. mata air
 - d. daur air

7. Pohon-pohon mempunyai arti penting dalam daur air. Pohon-pohon tersebut berfungsi untuk
 - a. menyimpan air hujan
 - b. menurunkan penguapan air
 - c. menghasilkan air tanah
 - d. mengendapkan air hujan
8. Kegiatan manusia berikut yang berdampak positif terhadap daur air di bumi yaitu
 - a. terasering
 - b. reboisasi
 - c. penggundulan hutan
 - d. pembuatan bendungan
9. Betonisasi jalan-jalan dapat mengganggu daur air karena
 - a. mengurangi peresapan air
 - b. membuat jalan terasa panas
 - c. dapat mencegah banjir
 - d. air dapat merembes dengan cepat
10. Salah satu contoh tindakan penghematan air yaitu
 - a. mencuci pakaian tiap hari dalam jumlah sedikit
 - b. mencuci kendaraan rutin tiap hari
 - c. menyirami tanaman dengan air keran
 - d. mematikan keran setelah selesai digunakan

II. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

11. Apa kegunaan air dalam kehidupan kita?
12. Mengapa air yang ada di permukaan bumi ini tidak akan pernah habis?
13. Jelaskan proses daur air secara urut!
14. Secara teori, sebenarnya air di permukaan bumi tidak akan habis. Akan tetapi, mengapa akhir-akhir ini sering terjadi kekeringan?
15. Sebutkan 4 cara penghematan air di rumah tangga!

Lampiran 11

KUNCI JAWABAN TES FORMATIF I

I. Pilihan Ganda

1. B. perputaran
2. D. peresapan
3. A. awan
4. A. hujan
5. B. panas matahari
6. D. daur air
7. D mengendapkan air hujan
8. B. reboisasi
9. A. mengurangi peresapan air
10. D. mematikan keran setelah selesai digunakan

II. Esay

11. Untuk makan dan minum, untuk MCK (Mandi, Cuci, Kakus), untuk pengairan, untuk perikanan dan pariwisata serta lalu lintas perairan.
12. Karena adanya proses daur air yaitu proses perubahan yang terjadi pada air secara berulang dalam suatu pola tertentu.
13. Air yang berada di laut, sungai dan danau akan mengalami penguapan. Penguapan menyebabkan air berubah wujud menjadi uap air yang akan naik ke angkasa. Uap air ini kemudian berkumpul menjadi gumpalan awan. Gumpalan awan akan mengalami pengembunan karena suhu udara yang rendah. Pengembunan ini membuat uap air berubah wujud menjadi kumpulan titik-titik air yang tampak sebagai awan hitam. Titik-titik air yang semakin banyak akan jatuh ke permukaan bumi, yang dikenal sebagai hujan. Sebagian air hujan akan meresap ke dalam tanah dan yang lainnya akan tetap di permukaan. Air yang meresap ke dalam tanah inilah yang akan menjadi sumber mata air sedangkan air yang tetap di permukaan laut akan dilairkan ke

sungai, danau, dan saluran air lainnya. Air permukaan inilah yang akan menguap lagi nantinya membentuk rentetan peristiwa hujan.

14. Terjadi kekeringan karena musim kemarau yang terlalu panjang akibat perubahan iklim dan gundulnya hutan yang menyebabkan air tidak dapat meresap sehingga saat musim kemarau datang persediaan air di dalam tanah sedikit.
15. 4 cara penghematan air di rumah tangga:
 1. Tutuplah air keran setelah menggunakannya.
 2. Usahakan mencuci pakaian setelah mencapai jumlah yang cukup banyak.
 3. Gunakan air bekas mencuci beras atau sayuran untuk menyiram tanaman.
 4. Mencuci kendaraan yang kotor saat dibutuhkan.

Lampiran 12

INSTRUMEN PENELITIAN
ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) I
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

1. NAMA GURU	:
2. SEKOLAH	:
3. MATA PELAJARAN	:
4. KELAS	:
5. TANGGAL	:
6. ALOKASI WAKTU	:
7. OBSERVER	:

PETUNJUK

Bacalah dengan cermat RPP yang akan digunakan oleh guru ketika mengajar. Kemudian, berilah skor semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir pengukuran di bawah ini.

1. Merumuskan kompetensi dasar/indikator	1	2	3	4
1.1 Merumuskan kompetensi dasar/indikator hasil belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
1.2 Merancang dampak pengiring berbentuk kecakapan hidup (<i>life skill</i>).	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	Rata-rata butir 1 = A <input style="width: 40px; height: 20px;" type="text"/>			
2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar.				
2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.2 Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.3 Memilih sumber belajar sesuai dengan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

pembelajaran TGT.

Rata-rata butir 2 = B

3. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran TGT.

3.1 Menentukan jenis kegiatan pembelajaran.

3.2 Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan metode TGT.

3.3 Menentukan alokasi waktu pembelajaran.

3.4 Menentukan cara-cara memotivasi siswa.

3.5 Menyiapkan pertanyaan.

Rata-rata butir 3 = C

4. Merancang pengelolaan kelas

4.1 Menentukan penataan latar pembelajaran sesuai dengan TGT.

4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran TGT.

Rata-rata butir 4 = D

5. Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian

1.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian.

1.2 Membuat alat penilaian dan kunci jawaban.

Rata-rata butir 5 = E

6. Tampilan dokumen rencana pembelajaran

6.1 Kebersihan dan kerapian

6.2 Penggunaan bahasa tulis

Rata-rata butir 6 = F

Nilai APKG RPP = APKG I

$$APKG I = \frac{A + B + C + D + E + F}{6 \times 4} =$$

Observer

Tri Tularsih, S.Pd. SD.

19560510 197701 2 004

Lampiran 13

INSTRUMEN PENELITIAN
ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) II
Pelaksanaan Pembelajaran

1. NAMA GURU	:
2. SEKOLAH	:
3. MATA PELAJARAN	:
4. KELAS	:
5. TANGGAL	:
6. ALOKASI WAKTU	:

PETUNJUK!

1. Amatilah dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkan perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, serta dampaknya pada diri siswa.
3. Berilah skor kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir pengukuran di bawah ini.
4. Nilailah guru sesuai aspek kemampuan berikut.

1. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran.

	1	2	3	4
1.1 Menyiapkan alat, media, dan sumber belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
1.2 Melaksanakan tugas harian kelas.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	Rata-rata butir 1 = G			<input type="checkbox"/>

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran

2.1 Memulai kegiatan pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.2 Melaksanakan jenis kegiatan TGT yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.3 Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan.

- 2.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis.
- 2.5 Melaksanakan kegiatan pembelajaran Secara individual, kelompok, atau klasikal.
- 2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien.

Rata-rata butir 2 = H

3. Mengelola interaksi kelas

- 3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran.
- 3.2 Menangani pertanyaan dan respon siswa.
- 3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan badan.
- 3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa.
- 3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran.

Rata-rata butir 3 = I

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.

- 4.1 Menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa.
- 4.2 Menunjukkan kegairahan mengajar.
- 4.3 Mengembangkan hubungan antar-pribadi yang sehat dan serasi.
- 4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya.
- 4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri.

Rata-rata butir 4 = J **5. Mendemostrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu.**

5.1 Menerapkan metode TGT pada Pembelajaran IPA dengan langkah- langkah yang benar.

5.2 Mendemonstrasikan atau membimbing siswa dalam melatih keterampilan.

5.3 Memberi kebebasan siswa secara bertanggungjawab.

5.4 Menampilkan penguasaan IPA.

Rata-rata butir 4 = K **6. Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar**

6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran.

6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran.

Rata-rata butir 6 = L **7. Kesan umum kinerja guru/ calon guru**

7.1 Keefektifan proses pembelajaran.

7.2 Penggunaan bahasa Indonesia tepat.

7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa.

7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran.

Rata-rata butir 7 = M

Nilai APKG PP = APKG II

Observer

$$\text{APKG II} = \frac{\mathbf{G + H + I + J + K + L + M}}{7 \times 4} =$$

Tri Tularsih, S.Pd. SD.

19560510 197701 2 004

Lampiran 14

DESKRIPTOR
ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) I
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

1. Merumuskan tujuan pembelajaran

Indikator : 1.1 Merumuskan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK).

Penjelasan : Untuk butir ini perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- a. Rumusan dinyatakan dengan jelas sehingga tidak menimbulkan tafsiran ganda.
- b. Rumusan mengandung tujuan khusus dinyatakan lengkap, bila memenuhi rambu-rambu:
 - subjek belajar (A= audience),
 - tingkah laku yang diharapkan dapat diamati dan diukur (B= behavior),
 - kondisi (C= condition), dan
 - kriteria keberhasilan (D= degree).
- c. Tujuan khusus berurutan secara logis, dari yang mudah ke yang sukar, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang konkret ke yang abstrak, dan dari ingatan hingga evaluasi.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Rumusan tidak jelas dan tidak lengkap.
2	Rumusan jelas tetapi tidak lengkap atau tidak jelas tetapi lengkap.
3	Rumusan jelas dan lengkap, atau jelas dan logis, atau lengkap dan logis
4	Rumusan jelas, lengkap, dan disusun secara logis.

Indikator : 1.2 Merancang karakter yang diharapkan

Penjelasan : Dampak pengiring berbentuk karakter yang diharapkan setelah siswa mengikuti pembelajaran hendaknya dicantumkan dalam rencana pembelajaran.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Tidak dicantumkan dampak pengiring
2	Dicantumkan dampak pengiring tetapi tidak operasional
3	Dicantumkan dampak pengiring yang operasional tetapi tidak sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa
4	Dicantumkan dampak pengiring yang operasional dan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa

2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media (alat bantu pembelajaran), dan sumber belajar.

Indikator : 2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran.

Penjelasan : Dalam mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran, perlu dipertimbangkan deskriptor-deskriptor sebagai berikut :

- a. Cakupan materi (keluasan dan kedalaman).
- b. Sistematika materi.
- c. Kesesuaian dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.
- d. Kemutakhiran (kesesuaian dengan perkembangan terakhir dalam bidangnya).

Selanjutnya untuk menilai butir ini perlu diperhatikan skala sebagai berikut :

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 2.2 Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran.

Penjelasan : Yang dimaksud dengan media adalah segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga memudahkan siswa belajar (misalnya: gambar, model benda asli dan peta).

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Direncanakan penggunaan satu macam media tetapi tidak sesuai dengan tujuan
2	Direncanakan penggunaan lebih dari satu macam media tetapi tidak sesuai dengan tujuan
3	Direncanakan penggunaan satu macam media yang sesuai dengan tujuan
4	Direncanakan penggunaan lebih dari satu macam media yang sesuai dengan tujuan.

Indikator : 2.3 Memilih sumber belajar yang sesuai dengan pembelajaran TGT.

Penjelasan : Sumber belajar dapat berupa nara sumber, buku paket, buku pelengkap, museum, lingkungan, laboratorium, dan sebagainya.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor seperti di bawah ini :

- a. Kesesuaian sumber belajar dengan tujuan.
- b. Kesesuaian sumber belajar dengan tingkat perkembangan siswa.
- c. Kesesuaian sumber belajar dengan materi yang akan diajarkan.
- d. Kesesuaian sumber belajar dengan lingkungan siswa (kontekstual).

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

3. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran

Indikator : 3.1 Menentukan jenis kegiatan pembelajaran.

Penjelasan : Kegiatan pembelajaran dapat berupa mendengarkan penjelasan guru, observasi, diskusi, belajar kelompok, simulasi, melakukan percobaan, membaca, dan sebagainya.

Penggunaan lebih dari satu jenis kegiatan pembelajaran sangat diharapkan dengan maksud agar perbedaan individual siswa dapat dilayani dan kebosanan siswa dapat dihindari.

Kegiatan pembelajaran yang dirancang hendaknya :

- a. sesuai dengan tujuan,
- b. sesuai dengan bahan yang akan diajarkan,
- c. sesuai dengan perkembangan anak,
- d. sesuai dengan waktu yang tersedia,
- e. sesuai dengan media dan sumber belajar yang tersedia,
- f. bervariasi (multi metode),
- g. memungkinkan terbentuknya dampak pengiring yang direncanakan,
- h. memungkinkan keterlibatan siswa secara optimal
- i. memberikan peluang terjadinya proses inquiry pada siswa,

Untuk menilai butir ini perlu memperhatikan skala penilaian sebagai berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu sampai dua deskriptor tampak
2	Tiga sampai empat deskriptor tampak
3	Lima sampai enam deskriptor tampak
4	Tujuh sampai delapan deskriptor tampak

Indikator : 3.2 Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran TGT.

Penjelasan : Langkah-langkah pembelajaran adalah tahap-tahap pembelajaran yang direncanakan guru sejak awal sampai akhir pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perhatikan deskriptor sebagai berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Dicantumkan langkah pembukaan, inti, dan penutup secara rinci tetapi tidak sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran
2	Dicantumkan langkah pembukaan, inti, dan penutup secara rinci.
3	Dicantumkan langkah pembukaan, inti, dan penutup secara rinci dan sesuai dengan tujuan
4	Dicantumkan langkah pembukaan, inti, dan penutup secara rinci dan sesuai dengan tujuan, disertai rencana kegiatan terstruktur dan mandiri

Indikator : 3.3 Menentukan alokasi waktu pembelajaran

Penjelasan : Alokasi waktu pembelajaran adalah pembagian waktu untuk setiap tahapan/ jenis kegiatan dalam suatu pertemuan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan penyediaan waktu bagi kegiatan pembukaan, inti, dan penutup sebagaimana tampak pada skala penilaian sebagai berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Alokasi waktu keseluruhan dicantumkan pada rencana pembelajaran.
2	Alokasi waktu untuk setiap langkah (kegiatan pembukaan, inti, dan penutup) dicantumkan tetapi tidak proporsional.
3	Alokasi waktu kegiatan inti lebih besar daripada jumlah waktu kegiatan pembukaan dan penutup.
4	Alokasi waktu untuk setiap kegiatan dalam langkah-langkah pembelajaran dirinci secara proporsional.

Indikator : 3.4 Menentukan cara-cara memotivasi siswa

Penjelasan : Memotivasi siswa adalah upaya guru untuk membuat siswa belajar secara aktif.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor tentang cara memotivasi siswa sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan pembukaan pembelajaran seperti bahan pengait, penyampaian tujuan, yang menarik bagi siswa.
- b. Mempersiapkan media yang menarik.
- c. Menetapkan jenis kegiatan yang mudah diikuti siswa serta menantang siswa berfikir.
- d. Melibatkan siswa dalam kegiatan.

Dalam menilai butir ini perlu dikaji seluruh komponen rencana pembelajaran.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 3.5 Menyiapkan pertanyaan (perintah)

Penjelasan : Pertanyaan (termasuk kalimat perintah) yang dirancang dapat mencakup (1) pertanyaan tingkat rendah yang menuntut kemampuan mengingat dan (2) pertanyaan tingkat tinggi yang menuntut kemampuan memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi.

Pertanyaan yang disiapkan guru dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Guru menyiapkan pertanyaan untuk menilai/memotivasi siswa pada tahap pembukaan, selama proses belajar dan pada penutupan pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perhatikan deskriptor sebagai berikut:

- a. Pertanyaan yang menuntut ingatan (pengetahuan).
- b. Pertanyaan yang menuntut pemahaman.

- c. Pertanyaan yang menuntut penerapan.
- d. Pertanyaan yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

4. Merancang pengelolaan kelas

Indikator : 4.1 Menentukan penataan latar (seting) pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran TGT.

Penjelasan : Penataan latar pembelajaran mencakup persiapan dan pengaturan ruangan dan fasilitas (tempat duduk, perabot dan alat pelajaran) yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut berikut.

- a. Penataan latar (seting) pembelajaran tujuan pembelajaran.
- b. Penataan latar (seting) pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan (perbedaan individual) siswa.
- c. Penataan latar pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu.
- d. Penataan latar pembelajaran sesuai dengan lingkungan

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran TGT.

Penjelasan : Yang dimaksud dengan pengorganisasian siswa adalah kegiatan guru dalam menentukan pengelompokan, memberi

tugas, menata alur kerja, dan cara kerja sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Pengorganisasian siswa ditandai oleh deskriptor berikut.

- a. Pengaturan pengorganisasian siswa (individu dan atau kelompok, dan atau klasikal),
- b. Penugasan yang harus dikerjakan,
- c. Alur dan cara kerja yang jelas,
- d. Kesempatan bagi siswa untuk mendiskusikan hasil tugas.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a tampak
2	Deskriptor a dan b tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

5. Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian.

Indikator : 5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian.

Penjelasan : Prosedur penilaian meliputi :

- penilaian awal
- penilaian dalam proses
- penilaian akhir

Jenis penilaian meliputi :

- tes lisan
- tes tertulis
- tes perbuatan

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Tercantum prosedur <u>atau</u> jenis penilaian saja tetapi tidak sesuai dengan tujuan.
2	Tercantum prosedur <u>atau</u> jenis penilaian saja yang

3	sesuai dengan tujuan. Tercantum prosedur <u>dan</u> jenis penilaian, <u>salah satu</u> di antaranya sesuai dengan tujuan.
4	Tercantum prosedur atau jenis penilaian, <u>keduanya</u> sesuai dengan tujuan.

Indikator: 5.2 Membuat alat penilaian dan kunci jawaban.

Penjelasan : Alat penilaian dapat berbentuk pertanyaan, tugas, dan lembar observasi, sedangkan kunci jawaban dapat berupa jawaban yang benar atau rambu-rambu jawaban.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Rumusan pertanyaan tidak mengukur ketercapaian TPK.
2	Rumusan pertanyaan mengukur ketercapaian TPK.
3	Rumusan pertanyaan mengukur ketercapaian TPK dan memenuhi syarat-syarat penyusunan alat evaluasi termasuk penggunaan bahasa yang efektif.
4	Rumusan pertanyaan mengukur ketercapaian TPK dan memenuhi syarat-syarat penyusunan alat evaluasi termasuk penggunaan bahasa yang efektif disertai pencantuman kunci jawaban.

6. Tampilan dokumen rencana pembelajaran

Indikator : 6.1 Kebersihan dan kerapian

Penjelasan : Kebersihan dan kerapian rencana pembelajaran dapat dilihat dari penampilan fisik rencana pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut :

- a. Tulisan dapat dibaca dengan mudah.
- b. Tulisan ajeg (konsisten).
- c. Tampilan bersih (tanpa coretan atau noda) dan menarik.
- d. Ilustrasi tepat.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a tampak
2	Deskriptor a dan b tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak atau a, b, dan d tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Indikator : 6.2 Penggunaan bahasa tulis

Penjelasan : Bahasa tulis yang digunakan dalam rencana pembelajaran hendaknya mengikuti kaidah bahasa tulis.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut :

- a. Bahasa komunikatif.
- b. Pilihan kata tepat.
- c. Struktur kalimat baku.
- d. Cara penulisan sesuai dengan EYD.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a tampak
2	Deskriptor a dan b atau a dan c tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Lampiran 15

DESKRIPTOR
ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG II)
Pelaksanaan Pembelajaran

1. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran

Indikator : 1.1 Menyiapkan ruang, media pembelajaran, dan sumber belajar

Penjelasan : Indikator ini meliputi penyiapan media pembelajaran dan sumber belajar yang dimanfaatkan guru dalam kelas.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan descriptor berikut.

- a. Media pembelajaran yang diperlukan tersedia.
- b. Media pembelajaran mudah dimanfaatkan.
- c. Sumber belajar yang diperlukan tersedia.
- d. Sumber belajar mudah dimanfaatkan

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a atau c tampak
2	Deskriptor a dan c atau b dan d tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak atau a, b, dan d tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Indikator : 1.2 Melaksanakan tugas harian kelas

Penjelasan : Tugas-tugas harian kelas mungkin berhubungan atau tidak berhubungan langsung dengan pembelajaran. Pelaksanaan tugas harian kelas yang efektif dan efisien sangat menunjang proses pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan apakah guru/ calon guru memeriksa dan menindaklanjuti hal-hal berikut.

- a. Ketersediaan alat tulis (kapur, spidol) dan penghapus.
- b. Pengecekan kehadiran peserta didik.

- c. Kebersihan dan kerapian papan tulis, pakaian peserta didik, dan perabotan kelas.
- d. Kesiapan alat-alat pelajaran peserta didik serta kesiapan peserta didik mengikuti pelajaran.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran TGT.

Indikator : 2.1 Memulai kegiatan pembelajaran

Penjelasan : Kegiatan memulai pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam rangka menyiapkan fisik dan mental peserta didik untuk mulai belajar.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

Memulai pembelajaran dapat dilakukan dengan cara :

- a. Memotivasi peserta didik dengan mengajukan pertanyaan yang menantang atau menceritakan peristiwa yang sedang hangat.
- b. Mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik (apersepsi).
- c. Memberikan acuan dengan cara mengambarkan garis besar materi dan kegiatan.
- d. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 2.2 Melaksanakan jenis kegiatan pembelajaran TGT yang sesuai dengan tujuan, kondisi peserta didik, situasi kelas, dan lingkungan (kontekstual).

Penjelasan : Indikator ini menunjukkan tingkat kesesuaian antara jenis kegiatan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, kebutuhan peserta didik, perubahan situasi yang dihadapi, dan lingkungan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan dan hakikat materi pembelajaran.
- b. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
- c. Kegiatan pembelajaran terkoordinasi dengan baik (guru dapat mengendalikan pelajaran, perhatian peserta didik terfokus pada pelajaran, disiplin kelas terpelihara).
- d. Kegiatan pembelajaran bersifat kontekstual (sesuai tuntutan situasi dan lingkungan).

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a atau b tampak
2	Deskriptor a dan b tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Indikator : 2.3 Menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, kondisi peserta didik, dan tuntutan situasi serta lingkungan (kontekstual).

Penjelasan : Indikator ini memusatkan perhatian kepada penggunaan media pembelajaran yang dipergunakan guru dalam kelas.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Guru tidak menggunakan media
2	Guru menggunakan satu media namun tidak sesuai dengan materi dan kebutuhan peserta didik.
3	Guru menggunakan satu media dan sesuai dengan materi serta kebutuhan anak.
4	Guru menggunakan lebih dari satu media dan sesuai dengan materi serta kebutuhan anak

Indikator : 2.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis.

Penjelasan : Indikator ini digunakan untuk menentukan apakah guru dapat memilih dan mengatur secara logis kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan satu dengan dengan yang lain merupakan tatanan yang runtun.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Kegiatan disajikan dari mudah ke sukar.
- b. Kegiatan yang disajikan berkaitan satu dengan yang lain.
- c. Kegiatan bermuara pada kesimpulan.
- d. Ada tindak lanjut yang dapat berupa pertanyaan, tugas-tugas atau PR pada akhir pelajaran.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a atau b tampak
2	Deskriptor a dan b ; atau a dan c ; atau b dan c tampak
3	Deskriptor a, b dan c ; atau a, b dan d ; atau b, c, dan d tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Indikator : 2.5 Melaksanakan kegiatan pembelajaran TGT.

Penjelasan : Metode TGT adalah metode yang memberi manfaat bagi siswa untuk memperoleh kesempatan mengobservasi, memperoleh informasi, atau mengkaji sesuatu secara langsung.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor sebagai berikut.

- a. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran TGT sesuai dengan tujuan/materi/kebutuhan siswa.
- b. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara runtut sesuai tahap-tahap metode TGT.
- c. Pelaksanaan kegiatan klasikal, kelompok atau individual sesuai dengan waktu dan fasilitas pembelajaran.
- d. Perubahan dari kegiatan individual ke kegiatan kelompok, klasikal ke kelompok atau sebaliknya berlangsung dengan lancar.
- e. Guru berperan sebagai fasilitator sesuai dengan kegiatan pembelajara TGT.
- f. Dalam setiap kegiatan (klasikal, kelompok atau individual) siswa terlibat secara optimal.
- g. Guru melakukan perubahan kegiatan sesuai kebutuhan supaya tidak terjadi stagnasi.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua/ tiga/ empat deskriptor tampak
3	Lima deskriptor tampak
4	Lebih dari lima deskriptor tampak

Indikator : 2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada pemanfaatan secara optimal waktu pembelajaran yang telah dialokasikan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan descriptor berikut.

- a. Pembelajaran dimulai tepat waktu.

- b. Pembelajaran diakhiri tepat waktu
- c. Pembelajaran dilaksanakan sesuai perincian waktu yang ditentukan.
- d. Pembelajaran dilaksanakan sampai habis waktu yang telah dialokasikan.
- e. Tidak terjadi penundaan kegiatan selama pembelajaran.
- f. Tidak terjadi penyimpangan waktu selama pembelajaran.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua / tiga deskriptor tampak
3	Empat / lima deskriptor tampak
4	Enam deskriptor tampak

3. Mengelola interaksi kelas

Indikator: 3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran.

Penjelasan : Indikator ini digunakan untuk menilai kemampuan guru dalam menjelaskan secara efektif konsep, ide, dan prosedur yang bertalian dengan isi pembelajaran.

Penilaian perlu mengamati reaksi peserta didik agar skala penilaian dapat ditentukan secara tepat.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Petunjuk dan penjelasan sulit dimengerti dan tidak ada usaha guru untuk mengurangi kebingungan peserta didik.
2	Petunjuk dan penjelasan guru sulit dimengerti dan ada usaha guru untuk mengurangi tetapi tidak efektif.
3	Petunjuk dan penjelasan guru sulit dimengerti, ada usaha guru untuk mengurangi kebingungan peserta didik dan efektif.

4	Petunjuk dan penjelasan guru sudah jelas dan mudah dipahami peserta didik.
---	--

Indikator : 3.2 Menangani pertanyaan dan respon peserta didik.

Penjelasan : Indikator ini merujuk kepada cara guru menangani pertanyaan dan komentar peserta didik.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Mengabaikan peserta didik yang mengajukan pertanyaan/pendapat atau tidak menanggapi pertanyaan/pendapat peserta didik.
2	Tanggap terhadap peserta didik yang mengajukan pertanyaan/pendapat, sesekali menggali respons atau pertanyaan peserta didik dan memberi respons yang sepadan.
3	Menggali respons atau pertanyaan peserta didik selama pembelajaran berlangsung dan memberikan balikan kepada peserta didik.
4	Guru meminta peserta didik lain untuk merespon pertanyaan temannya atau menampung respons dan pertanyaan peserta didik untuk kegiatan selanjutnya.

Indikator : 3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, dan isyarat, termasuk gerakan badan.

Penjelasan : Indikator ini mengacu pada kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan bahasa lisan, tulisan, dan isyarat termasuk gerakan badan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Pembicaraan lancar.
- b. Pembicaraan dapat dimengerti.
- c. Materi yang tertulis di papan tulis atau di kertas manila (berupa tulisan dan atau gambar) dan lembar kerja dapat dibaca dengan jelas.
- d. Isyarat termasuk gerakan badan tepat.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 3.4 Memicu dan mempertahankan keterlibatan peserta didik.

Penjelasan : Indikator ini memusatkan perhatian pada prosedur dan cara yang digunakan guru dalam mempersiapkan, menarik minat, dan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan apakah guru/ calon guru melakukan hal-hal berikut.

- a. Membantu peserta didik mengingat kembali pengalaman atau pengetahuan yang sudah diperolehnya.
- b. Mendorong peserta didik yang pasif untuk berpartisipasi.
- c. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka yang mampu menggali reaksi peserta didik.
- d. Merespon/ menanggapi secara positif peserta didik yang berpartisipasi.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran.

Penjelasan : Indikator ini berkaitan dengan kemampuan guru memantapkan penguasaan materi pembelajaran dengan cara merangkum, meringkas, mereviu (meninjau ulang), dan sebagainya. Kegiatan ini dapat terjadi beberapa kali selama proses pembelajaran.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian sebagai berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Guru merangkum atau meringkas atau meninjau ulang tetapi tidak lengkap.
2	Guru merangkum atau meringkas atau meninjau ulang secara lengkap.
3	Guru merangkum atau meringkas atau meninjau ulang dengan melibatkan peserta didik.
4	Guru membimbing peserta didik membuat rangkuman atau ringkasan atau meninjau ulang.

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif peserta didik terhadap belajar.

Indikator : 4.1 Menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada peserta didik.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada sikap guru yang ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada peserta didik.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan apakah guru/calon guru melakukan hal-hal berikut.

- a. Menampilkan sikap bersahabat kepada peserta didik. *)
- b. Mengendalikan diri pada waktu menghadapi peserta didik yang berperilaku kurang sopan/negatif *)

- c. Menggunakan kata-kata atau isyarat yang sopan dalam menegur peserta didik. *)
- d. Menghargai setiap perbedaan pendapat, baik antar peserta didik, maupun antara guru dengan peserta didik. *)

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak
Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a atau b tampak
2	Deskriptor a dan b tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

*)1 Ada kemungkinan, tindakan sebagaimana dimaksud deskriptor b, c, dan d tidak dilakukan, karena perkembangan keadaan memang tidak menuntut dilakukannya tindakan dimaksud. Oleh karena itu, dalam penilaian terhadap indikator 4.1. ini, mohon dilakukan salah satu dari alternatif berikut : (1) apabila keadaan tidak menuntut tindakan b, c, dan d, sehingga deskriptor tersebut sama sekali tidak muncul, maka praktikan dianggap telah melakukan tindakan a, b, c, dan d, dengan nilai maksimal yaitu 4, (2) apabila keadaan menuntut tindakan b, c, atau d, sehingga salah satu atau lebih deskriptor tersebut muncul, maka praktikan diberi nilai 1 untuk setiap tindakan tepat yang dilakukannya, dan (3) apabila keadaan menuntut tindakan b, c, atau d, namun ditangani tidak sesuai dengan semangat deskriptor yang bersangkutan, maka praktikan dianggap belum mampu melakukan tindakan b, c, atau d, sehingga tidak diberi nilai untuk tindakan salah yang dilakukan itu.

Indikator : 4.2 Menunjukkan kegairahan belajar.

Penjelasan : Indikator ini mengukur tingkat kegairahan mengajar.

Tingkat kegairahan ini dapat diperhatikan melalui wajah, nada, suara, gerakan, isyarat, dan sebagainya.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan apakah guru/ calon guru menunjukkan kesungguhan dengan:

- a. Pandangan mata dan ekspresi wajah.
- b. Nada suara pada bagian pelajaran penting.
- c. Cara mendekati peserta didik dan memperhatikan hal yang sedang dikerjakan.
- d. Gerakan atau isyarat pada bagian pelajaran yang penting.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 4.3 Mengembangkan hubungan antar-pribadi yang sehat dan serasi.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada sikap mental guru terhadap hal-hal yang dirasakan dan dialami peserta didik ketika mereka menghadapi kesulitan.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan *) 2
1	Memberi perhatian dan tanggapan terhadap peserta didik yang membutuhkan.
2	Memberikan bantuan kepada peserta didik yang membutuhkan.
3	Mendorong peserta didik untuk memecahkan

4	<p>masalahnya sendiri.</p> <p>Mendorong peserta didik untuk membantu temannya yang membutuhkan.</p>
---	---

*) 2 Jika selama pembelajaran tidak ada peserta didik yang mengalami kesulitan, nilai untuk butir ini adalah nilai maksimal (4).

Indikator: 4.4 Membantu peserta didik menyadari kelebihan dan kekurangannya.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada sikap dan tindakan guru dalam menerima kenyataan tentang kelebihan dan kekurangan setiap peserta didik.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor sebagai berikut.

- a. Menghargai perbedaan individual setiap peserta didik.
- b. Memberikan perhatian kepada peserta didik yang menampakkan penyimpangan (misalnya cacat fisik, pemalu, agresif, pembohong).
- c. Memberikan tugas tambahan kepada peserta didik yang memiliki kelebihan dalam belajar atau membantu peserta didik yang lambat belajar.
- d. Mendorong kerja sama antar peserta didik yang lambat dan yang cepat dalam belajar.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator: 4.5 Membantu peserta didik menumbuhkan kepercayaan diri.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada usaha guru membantu peserta didik menumbuhkan rasa percaya diri.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Mendorong peserta didik agar berani mengemukakan pendapat sendiri.
- b. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan alasan tentang pendapatnya.
- c. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memimpin.
- d. Memberi pujian kepada peserta didik yang berhasil atau memberi semangat kepada peserta didik yang belum berhasil.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

5. Mendemostrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu.

Mendemostrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran SBK

Indikator : 5.1 Guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa untuk belajar SBK materi Tari Pendek Bertema.

Penjelasan : Guru menjelaskan TPK, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar.

Untuk menilai butir ini perlu memperhatikan deskriptor berikut:

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas dan mudah dipahami siswa
- c. Guru menyampaikan alasan pentingnya pembelajaran materi Tari Pendek Bertema.
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa dapat mempersiapkan diri untuk belajar materi seni tari.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian sebagai berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	satu deskriptor tampak
2	dua deskriptor tampak
3	tiga deskriptor tampak
4	empat deskriptor tampak

Indikator : 5.2 Mendemonstrasikan atau membimbing siswa dalam melatih keterampilan berkesenian.

Penjelasan : Indikator ini untuk mengukur kemampuan guru untuk melatih keterampilan siswa dalam bernyanyi/ menggambar/ menari/ membuat kerajinan tangan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Memberikan contoh menari yang baik.
- b. Memberikan motivasi pada siswa untuk berlatih menari.
- c. Mengajak siswa untuk mempresentasikan keterampilan berkesenian (menari).
- d. Memberikan respon positif kepada siswa yang berpartisipasi aktif dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mempresentasikan keterampilan berkesenian dan hasil karyanya.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a atau b atau c tampak
2	Deskriptor a dan b atau a dan c atau b dan c tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Indikator : 5.3 Memberi kebebasan siswa secara bertanggungjawab.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Guru memberi kebebasan ruang dalam proses mengekspresikan gerak tari sesuai tema (tidak hanya diruang kelas) dengan tetap bertanggungjawab atas kebebasan siswa tersebut.
- b. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati secara langsung objek yang dijadikan sumber belajar.
- c. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan eksplorasinya dalam menciptakan gerak tari sesuai dengan apa yang mereka amati.
- d. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menampilkan hasil karyanya berupa tari pendek bertema melalui demonstrasi.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a tampak
2	Deskriptor a dan b tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Indikator : 5.4 Guru memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

Penjelasan : Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan situasi lebih kompleks.

Untuk menilai butir ini perlu memperhatikan deskriptor berikut:

- a. Guru memberikan pelatihan lanjutan siswa secara individu.
- b. Guru memberikan pelatihan lanjutan dan penerapan secara berkelompok.
- c. Guru memberikan pelatihan lanjutan kepada siswa secara klasikal.
- d. Guru memberikan tugas rumah kepada siswa sebagai pelatihan lanjutan dan penerapan.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	satu deskriptor tampak
2	dua deskriptor tampak
3	tiga deskriptor tampak
4	empat deskriptor tampak

6. Melaksanakan evaluasi proses hasil belajar.

Indikator : 6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran.

Penjelasan : Penilaian dalam proses pembelajaran bertujuan mendapatkan balikan mengenai tingkat pencapaian tujuan selama proses pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu dipergunakan skala penilaian sebagai berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Tidak melakukan penilaian selama proses pembelajaran.
2	Mengajukan pertanyaan atau memberikan tugas kepada peserta didik
3	Menilai penguasaan peserta didik melalui kinerja yang ditunjukkan peserta didik.
4	Menilai penguasaan peserta didik melalui isyarat yang ditunjukkan peserta didik.

Indikator : 6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran.

Penjelasan : Penilaian pada akhir proses pembelajaran bertujuan mengetahui penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Guru memberikan tes akhir tetapi tidak sesuai dengan tujuan.
2	Sebagian kecil soal tes akhir sesuai dengan tujuan.
3	Sebagian besar soal tes akhir sesuai dengan tujuan.
4	Semua soal tes akhir sesuai dengan tujuan.

7. Kesan umum kinerja guru/ calon guru

Indikator : 7.1 Keefektifan proses pembelajaran

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada tingkat keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan perkembangan proses pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Pembelajaran lancar.
- b. Suasana kelas terkendali sesuai dengan rencana.
- c. Suasana kelas terkendali melalui penyesuaian.
- d. Mengarah kepada terbentuknya dampak pengiring (misalnya ada kesempatan bagi peserta didik untuk dapat bekerja sama, bertanggung jawab, tenggang rasa).

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a tampak
2	Deskriptor a dan b tampak
3	Deskriptor a, b dan c; atau a, b, dan d tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Indikator : 7.2 Penggunaan bahasa Indonesia lisan.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada kemampuan guru dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Ucapan jelas dan mudah dimengerti.
- b. Pembicaraan lancar (tidak tersendat-sendat).
- c. Menggunakan kata-kata baku (membatasi penggunaan kata-kata daerah atau asing).
- d. Berbicara dengan menggunakan tata bahasa yang benar.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa peserta didik.

Penjelasan : Guru perlu menunjukkan rasa peka terhadap kesalahan berbahasa, agar peserta didik terbiasa menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Rasa peka dapat ditunjukkan dengan berbagai cara seperti menegur, menyuruh, memperbaiki atau menanyakan kembali.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan *)
1	Memberi tahu kesalahan peserta didik dalam berbahasa tanpa memperbaiki.
2	Memperbaiki langsung kesalahan berbahasa peserta didik.
3	Meminta peserta didik lain menemukan dan memperbaiki kesalahan berbahasa temannya dengan

4	menuntun. Mengarahkan kesalahan berbahasa sendiri.
---	---

*) Jika selama pembelajaran tidak ada peserta didik yang melakukan kesalahan berbahasa, nilai untuk butir ini adalah nilai maksimal (4).

Indikator : 7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada penampilan guru secara keseluruhan dalam mengelola pembelajaran (fisik, gaya mengajar, dan ketegasan).

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Berbusana rapi dan sopan.
- b. Suara dapat didengar oleh seluruh peserta didik dalam kelas yang bersangkutan.
- c. Posisi bervariasi (tidak terpaku pada satu tempat).
- d. Tegas dalam mengambil keputusan.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Lampiran 16

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) I**Siklus 1 Pertemuan 1**

1. NAMA GURU	: DEWI PUSPITASARI
2. SEKOLAH	: SD NEGERI KRATON 3
3. MATA PELAJARAN	: ILMU PENGETAHUAN ALAM
4. KELAS	: V (LIMA)
5. TANGGAL	: 23 APRIL 2013
6. ALOKASI WAKTU	: 70 MENIT
7. OBSERVER	: TRI TULARSIH

PETUNJUK

Bacalah dengan cermat RPP yang akan digunakan oleh guru ketika mengajar. Kemudian, berilah skor semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir pengukuran di bawah ini.

	1	2	3	4	
1. Merumuskan kompetensi dasar/indikator.					
1.2 Merumuskan kompetensi dasar/indikator hasil belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
1.2 Merancang dampak pengiring berbentuk kecakapan hidup (<i>life skill</i>).	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	
	Rata-rata butir 1 = A				<input type="text" value="3,5"/>
2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar.					
2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
2.2 Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
2.3 Memilih sumber belajar sesuai dengan TGT.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	
	Rata-rata butir 2 = B				<input type="text" value="3,33"/>
3. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran TGT					
3.1 Menentukan jenis kegiatan pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	

- 3.2 Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan metode TGT.
- 3.6 Menentukan alokasi waktu pembelajaran.
- 3.7 Menentukan cara-cara memotivasi siswa.
- 3.8 Menyiapkan pertanyaan.

Rata-rata butir 3 = C

4. Merancang pengelolaan kelas

- 4.2 Menentukan penataan latar pembelajaran sesuai dengan TGT.
- 4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran TGT,

Rata-rata butir 4 = D

5. Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian

- 1.3 Menentukan prosedur dan jenis penilaian
- 1.4 Membuat alat penilaian dan kunci jawaban

Rata-rata butir 5 = E

6. Tampilan dokumen rencana pembelajaran

- 6.3 Kebersihan dan kerapian
- 6.4 Penggunaan bahasa tulis

Rata-rata butir 6 = F

Observer

Nilai APKG RPP = APKG I

$$\text{APKG I} = \frac{A+B+C+D+E+F}{6 \times 4} = 79,71$$

Tri Tularsih, S.Pd. SD.

19560510 197701 2 004

Lampiran 17

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) I**Siklus 1 Pertemuan 2**

1. NAMA GURU	: DEWI PUSPITASARI
2. SEKOLAH	: SD NEGERI KRATON 3
3. MATA PELAJARAN	: ILMU PENGETAHUAN ALAM
4. KELAS	: V (LIMA)
5. TANGGAL	: 25 MARET 2013
6. ALOKASI WAKTU	: 70 MENIT
7. OBSERVER	: TRI TULARSIH

PETUNJUK

Bacalah dengan cermat RPP yang akan digunakan oleh guru ketika mengajar. Kemudian, berilah skor semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir pengukuran di bawah ini.

	1	2	3	4
1. Merumuskan kompetensi dasar/indikator				
1.1 Merumuskan kompetensi dasar/indikator hasil belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
1.2 Merancang dampak pengiring berbentuk kecakapan hidup (<i>life skill</i>).	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	Rata-rata butir 1 = A			<input type="text" value="4"/>
2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar.				
2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.2 Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.3 Memilih sumber belajar sesuai dengan TGT.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	Rata-rata butir 2 = B			<input type="text" value="3,33"/>
3. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran TGT.				
3.1 Menentukan jenis kegiatan pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

- 3.2 Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan metode TGT.
- 3.3 Menentukan alokasi waktu pembelajaran.
- 3.4 Menentukan cara-cara memotivasi siswa.
- 3.5 Menyiapkan pertanyaan

Rata-rata butir 3 = C

4. Merancang pengelolaan kelas

- 4.1 Menentukan penataan latar pembelajaran sesuai dengan TGT.
- 4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran TGT.

Rata-rata butir 4 = D

5. Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian

- 1.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian.
- 1.2 Membuat alat penilaian dan kunci jawaban.

Rata-rata butir 5 = E

6. Tampilan dokumen rencana pembelajaran

- 6.1 Kebersihan dan kerapian
- 6.2 Penggunaan bahasa tulis

Rata-rata butir 6 = F

Observer

Nilai APKG RPP = APKG I

$$APKG I = \frac{A+B+C+D+E+F}{6 \times 4} = 81,71$$

Tri Tularsih, S. Pd. SD.

19560510 197701 2 004

Lampiran 18

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) II**Siklus I Pertemuan 1**

1. NAMA GURU	: DEWI PUSPITASARI
2. SEKOLAH	: SD NEGERI KRATON 3
3. MATA PELAJARAN	: ILMU PENGETAHUAN ALAM
4. KELAS	: V (LIMA)
5. TANGGAL	: 23 APRIL 2013
6. ALOKASI WAKTU	: 70 MENIT
7. OBSERVER	: TRI TULARSIH

PETUNJUK

1. Amatilah dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkan perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, serta dampaknya pada diri siswa.
3. Berilah skor kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir pengukuran di bawah ini.

1. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran.

	1	2	3	4
1.1 Menyiapkan ruang, alat, media, dan sumber belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
1.2 Melaksanakan tugas harian kelas.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Rata-rata butir 1 = G **2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran TGT.**

2.1 Memulai kegiatan pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2.2 Melaksanakan jenis kegiatan TGT yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.3 Menggunakan alat bantu (media)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan.

- 2.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis.
- 2.5 Melaksanakan kegiatan pembelajaran TGT.
- 2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien.

Rata-rata butir 2 = H

3. Mengelola interaksi kelas

- 3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran.
- 3.2 Menangani pertanyaan dan respon siswa.
- 3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan badan.
- 3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa.
- 3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran.

Rata-rata butir 3 = I

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.

- 4.1 Menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa.
- 4.2 Menunjukkan kegairahan mengajar.
- 4.3 Mengembangkan hubungan antar-pribadi yang sehat dan serasi.
- 4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya.
- 4.5 Membantu siswa menumbuhkan

kepercayaan diri.

Rata-rata butir 4 = J

5. Mendemostrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu.

5.1 Guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa untuk belajar IPA materi Daur Air.

5.2 Mendemonstrasikan atau membimbing siswa dalam melatih keterampilan.

5.3 Memberi kebebasan siswa secara bertanggungjawab.

5.4 Guru memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan

Rata-rata butir 4 = K

6. Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar

6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran.

6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran.

Rata-rata butir 6 = L

7. Kesan umum kinerja guru/ calon guru

7.1 Keefektifan proses pembelajaran.

7.2 Penggunaan bahasa Indonesia tepat.

7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa.

7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran.

Rata-rata butir 7 = M

Nilai APKG PP = APKG II

$$\text{APKG II} = \frac{G+H+I+J+K+L+M}{7 \times 4} = 77,57$$

Observer

TriTularsih, S.Pd. SD.

19560510 197701 2 004

Lampiran 19

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) II**Siklus I Pertemuan 2**

1. NAMA GURU	: DEWI PUSPITASARI
2. SEKOLAH	: SD NEGERI KRATON 3
3. MATA PELAJARAN	: ILMU PENGETAHUAN ALAM
4. KELAS	: V (LIMA)
5. TANGGAL	: 25 APRIL 2013
6. ALOKASI WAKTU	: 70 MENIT
7. OBSERVER	: TRI TULARSIH

PETUNJUK

1. Amatilah dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkan perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, serta dampaknya pada diri siswa.
3. Berilah skor kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir pengukuran di bawah ini.

1. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran.

	1	2	3	4
1.1 Menyiapkan ruang, alat, media, dan sumber belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
1.2 Melaksanakan tugas harian kelas.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Rata-rata butir 1 = G **2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran TGT.**

2.1 Memulai kegiatan pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2.2 Melaksanakan jenis kegiatan TGT yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.3 Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

- 2.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis.
- 2.5 Melaksanakan kegiatan pembelajaran TGT.
- 2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien.

Rata-rata butir 2 = H

3. Mengelola interaksi kelas

- 3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran.
- 3.2 Menangani pertanyaan dan respon siswa.
- 3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan badan.
- 3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa.
- 3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran.

Rata-rata butir 3 = I

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.

- 4.1 Menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa.
- 4.2 Menunjukkan kegairahan mengajar.
- 4.3 Mengembangkan hubungan antar-pribadi yang sehat dan serasi.
- 4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya.
- 4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri.

Rata-rata butir 4 = J

5. Mendemostrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu.

5.1 Guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa untuk belajar IPA materi

Daur Air.

5.2 Mendemonstrasikan atau membimbing siswa dalam melatih keterampilan

5.3 Memberi kebebasan siswa secara bertanggungjawab

5.4 Guru memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan

Rata-rata butir 4 = K 2,75

6. Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar

6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran

6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran

Rata-rata butir 6 = L 3,5

7. Kesan umum kinerja guru/ calon guru

7.1 Keefektifan proses pembelajaran

7.2 Penggunaan bahasa Indonesia tepat

7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa

7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran

Rata-rata butir 7 = M 3,5

Nilai APKG PP = APKG II

$$\text{APKG II} = \frac{G+H+I+J+K+L+M}{7 \times 4} = 81,5$$

Observer

Tri Tularsih
19560510 197701 2 004

Lampiran 20

REKAPITULASI NILAI PERFORMANSI GURU
SIKLUS I

Pertemuan	APKG	Nilai	Nilai Akhir
1	APKG 1	79,71	78,64
	APKG 2	77,57	
2	APKG 1	84,71	83,11
	APKG 2	81,50	
Rata-rata	$\frac{78,64 + 83,11}{2} = 80,88$		

Lampiran 21

INSTRUMEN PENGAMATAN
PELAKSANAAN MODEL *TEAMS GAMES TOURNAMENTS* (TGT)
DALAM PEMBELAJARAN SIKLUS I

Petunjuk

Amatilah proses pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournaments* (TGT). Kemudian berilah tanda cek () pada kolom Ya, jika langkah-langkah model TGT benar-benar dilaksanakan dengan baik. Berilah tanda cek () pada kolom Tidak, jika langkah-langkah model TGT tidak dilaksanakan dengan baik.

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan materi Daur Air.		
2	Guru membentuk kelompok.		
3	Guru memberi tugas (permasalahan).		
4	Guru membentuk kelompok baru untuk turnamen.		
5	Guru membimbing siswa dalam pelaksanaan turnamen.		
6	Guru membimbing siswa dalam penghitungan skor.		
7	Guru memberi penghargaan kepada kelompok yang mengumpulkan skor paling besar.		

Tegal, April 2013

Observer

Tri Tularsih, S. Pd. SD.

19560510 197701 2 004

Lampiran 22

LEMBAR PENGAMATAN
PELAKSANAAN MODEL *TEAMS GAMES TOURNAMENTS* (TGT)
DALAM PEMBELAJARAN SIKLUS I

Petunjuk

Amatilah proses pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournaments* (TGT). Kemudian berilah tanda cek () pada kolom Ya, jika langkah-langkah model TGT benar-benar dilaksanakan dengan baik. Berilah tanda cek () pada kolom Tidak, jika langkah-langkah model TGT tidak dilaksanakan dengan baik.

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan materi Daur Air.		
2	Guru membentuk kelompok.		
3	Guru memberi tugas (permasalahan).		
4	Guru membentuk kelompok baru untuk turnamen.		
5	Guru membimbing siswa dalam pelaksanaan turnamen.		
6	Guru membimbing siswa dalam penghitungan skor.		
7	Guru memberi penghargaan kepada kelompok yang mengumpulkan skor paling besar.		

Tegal, April 2013

Observer

Tri Tularsih, S. Pd. SD.

19560510 197701 2 004

Lampiran 23

**DESKRIPTOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN *TEAM GAMES TOURNAMENTS* (TGT)**

1. Keantusiasan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Keantusiasan merupakan kegairahan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga siswa dalam proses pembelajaran penuh dengan semangat.

Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskriptor berikut:

Skor Penilaian	Keterangan
1	Siswa antusias hanya pada sebagian kecil kegiatan pembelajaran.
2	Siswa antusias kurang dari setengah kegiatan pembelajaran.
3	Siswa antusias pada sebagian besar dari kegiatan pembelajaran.
4	Siswa antusias pada seluruh kegiatan pembelajaran.

2. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru.

Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskriptor berikut:

1. Siswa menyimak materi pembelajaran yang dijelaskan guru dengan tenang.
2. Siswa mencatat materi pembelajaran yang dijelaskan guru.
3. Siswa tidak ribut/gaduh ketika guru menjelaskan materi pembelajaran.
4. Siswa tidak membicarakan selain materi pembelajaran.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

3. Kemampuan siswa bekerjasama dalam kelompok.

Kerjasama merupakan suatu bentuk proses sosial yang dilakukan oleh siswa di dalam kelompok, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu, saling memahami yang ditujukan untuk menyelesaikan permasalahan tertentu.

Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Siswa memberi pendapat dalam menyelesaikan tugas kelompok.
- b. Siswa dapat bekerjasama selama masa penugasan kelompok.
- c. Siswa dapat bekerjasama dengan semua anggota kelompok.
- d. Siswa dapat menghargai pendapat anggota kelompok yang lain.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

4. Kemampuan siswa dalam melaksanakan turnamen.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

1. Siswa dapat mempersiapkan diri sebelum turnamen.
2. Siswa melaksanakan turnamen sesuai dengan petunjuk dari guru.
3. Antusias siswa mengikuti kegiatan turnamen.
4. Siswa bersemangat untuk berkompetisi dalam turnamen.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

5. Ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas individu.

Untuk menilai butir ini, perhatikan deskriptor berikut:

1. Siswa mencermati tugas yang diberikan guru.
2. Siswa tidak banyak berbicara, selain membahas tugas yang diberikan guru.

3. Siswa bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas.
4. Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

6. Kemampuan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

Skor penilaian	Keterangan
1	Siswa tidak dapat menyimpulkan materi pembelajaran.
2	Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan bantuan guru.
3	Siswa menyimpulkan sendiri materi pembelajaran setelah ditunjuk oleh guru.
4	Siswa menyimpulkan sendiri materi yang sudah dipelajari tanpa ditunjuk oleh guru.

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
PADA MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT**

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai																								Jumlah Skor
		A				B				C				D				E				F				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Imroatul Afifah																									
2	Akbar Ilham P																									
3	Ayu Diah Monika																									
4	Imadudin Sofyan																									
5	Muhamad Jamil																									
6	Usep Sucipto																									
7	Anggi Putri A																									
8	Burhan Dwi A																									
9	Farida Susanti																									
10	Febriani Nurul I																									
11	Fikri Nur Izati																									
12	Gesty Putri Setiyo																									
13	Hendri Dharma S																									
14	Ilham Arif M																									
15	Kandira Ajeng P																									
16	Mahardika Afifah																									

$$\text{Presentase} = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah siswa x skor maksimal}} \times 100 \%$$

Mengetahui,
Guru Mitra

Tri Tularsih, S.Pd. SD.
19560510 197701 2 004

Tegal, April 2013

Guru

Dewi Puspitasari
1401409256

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
PADA MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT
SIKLUS I PERTEMUAN I**

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai																								Jumlah Skor
		A				B				C				D				E				F				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Imroatul Afifah																									17
2	Akbar Ilham P																									17
3	Ayu Diah Monika																									14
4	Imadudin Sofyan																									17
5	Muhamad Jamil																									14
6	Usep Sucipto																									20
7	Anggi Putri A																									15
8	Burhan Dwi A																									13
9	Farida Susanti																									19
10	Febriani Nurul I																									21
11	Fikri Nur Izati																									15
12	Gesty Putri Setiyo																									22
13	Hendri Dharma S																									13
14	Ilham Arif M																									14
15	Kandira Ajeng P																									15
16	Mahardika Afifah																									16

$$\text{Presentase} = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah siswa x skor maksimal}} \times 100 \%$$

$$\text{Presentase} = \frac{445}{28 \times 24} \times 100\% = 66,22\%$$

Mengetahui,
Guru Mitra

Tri Tularsih, S.Pd. SD.
19560510 197701 2 004

Tegal, April 2013

Guru

Dewi Puspitasari
1401409256

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
PADA MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT
SIKLUS I PERTEMUAN 2**

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai																								Jumlah Skor
		A				B				C				D				E				F				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Imroatul Afifah																									17
2	Akbar Ilham P																									17
3	Ayu Diah Monika																									14
4	Imadudin Sofyan																									17
5	Muhamad Jamil																									14
6	Usep Sucipto																									20
7	Anggi Putri A																									15
8	Burhan Dwi A																									13
9	Farida Susanti																									19
10	Febriani Nurul I																									21
11	Fikri Nur Izati																									15
12	Gesty Putri Setiyo																									22
13	Hendri Dharma S																									13
14	Ilham Arif M																									14
15	Kandira Ajeng P																									15
16	Mahardika Afifah																									16

$$\text{Presentase} = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah siswa x skor maksimal}} \times 100 \%$$

$$\text{Presentase} = \frac{452}{28 \times 24} \times 100\% = 67,26\%$$

Mengetahui,
Guru Mitra

Tri Tularsih, S.Pd. SD.
19560510 197701 2 004

Tegal, April 2013

Guru

Dewi Puspitasari
1401409256

Lampiran 27

**REKAPITULASI NILAI AKTIVITAS BELAJAR SISWA
SIKLUS 1**

Pertemuan	Nilai	Persentase
1	445	66,22%
2	452	67,26%
Persentase Rata-rata	$\frac{66,22\% + 67,26\%}{2} = 66,74\%$	

Lampiran 28

HASIL TES FORMATIF SIKLUS I

No.	Nama siswa	Nilai	KKM (64)	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Imroatul Afifah	90		
2	Akbar Ilham P	70		
3	Ayu Diah Monika	55		
4	Imadudin Sofyan A	60		
5	Muhamad Jamil	75		
6	Usep Sucipto	90		
7	Anggi Putri Amanda	70		
8	Burhan Dwi A	95		
9	Farida Susanti	80		
10	Febriani Nurul Izatika	90		
11	Fikri Nur Izati	60		
12	Gesty Putri Setiyo A	80		
13	Hendri Dharma S	75		
14	Ilham Arif Maulana	95		
15	Kandira Ajeng P	80		
16	Mahardika Afifah R	85		
17	Muh. Nur Fauzi	60		
18	Muh. Ali Murtado	70		
19	Muh. Rafi	95		
20	Nadilah Dwi Alfiah	60		
21	Nanda Zahrotul M	-	-	
22	Rahma Ayuning L	70		
23	Rio Irfan Maulana	60		
24	Risma Devi M	60		
25	Rohadatul Aisy	90		

26	Shafa Cahya R	90		
27	Rini Febriyani	60		
28	Firmansyah R	40		
Jumlah Nilai		2005		
Nilai Rata-rata		74,26		
Jumlah siswa tuntas belajar			18	
Persentase tuntas belajar			66,67%	
Jumlah siswa tidak tuntas belajar				9
Persentase tidak tuntas belajar				33,33%

Tegal, April 2013

Guru

Dewi Puspitasari

1401409256

Lampiran 29

**DAFTAR HADIR SISWA KELAS V SD NEGERI KRATON 3
SIKLUS II**

No.	No. Induk	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Pertemuan	
				1	2
1	1643	Imroatul Afifah	P		
2	1713	Akbar Ilham P	L		
3	1714	Ayu Diah Monika	P		
4	1721	Imadudin Sofyan A	L		
5	1727	Muhamad Jamil	L		
6	1735	Usep Sucipto	P		
7	1741	Anggi Putri Amanda	P		-
8	1742	Burhan Dwi A	L		
9	1745	Farida Susanti	P		
10	1746	Febriani Nurul Izatika	P		
11	1747	Fikri Nur Izati	P		
12	1748	Gesty Putri Setiyo A	P		
13	1749	Hendri Dharma S	L		
14	1750	Ilham Arif Maulana	L		
15	1751	Kandira Ajeng P	P	-	
16	1752	Mahardika Afifah R	P		
17	1754	Muh. Nur Fauzi	L		
18	1755	Muh. Ali Murtado	L		
19	1757	Muh. Rafi	L		
20	1758	Nadilah Dwi Alfiah	P		
21	1759	Nanda Zahrotul M	P		
22	1761	Rahma Ayuning L	P		
23	1762	Rio Irfan Maulana	L		-

24	1763	Risma Devi M	P		
25	1764	Rohadatul Aisy	P		
26	1765	Shafa Cahya R	P		
27	1846	Rini Febriyani	P		
28	1890	Firmansyah R	L		-
Jumlah siswa yang hadir				27	25
Persentase kehadiran siswa				96,43%	89,29%
Jumlah siswa yang tidak hadir				1	2
Persentase ketidakhadiran siswa				3,57%	10,71%

Tegal, Mei 2013
Kepala SD Negeri Kraton 3

Winarni, S. Pd.
19601105 197911 2 002

Lampiran 30

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS 2 PERTEMUAN 1

Nama Sekolah	: SD Negeri Kraton 3
Mata pelajaran	: IPA
Pokok Bahasan	: Daur Air dan Peristiwa Alam
Kelas/Semester	: V/2
Alokasi waktu	: 2x35 menit (2 Jam Pelajaran)

A. Standar Kompetensi

1. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam.

B. Kompetensi Dasar

- 7.6 Mengidentifikasi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan dampaknya bagi makhluk hidup dan lingkungan.

C. Indikator

- 7.6.2 Menjelaskan dampak dari peristiwa alam terhadap kehidupan manusia, hewan, dan lingkungan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan menggunakan media audio visual, siswa dapat menyebutkan pengertian gempa bumi.
 2. Melalui tanya jawab, siswa dapat menjelaskan dampak peristiwa gempa bumi.
 3. Dengan menggunakan media tiruan gunung meletus, siswa dapat menjelaskan peristiwa gunung meletus.
 4. Melalui kegiatan diskusi kelompok *Teams Games Tournaments* (TGT), siswa dapat menjelaskan terjadinya gunung meletus.
- **Karakter siswa yang diharapkan** : Tanggung jawab, kerja sama, toleransi, dan keberanian.

E. Materi Pokok

Peristiwa Alam (terlampir).

F. Metode dan Model Pembelajaran

1. **Metode** : Ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas.

2. **Model** : *Teams Games Tournaments* (TGT)

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Guru menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran.
- b. Guru mengondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran.
- c. Guru mengajak siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
- d. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa:
 “Tahukah kalian mengenai gempa bumi? Apa itu gempa bumi?
 Di daerah mana sajakah gempa bumi pernah terjadi di Indonesia?”.
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (40 menit)

a. Eksplorasi (15 menit)

- 1) Dengan menggunakan media audio visual, guru menyebutkan pengertian gempa bumi.
- 2) Guru bertanya jawab tentang dampak peristiwa gempa bumi.
- 3) Dengan menggunakan media tiruan gunung meletus, guru menjelaskan peristiwa gunung meletus.
- 4) Melalui kegiatan diskusi kelompok *Team Games Tournaments* (TGT), siswa dapat menjelaskan terjadinya gunung meletus.

b. Elaborasi

- 1) Guru membagi siswa ke dalam 9 kelompok kecil dengan anggota 3 siswa (tiap kelompok terdiri atas anggota-anggota yang berkemampuan berbeda).
- 2) Dalam pembagian kelompok tersebut, tiap siswa dipanggil namanya dan diberikan nomor sesuai dengan kemampuan tiap

anggota kelompok (nomor yang diberikan hanya diketahui oleh guru).

- 3) Guru membagikan LKS (*word square dan essay*) pada tiap kelompok.
- 4) Siswa melakukan diskusi kelompok.
- 5) Siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru.
- 6) Guru membentuk kelompok baru untuk turnamen (tiap kelompok terdiri atas siswa berkemampuan sama yang hanya diketahui oleh guru).
- 7) Guru menjelaskan aturan permainan dalam turnamen.
- 8) Siswa melakukan turnamen dengan bimbingan guru.
- 9) Guru dan siswa melakukan penghitungan skor yang diperoleh tiap anggota kelompok yang mengikuti turnamen.
- 10) Guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang mendapat skor tertinggi.

c. Konfirmasi (5 menit)

- 1) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami siswa.
- 2) Guru meluruskan pandangan siswa mengenai materi yang diajarkan.

d. Kegiatan Akhir (20 menit)

- 1) Guru memberikan evaluasi.
- 2) Guru bersama-sama siswa menyimpulkan pembelajaran.
- 3) Guru menutup pelajaran.
- 4) Guru mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri pelajaran.

H. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat (media)

Video gempa bumi dan media tiruan gunung meletus.

2. Sumber:

- a) Silabus SD Negeri Kraton 3 kelas 5.
- b) Azmiyawati, Choiril, dkk. 2008. *IPA 5 Salingtemas*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. Halaman : 153 – 156.

c) Sarjan. 2004. *Sains 5*. Klaten: CV. Sahabat. Halaman: 212 - 214.

I. Penilaian

1. Prosedur
 - a. Penilaian proses : pengamatan guru, diskusi kelompok
 - b. Penilaian hasil : pos tes
2. Teknik : tes
3. Jenis penilaian : tertulis
4. Bentuk test : tes objektif dan lembar pengamatan
5. Alat test : LKS dan soal evaluasi
6. Skor penilaian :

$$NA = \frac{\sum x}{N} \times 100$$

$$\left[\frac{B - \frac{S}{n-1}}{N} \right] \times 100$$

Keterangan:

NA = Nilai Akhir

$\sum x$ = Jumlah keseluruhan skor yang diperoleh

N = Jumlah keseluruhan skor maksimal

Tegal, April 2013

Guru Mitra



Tri Tularsih, S. Pd. SD.

19560510 197701 2 004

Guru Kelas V



Dewi Puspitasari

1401409256

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Kraton 3



Winarni, S. Pd.

19601105 197911 2 002

MATERI POKOK

1. Gempa Bumi

Gempa dibedakan menjadi tiga, yaitu gempa vulkanik, runtuh, dan tektonik. Gempa yang paling hebat yaitu gempa tektonik. Gempa tektonik terjadi karena adanya pergeseran kerak bumi. Gempa tektonik terjadi ketika dua lempeng saling bergesekan. Gempa bumi ini dapat mengakibatkan pohon-pohon tumbang, bangunan runtuh, tanah terbelah, dan makhluk hidup termasuk manusia menjadi korban.

Gempa bumi mempunyai kekuatan yang berbeda-beda. Kekuatan gempa diukur menggunakan satuan skala Richter. Alat untuk mengukur gempa yaitu seismograf. Terjadinya gempa tektonik dimulai dari sebuah tempat yang disebut pusat gempa. Pusat gempa dapat berada di daratan atau lautan. Pusat gempa yang berada di lautan dapat menyebabkan gempa bumi di bawah laut. Gempa seperti ini bisa menyebabkan gelombang hebat yang disebut tsunami. Gelombang itu bergerak menuju pantai dengan kecepatan sangat tinggi dan kekuatannya sangat besar. Ketika mencapai pantai, gelombang tersebut naik sehingga membentuk dinding raksasa.

2. Gunung Meletus

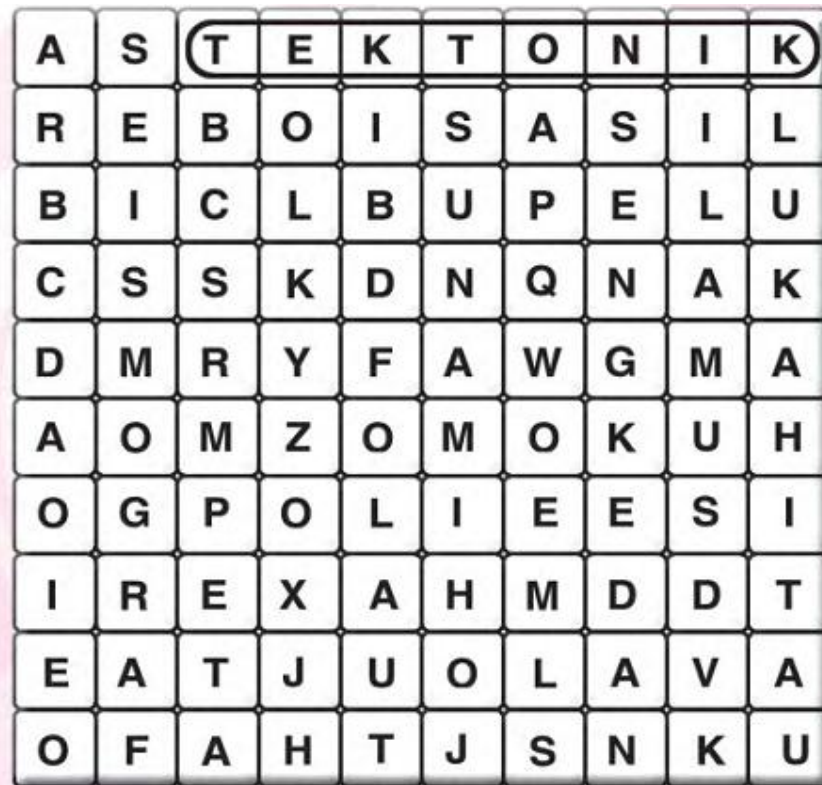
Gunung api yang sedang meletus dapat memuntahkan awan debu, abu, dan lelehan batuan pijar atau lava. Lava ini sangat panas. Namun saat dingin, aliran lava ini mengeras dan menjadi batu. Apabila lava ini bercampur dengan air hujan, dapat mengakibatkan banjir lahar dingin. Gunung meletus sering disertai dengan gempa bumi. Gempa bumi yang disebabkan oleh gunung meletus disebut gempa bumi vulkanik. Misalnya gempa yang terjadi saat Gunung Krakatau meletus pada tahun 1883. Letusan gunung api dapat mengakibatkan berbagai dampak yang merugikan. Lava pijar yang dimuntahkan oleh gunung api dapat membakar kawasan hutan yang dilaluinya. Berbagai jenis tumbuhan dan hewan mati terbakar. Apabila lava pijar ini mengalir sampai ke permukiman penduduk, dapat memakan korban jiwa manusia dan menyebabkan kerusakan yang cukup parah.

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

A. WORD SQUARE

Carilah jawaban pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dalam *wordsquare*!

1. Gempa bumi akibat pergeseran kerak bumi. (Tektonik)
2. Akibat gempa bumi yang terjadi di bawah laut
3. Cairan panas yang keluar saat gunung api meletus yaitu
4. Menanam pohon-pohon di lahan gundul disebut
5. Alat pengukur gempa bumi adalah
6. Membuat susunan seperti tangga di lahan miring untuk mencegah longsor disebut



B. ESAY

Jelaskan proses terjadinya gunung meletus!

Jawab:

KUNCI JAWABAN LKS**A. Word square**

1. tsunami
2. lava
3. reboisasi
4. seismograf
5. sengkedan

KISI-KISI SOAL EVALUASI

Kompetensi dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal
Mengidentifikasi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan dampaknya bagi makhluk hidup dan lingkungan.	• Siswa dapat menyebutkan bencana alam yang pernah terjadi di Indonesia	Esay	C1	1
	• Siswa dapat menyebutkan pengertian gempa bumi.	Esay	C1	2
	• Siswa dapat menyebutkan pengertian gempa bumi vulkanik.	Esay	C2	3
	• Siswa dapat menjelaskan dampak dari peristiwa gunung meletus.	Esay	C1	4, 5

Tegal, April 2013
Guru

Dewi Puspitasari
1401409256

SOAL EVALUASI

Sekolah : SD Negeri Kraton 3
Mapel : Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas/semester : V/II
Nama :
No absen :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Sebutkan empat bencana alam yang sering terjadi di Indonesia!
2. Guncangan hebat yang terjadi di darat maupun di laut disebut
3. Apa yang dimaksud gempa bumi vulkanik?
4. Sebutkan tiga kerusakan yang disebabkan oleh luapan lava dari gunung meletus!
5. Sebutkan tiga keuntungan yang dapat diambil dari terjadinya gunung meletus!

Jawaban:

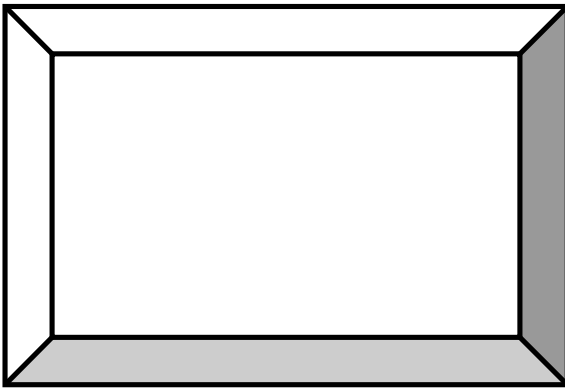
- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI

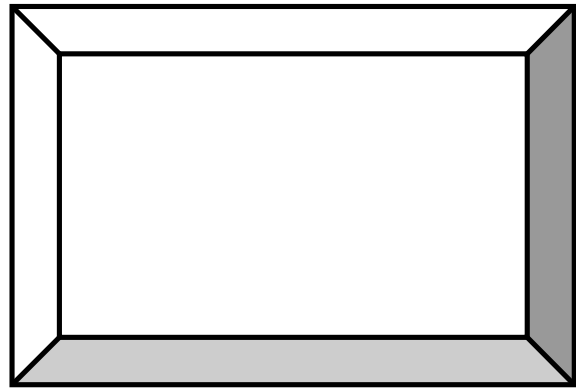
1. Gempa bumi, gunung meletus, banjir, dan tanah longsor.
2. gempa bumi
3. Gempa bumi yang disebabkan oleh gunung meletus.
4.
 - a. Hewan ternak mati dan tempat tinggal ludes terbakar.
 - b. Jarak pandang terbatas.
 - c. Polusi udara karena abu vulkanik.
5.
 - a. Terbentuknya batuan-batuan baru.
 - b. Munculnya kawah baru.
 - c. Tanah yang subur.

Lampiran 31

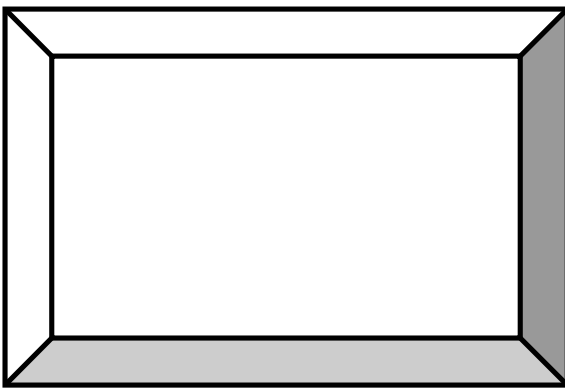
SOAL-SOAL TURNAMEN III



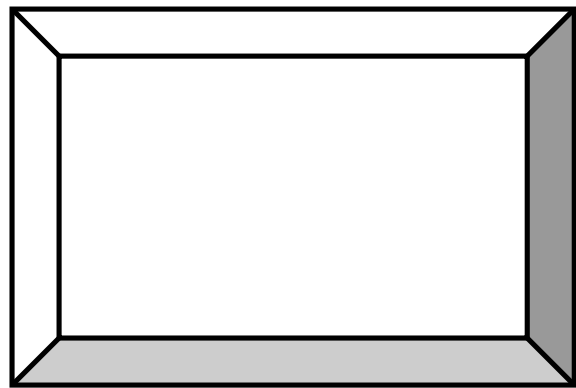
Jawaban = A



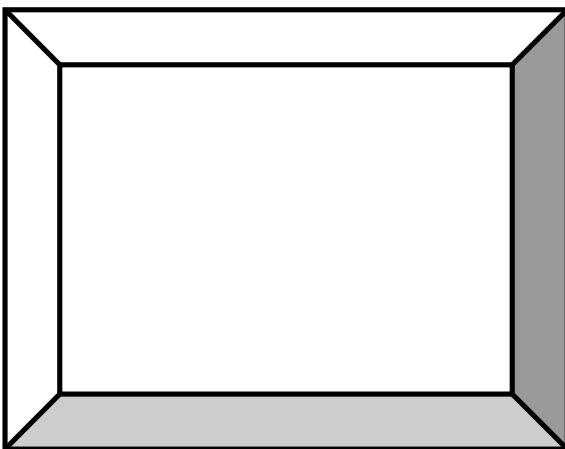
Jawaban = C



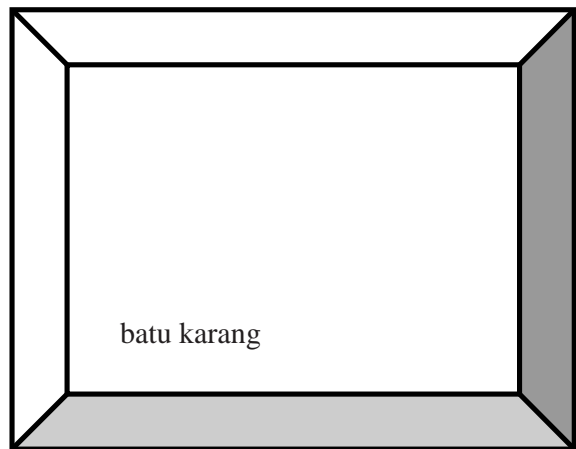
Jawaban = D



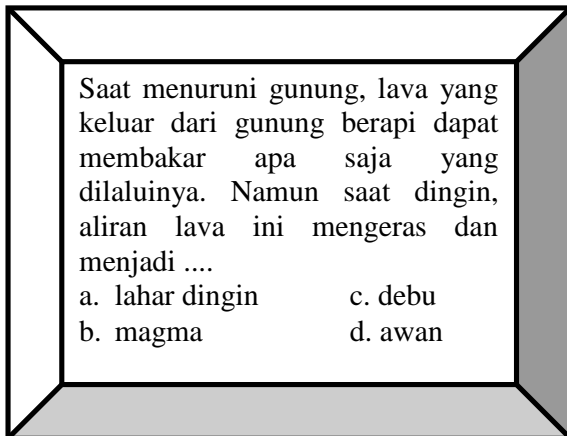
Jawaban = B



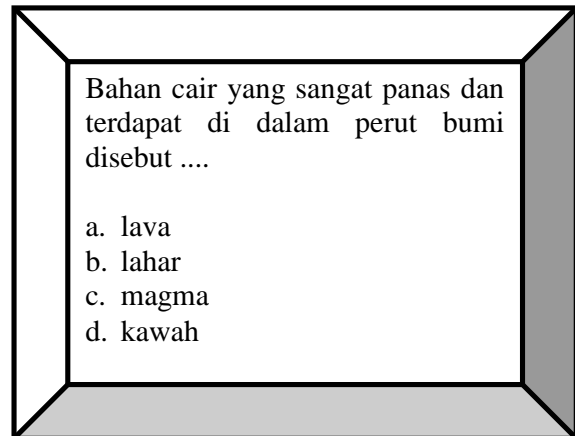
Jawaban = C



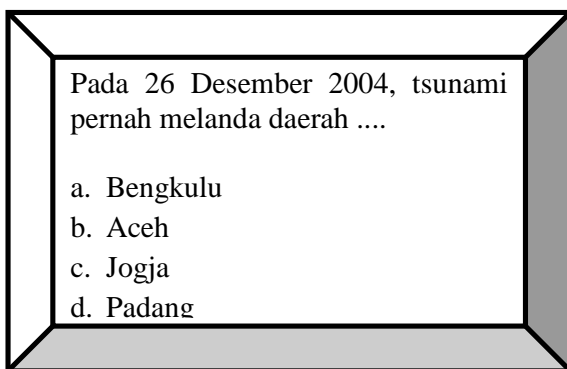
Jaawaban = D



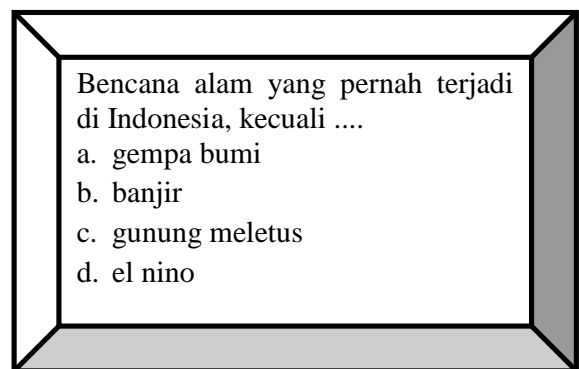
Jawaban = A



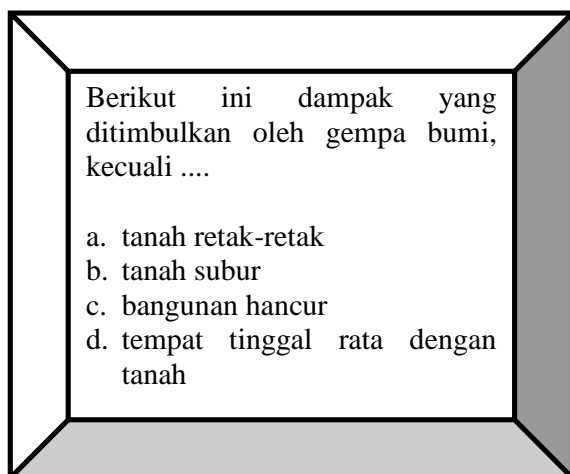
Jawaban = A



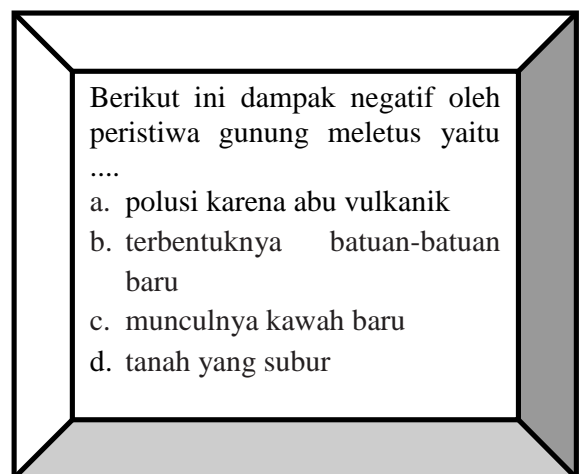
Jawaban = B



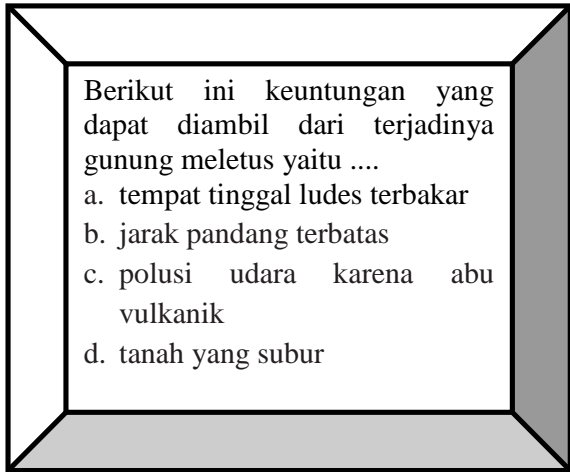
Jawaban = D



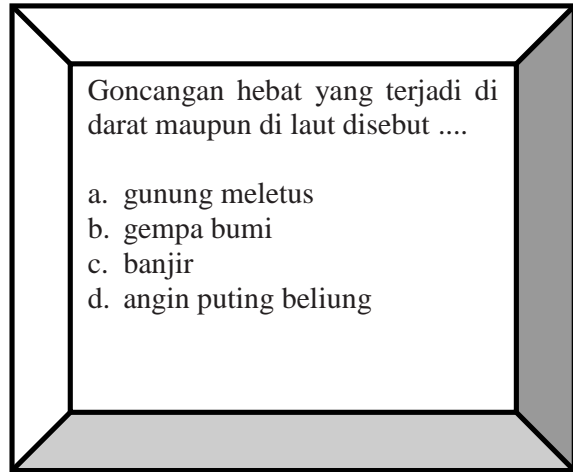
Jawaban = B



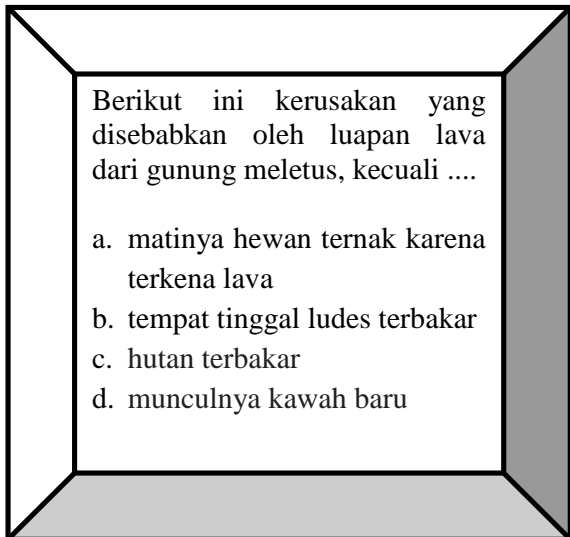
Jawaban = A



Jawaban = D



Jawaban = B



Jawaban = D

Lampiran 32

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS 2 PERTEMUAN 2

Nama Sekolah : SD Negeri Kraton 3
Mata pelajaran : IPA
Pokok Bahasan : Daur Air dan Peristiwa Alam
Kelas/Semester : V/2
Alokasi waktu : 2x35 menit (2 Jam Pelajaran)

A. Standar Kompetensi

Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam.

B. Kompetensi Dasar

7.6 Mengidentifikasi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan dampaknya bagi makhluk hidup dan lingkungan.

C. Indikator

7.6.2 Menjelaskan dampak dari peristiwa alam terhadap kehidupan manusia, hewan, dan lingkungan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui media audio visual, siswa dapat menjelaskan peristiwa banjir.
2. Dengan media tiruan tanah longsor, siswa dapat menjelaskan peristiwa tanah longsor.
3. Melalui diskusi kelompok *Team Games Tournaments* (TGT), siswa dapat menjelaskan dampak peristiwa banjir dan tanah longsor.

➤ **Karakter siswa yang diharapkan** : tekun, teliti, kerja sama.

E. Materi Pokok

Peristiwa Alam (terlampir)

F. Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas.
2. Model : *Team Games Tournaments* (TGT)

G. Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 menit)

- a. Guru menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran.
- b. Guru mengondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran.
- c. Guru mengajak siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
- d. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa:
“Kemarin kalian sudah belajar mengenai gempa bumi dan gunung meletus, coba sebutkan peristiwa alam lain yang sering terjadi di Indonesia!”.
- e. Guru memaparkan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (55 menit)

a. Eksplorasi (10 menit)

- 1) Melalui media audio visual, guru menjelaskan tentang peristiwa banjir.
- 2) Dengan media tiruan tanah longsor, guru menjelaskan peristiwa tanah longsor.
- 3) Melalui diskusi kelompok *Team Games Tournaments* (TGT), siswa menjelaskan dampak peristiwa banjir dan tanah longsor.

b. Elaborasi (40 menit)

- 1) Guru membagi siswa ke dalam 9 kelompok kecil dengan anggota 3 siswa (tiap kelompok terdiri atas anggota-anggota yang berkemampuan berbeda).
- 2) Dalam pembagian kelompok tersebut, tiap siswa dipanggil namanya dan diberikan nomor sesuai dengan kemampuan tiap anggota kelompok (nomor yang diberikan hanya diketahui oleh guru).
- 3) Guru membagikan LKS pada tiap-tiap kelompok.
- 4) Siswa melakukan diskusi kelompok.
- 5) Siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru.

- 6) Guru membentuk kelompok baru untuk turnamen (tiap kelompok terdiri atas siswa berkemampuan sama yang hanya diketahui oleh guru).
- 7) Guru menjelaskan aturan permainan dalam turnamen.
- 8) Siswa melakukan turnamen dengan bimbingan guru.
- 9) Guru dan siswa melakukan penghitungan skor yang diperoleh tiap anggota kelompok yang mengikuti turnamen.
- 10) Guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang mendapat skor tertinggi.

c. Konfirmasi (5 menit)

- 1) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami siswa.
- 2) Guru meluruskan pandangan siswa mengenai materi yang diajarkan.

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

- a. Siswa mengerjakan tes formatif 1.
- b. Guru bersama-sama siswa menyimpulkan pembelajaran.
- c. Guru menutup pelajaran.
- d. Guru mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri pelajaran.

H. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

1. Alat (media)

Video banjir dan media tiruan tanah longsor.

2. Sumber:

- a. Silabus Sekolah Dasar Negeri Kraton 3 kelas 5.
- b. Azmiyawati, Choiril, dkk. 2008. *IPA 5 Salingtemas*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. Halaman : 97 – 100.
- c. Sarjan. 2004. *Sains 5*. Klaten: CV. Sahabat. Halaman: 131 - 136.
- d. Sulistyanto, Heri, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/ MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. Halaman: 161 – 167.

I. PENILAIAN

1. Prosedur
 - a. Penilaian proses : pengamatan guru, diskusi kelompok, turnamen
 - b. Penilaian hasil : pos tes
2. Teknik : tes
3. Jenis penilaian : tertulis
4. Bentuk tes : tes objektif dan lembar pengamatan
5. Alat tes : LKS dan tes formatif 1
6. Skor penilaian :

$$NA = \frac{\sum x}{N} \times 100$$

$$\left[\frac{B - \frac{S}{n-1}}{N} \right] \times 100$$

Keterangan:

NA = Nilai Akhir

$\sum x$ = Jumlah keseluruhan skor yang diperoleh

N = Jumlah keseluruhan skor maksimal

Tegal, April 2013

Guru Mitra



Tri Tularsih, S. Pd. SD.
19560510 197701 2 004

Guru Kelas V



Dewi Puspitasari
1401409256

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Kraton 3



Widani, S. Pd.

19601105 197911 2 002

MATERI POKOK

1. Banjir

Banjir merupakan luapan air yang melebihi batas, hal ini terjadi jika terjadi hujan secara terus menerus tanpa henti. Banjir merupakan gejala alam yang sering melanda wilayah Indonesia. Selain pengaruh tingginya curah hujan, banjir dapat terjadi akibat kegiatan manusia, seperti penggundulan hutan dan kebiasaan membuang sampah sembarangan. Pepohonan akan menahan air hujan sehingga sebagian besar dapat terserap ke dalam tanah. Penggundulan hutan menyebabkan sebagian besar air hujan mengalir di permukaan tanah, apalagi di daerah perkotaan di mana sebagian besar permukaan tanah tertutup bangunan. Air hujan tidak dapat terserap ke dalam tanah dan menyebabkan banjir. Kondisi ini akan semakin parah jika masyarakat suka membuang sampah sembarangan, karena sampah akan menyumbat saluran air.

Beberapa dampak bencana banjir adalah:

- a. Kerusakan bangunan termasuk jembatan, sistem selokan bawah tanah, dan jalan raya.
- b. Berkurangnya persediaan air bersih. Sumber air bersih terkontaminasi air banjir, sehingga tidak dapat dimanfaatkan lagi.
- c. Munculnya wabah penyakit. Karena kondisi tidak higienis, setelah terjadi banjir biasanya timbul wabah penyakit diare, penyakit kulit, dsb.
- d. Hasil pertanian dan persediaan makanan berkurang. Kelangkaan hasil pertanian disebabkan oleh kegagalan panen. Tanaman dapat hanyut atau membusuk akibat terus menerus terendam air.
- e. Jalur transportasi rusak, sulit mengirimkan bantuan darurat kepada orang-orang yang membutuhkan.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya banjir di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Membuang sampah pada tempatnya.
- b. Membersihkan, selokan atau parit dekat rumah dari sampah sehingga aliran air menjadi lancar.

- c. Menambah jumlah saluran air.
- d. Melakukan penghijauan di lahan-lahan kosong sebagai daerah resapan air.
- e. Melakukan penghijauan di hutan-hutan yang gundul (reboisasi).

2. Tanah Longsor



Tanah longsor merupakan gejala alam yang terjadi di sekitar kawasan pegunungan. Semakin curam kemiringan lereng satu kawasan, semakin besar kemungkinan terjadi longsor. Longsor terjadi saat lapisan bumi paling atas dan bebatuan terlepas dari bagian utama gunung atau bukit. Hal ini biasanya terjadi karena curah hujan yang tinggi, gempa bumi, atau letusan gunung api. Longsor dapat terjadi karena patahan alami dan karena faktor cuaca pada tanah dan bebatuan. Ketika longsor berlangsung lapisan teratas bumi mulai meluncur deras pada lereng. Jumlah tanah yang besar dari luncuran tanah dan lumpur inilah yang merusak rumah-rumah, menghancurkan bangunan yang kokoh dalam hitungan detik. Meskipun tanah longsor merupakan gejala alam tetapi ada kegiatan manusia yang mampu menyebabkan gejala alam tanah longsor. Seperti penebangan pepohonan secara liar di daerah lereng, penambangan bebatuan dan tanah yang mampu menimbulkan ketidakstabilan lereng,

pemompaan dan pengeringan air tanah yang menyebabkan turunnya level air tanah.

Faktor penyebab terjadinya tanah longsor antara lain :

- a. penggundulan hutan
- b. pengikisan tanah / erosi
- c. hujan deras
- d. gempa bumi
- e. lereng yang terjal
- f. tanah yang kurang kuat / kurang padat
- g. letusan gunung berapi
- h. akibat adanya beban tambahan (dilalui kendaraan berat)
- i. penggunaan bahan peledak

LEMBAR KERJA SISWA

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Sebutkan 5 cara yang dilakukan untuk mencegah banjir!

Jawab:

2. Apa yang dimaksud tanah longsor? Sebutkan faktor penyebab terjadinya tanah longsor!

Jawab:

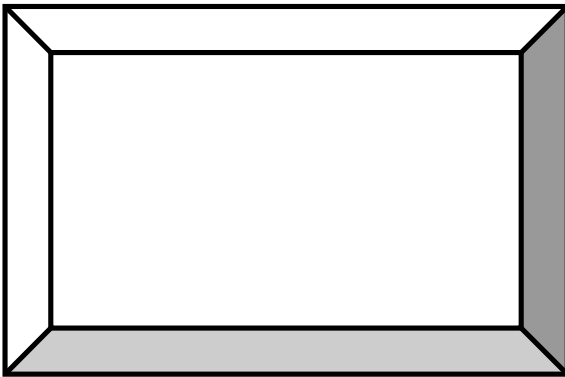
KUNCI JAWABAN LKS

1. Cara mencegah bencana banjir:
 - a. Membuang sampah pada tempatnya.
 - b. Membersihkan, selokan atau parit dekat rumah dari sampah sehingga aliran air menjadi lancar.
 - c. Menambah jumlah saluran air.
 - d. Melakukan penghijauan di lahan-lahan kosong sebagai daerah resapan air.
 - e. Melakukan penghijauan di hutan-hutan yang gundul (reboisasi).

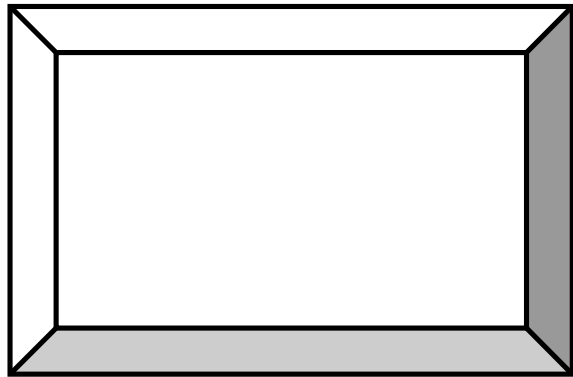
2. Tanah longsor yaitu pengikisan tanah yang terjadi di daerah dataran tinggi yang disebabkan oleh curah hujan yang tinggi, gempa bumi, atau letusan gunung api.
Faktor yang mempengaruhi tanah longsor:
 - a. penggundulan hutan
 - b. pengikisan tanah / erosi
 - c. hujan deras
 - d. gempa bumi
 - e. lereng yang terjal

Lampiran 33

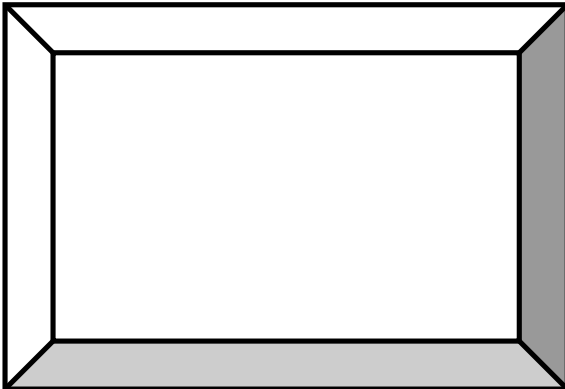
SOAL-SOAL TURNAMEN IV



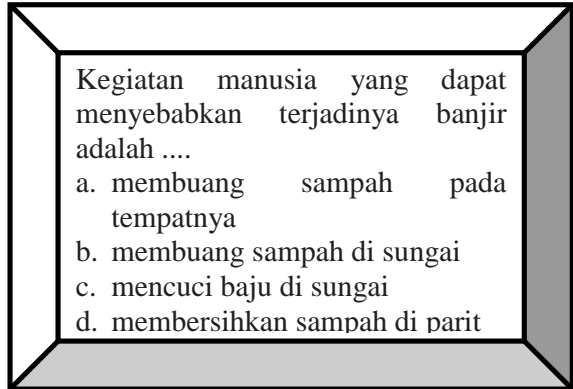
Jawaban = A



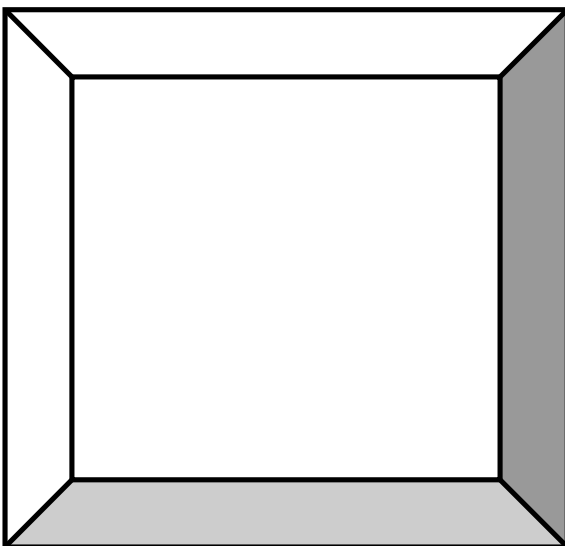
Jawaban = C



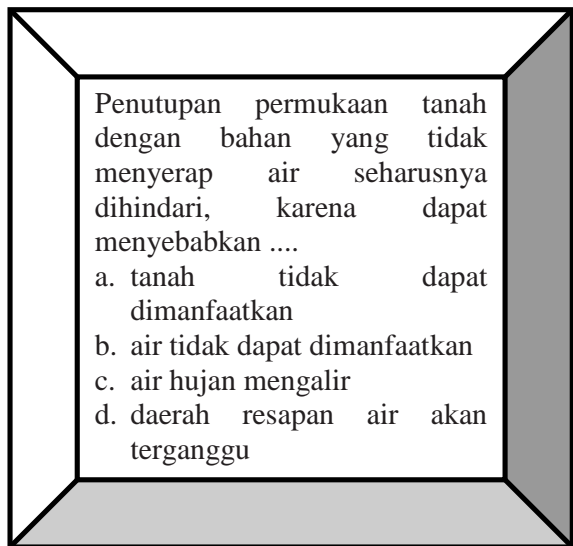
Jawaban = D



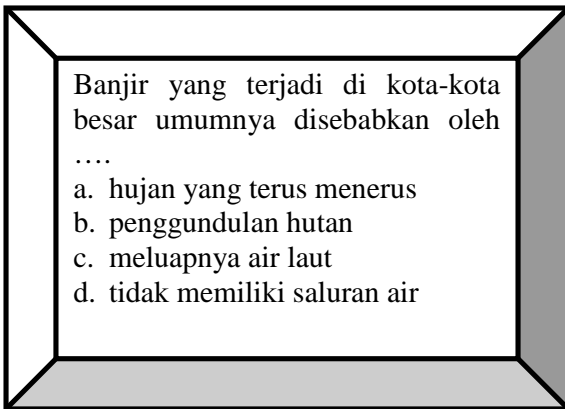
Jawaban = B



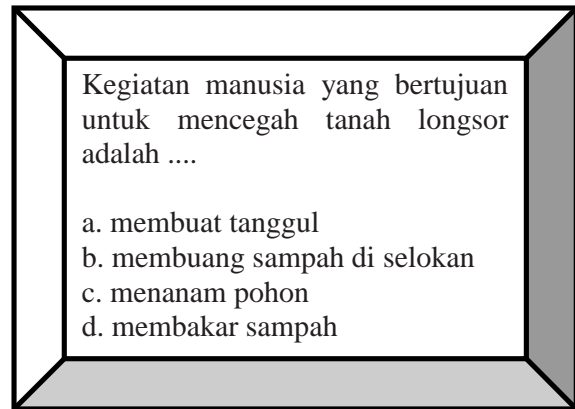
Jawaban = C



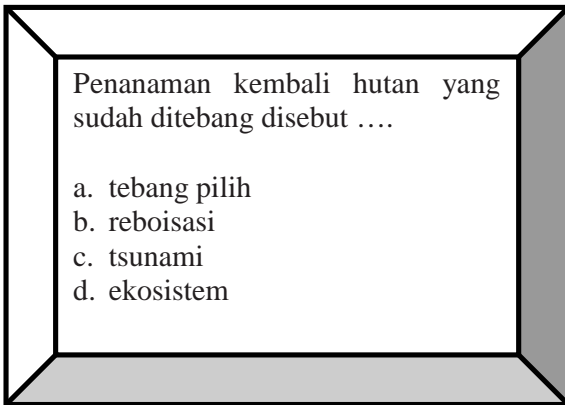
Jawaban = D



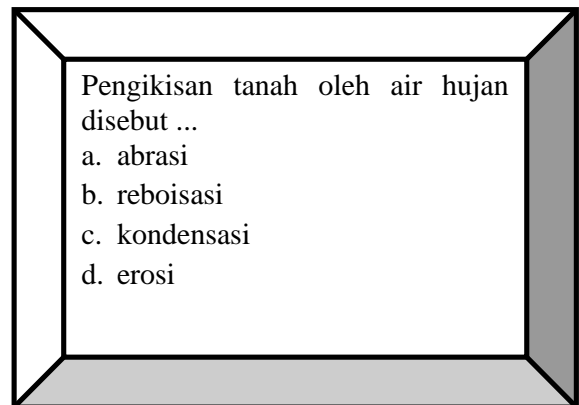
Jawaban = A



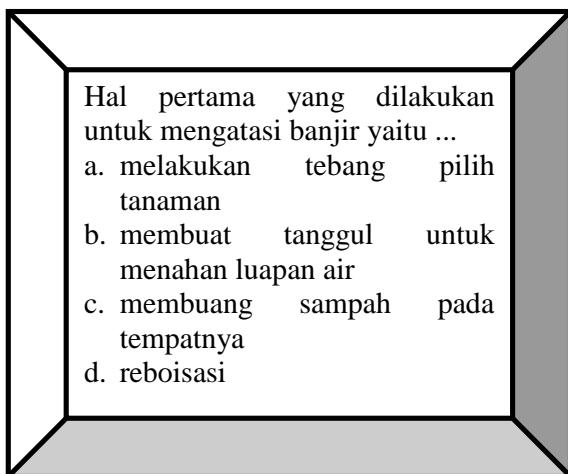
Jawaban = C



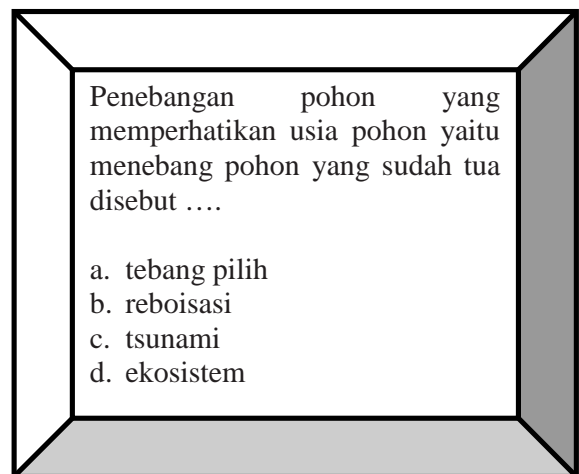
Jawaban = B



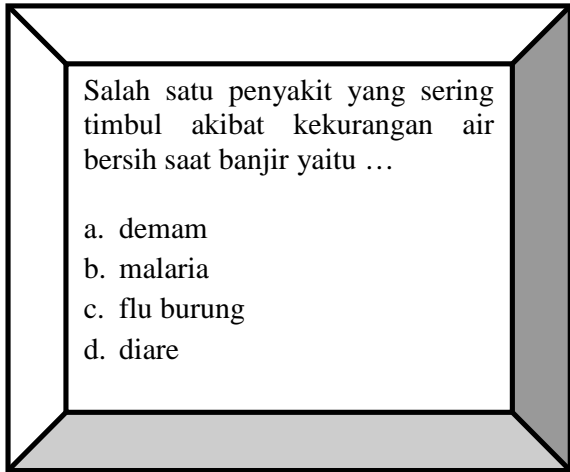
Jawaban = D



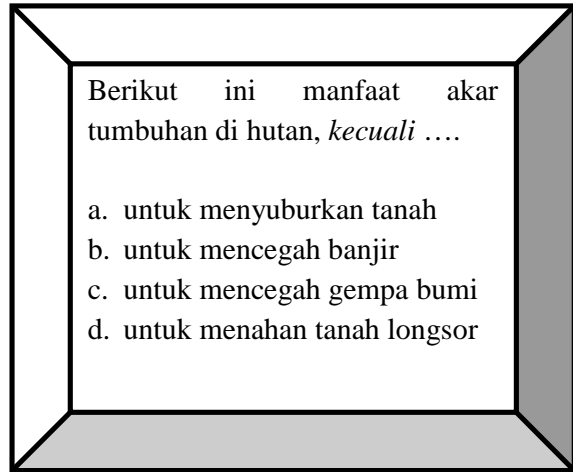
Jawaban = B



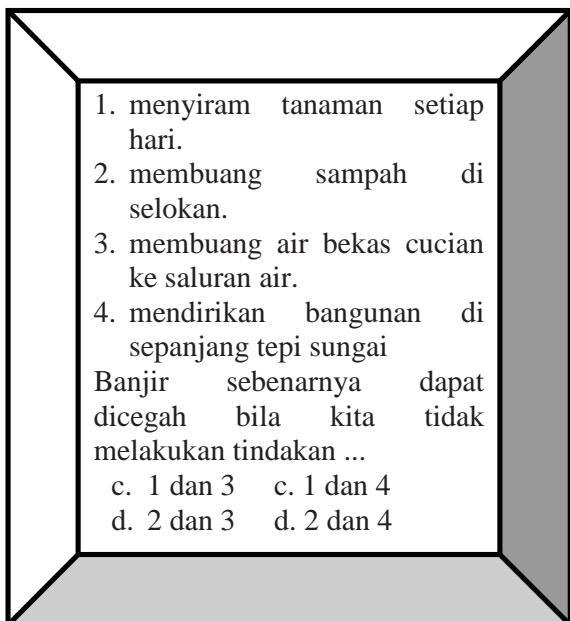
Jawaban = A



Jawaban = D



Jawaban = C



Jawaban = D

Lampiran 34

KISI-KISI TES FORMATIF II

Kompetensi dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal
Mengidentifikasi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan dampaknya bagi makhluk hidup dan lingkungan.	• Siswa dapat menyebutkan bencana alam yang sering terjadi di Indonesia.	Pilgan, Esay	C1	1, 11
	• Siswa dapat menyebutkan pengertian gempa bumi.	Pilgan, Esay	C1	3, 5
	• Siswa dapat menjelaskan jenis-jenis gempa bumi.	Pilgan, Esay	C1	4, 6, 8, 12, 13
	• Siswa dapat menjelaskan peristiwa gunung meletus.	Pilgan	C1	7
	• Siswa dapat menjelaskan dampak peristiwa gunung meletus.	Esay	C2	15
	• Siswa dapat menjelaskan faktor penyebab banjir.	Pilgan	C2	10
	• Siswa dapat menjelaskan faktor penyebab banjir.	Pilgan, Esay	C1	2
	• Siswa dapat menjelaskan cara mencegah tanah	Pilgan,	C1	9, 14

	longsor. <ul style="list-style-type: none">• Siswa dapat menjelaskan cara mencegah banjir.	Esay		
--	--	------	--	--

Tegal, Maret 2013

Guru

Dewi Puspitasari

1401409256

Lampiran 35

TES FORMATIF II

Sekolah : SD Negeri Kraton 3
 Mapel : Ilmu Pengetahuan Alam
 Kelas/semester : V/II
 Waktu : 15 menit
 Nama :
 No absen :

I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a,b,c, atau d di depan jawaban yang paling tepat!

1. Kelompok bencana alam yang dapat kita cegah yaitu
 - a. banjir dan gunung meletus
 - b. gempa bumi dan tanah longsor
 - c. banjir dan tanah longsor
 - d. puting beliung dan gunung meletus
2. Pembuatan terasering/sengkedan di lereng bukit bertujuan
 - a. memperbaiki susunan tanah
 - b. mencegah tanah longsor
 - c. menyuburkan lapisan tanah
 - d. merapikan susunan tanah
3. Peristiwa alam yang berupa guncangan di daratan atau lautan yaitu

a. gempa bumi	c. tanah longsor
b. banjir	d. gunung meletus
4. Adanya pergeseran lempeng bumi dapat menyebabkan terjadinya bencana gempa bumi

a. runtuhan	c. tektonik
b. vulkanik	d. lempengan
5. Alat yang digunakan untuk mengukur getaran gempa yaitu

a. barometer	c. termometer
b. hidrometer	d. seismograf

6. Gempa bumi yang terjadi di dasar laut dapat menyebabkan terjadinya gelombang air laut yang sangat besar. Gelombang air laut ini sering disebut
 - a. episentrum
 - b. tsunami
 - c. vulkanik
 - d. tektonik
7. Cairan panas yang dikeluarkan gunung api saat meletus disebut
 - a. magma
 - b. vulkanik
 - c. lava
 - d. kawah
8. Gempa bumi vulkanik disebabkan oleh
 - a. bergesernya kerak bumi
 - b. letusan gunung api
 - c. tanah longsor
 - d. getaran permukaan bumi
9. Tindakan yang benar untuk mencegah banjir yaitu
 - a. membuang sampah di sungai
 - b. mendirikan bangunan di tepi sungai
 - c. menebangi pohon-pohon yang tidak berguna
 - d. melakukan reboisasi
10. Bencana alam yang pada dasarnya disebabkan oleh adanya penggundulan hutan yaitu
 - a. gempa bumi dan tsunami
 - b. gunung meletus dan banjir
 - c. banjir dan tanah longsor
 - d. angin puting beliung dan tsunami

II. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

11. Sebutkan empat bencana alam yang sering terjadi di Indonesia!
12. Gelombang hebat yang terjadi akibat gempa di dasar laut disebut
13. Apa yang dimaksud gempa bumi tektonik?
14. Sebutkan tiga usaha yang dapat dilakukan manusia untuk mencegah banjir!
15. Sebutkan tiga kerusakan yang disebabkan oleh gunung meletus!

KUNCI JAWABAN TES FORMATIF II

I. Pilihan Ganda

- | | |
|------|-------|
| 1. C | 6. C |
| 2. B | 7. B |
| 3. C | 8. D |
| 4. D | 9. A |
| 5. B | 10. C |

II. Esay

11. gempa bumi, gunung meletus, banjir, dan tanah longsor.
12. tsunami
13. gempa yang terjadi karena adanya pergeseran lempeng bumi.
14.
 - a. Membuang sampah pada tempatnya.
 - b. Melakukan penghijauan di lahan-lahan kosong sebagai daerah resapan air.
 - c. Melakukan penghijauan di hutan-hutan yang gundul.
15.
 - a. Daerah yang dilalui luapan lava menjadi rusak dan terbakar.
 - a. Hewan ternak mati, harta benda dan tempat tinggal ludes terbakar, hingga mengancam keselamatan penduduk.
 - b. Pencemaran udara oleh abu dan debu vulkanik.

Lampiran 36

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) I**Siklus II Pertemuan 1**

1. NAMA GURU	: DEWI PUSPITASARI
2. SEKOLAH	: SD NEGERI KRATON 3
3. MATA PELAJARAN	: ILMU PENGETAHUAN ALAM
4. KELAS	: V (LIMA)
5. TANGGAL	: 23 APRIL 2013
6. ALOKASI WAKTU	: 70 MENIT
7. OBSERVER	: TRI TULARSIH

PETUNJUK

Bacalah dengan cermat RPP yang akan digunakan oleh guru ketika mengajar. Kemudian, berilah skor semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir pengukuran di bawah ini.

	1	2	3	4	
1. Merumuskan kompetensi dasar/indikator.					
1.3 Merumuskan kompetensi dasar/indikator hasil belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
1.2 Merancang dampak pengiring berbentuk kecakapan hidup (<i>life skill</i>).	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	
	Rata-rata butir 1 = A				<input type="text" value="3,5"/>
2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar.					
2.2 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
2.2 Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
2.3 Memilih sumber belajar sesuai dengan TGT.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	
	Rata-rata butir 2 = B				<input type="text" value="3,33"/>
3. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran TGT					
3.1 Menentukan jenis kegiatan pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	

- 3.2 Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan metode TGT.
- 3.9 Menentukan alokasi waktu pembelajaran.
- 3.10 Menentukan cara-cara memotivasi siswa.
- 3.11 Menyiapkan pertanyaan.

Rata-rata butir 3 = C

4. Merancang pengelolaan kelas

- 4.3 Menentukan penataan latar pembelajaran sesuai dengan TGT.
- 4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran TGT,

Rata-rata butir 4 = D

5. Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian

- 1.5 Menentukan prosedur dan jenis penilaian
- 1.6 Membuat alat penilaian dan kunci jawaban

Rata-rata butir 5 = E

6. Tampilan dokumen rencana pembelajaran

- 6.5 Kebersihan dan kerapian
- 6.6 Penggunaan bahasa tulis

Rata-rata butir 6 = F

Observer

Nilai APKG RPP = APKG I

$$\text{APKG I} = \frac{A+B+C+D+E+F}{6 \times 4} = 79,71$$

Tri Tularsih, S.Pd. SD.

19560510 197701 2 004

Lampiran 37

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) I**Siklus II Pertemuan 2**

1. NAMA GURU	: DEWI PUSPITASARI
2. SEKOLAH	: SD NEGERI KRATON 3
3. MATA PELAJARAN	: ILMU PENGETAHUAN ALAM
4. KELAS	: V (LIMA)
5. TANGGAL	: 25 MARET 2013
6. ALOKASI WAKTU	: 70 MENIT
7. OBSERVER	: TRI TULARSIH

PETUNJUK

Bacalah dengan cermat RPP yang akan digunakan oleh guru ketika mengajar. Kemudian, berilah skor semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir pengukuran di bawah ini.

	1	2	3	4
1. Merumuskan kompetensi dasar/indikator				
1.2 Merumuskan kompetensi dasar/indikator hasil belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
1.2 Merancang dampak pengiring berbentuk kecakapan hidup (<i>life skill</i>).	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	Rata-rata butir 1 = A			<input type="text" value="4"/>
2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar.				
2.2 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.2 Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.3 Memilih sumber belajar sesuai dengan TGT.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	Rata-rata butir 2 = B			<input type="text" value="3,33"/>
3. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran TGT.				
3.1 Menentukan jenis kegiatan pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

- 3.2 Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan metode TGT.
- 3.6 Menentukan alokasi waktu pembelajaran.
- 3.7 Menentukan cara-cara memotivasi siswa.
- 3.8 Menyiapkan pertanyaan
- Rata-rata butir 3 = C

4. Merancang pengelolaan kelas

- 4.2 Menentukan penataan latar pembelajaran sesuai dengan TGT.
- 4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran TGT.
- Rata-rata butir 4 = D

5. Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian

- 1.3 Menentukan prosedur dan jenis penilaian.
- 1.4 Membuat alat penilaian dan kunci jawaban.
- Rata-rata butir 5 = E

6. Tampilan dokumen rencana pembelajaran

- 6.3 Kebersihan dan kerapian
- 6.4 Penggunaan bahasa tulis
- Rata-rata butir 6 = F

Observer

Nilai APKG RPP = APKG I

$$APKG I = \frac{A+B+C+D+E+F}{6 \times 4} = 81,71$$

Tri Tularsih, S. Pd. SD.

19560510 197701 2 004

Lampiran 38

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) II**Siklus II Pertemuan 1**

1. NAMA GURU	: DEWI PUSPITASARI
2. SEKOLAH	: SD NEGERI KRATON 3
3. MATA PELAJARAN	: ILMU PENGETAHUAN ALAM
4. KELAS	: V (LIMA)
5. TANGGAL	: 23 APRIL 2013
6. ALOKASI WAKTU	: 70 MENIT
7. OBSERVER	: TRI TULARSIH

PETUNJUK

1. Amatilah dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkan perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, serta dampaknya pada diri siswa.
3. Berilah skor kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir pengukuran di bawah ini.

1. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran.

	1	2	3	4
1.2 Menyiapkan ruang, alat, media, dan sumber belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
1.2 Melaksanakan tugas harian kelas.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Rata-rata butir 1 = G

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran TGT.

2.7 Memulai kegiatan pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2.8 Melaksanakan jenis kegiatan TGT yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.9 Menggunakan alat bantu (media)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan.

- 2.10 Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis.
- 2.11 Melaksanakan kegiatan pembelajaran TGT.
- 2.12 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien.

Rata-rata butir 2 = H

3. Mengelola interaksi kelas

- 3.6 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran.
- 3.7 Menangani pertanyaan dan respon siswa.
- 3.8 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan badan.
- 3.9 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa.
- 3.10 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran.

Rata-rata butir 3 = I

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.

- 4.6 Menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa.
- 4.7 Menunjukkan kegairahan mengajar.
- 4.8 Mengembangkan hubungan antar-pribadi yang sehat dan serasi.
- 4.9 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya.
- 4.10 Membantu siswa menumbuhkan

kepercayaan diri.

Rata-rata butir 4 = J

5. Mendemostrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu.

5.5 Guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa untuk belajar IPA materi Daur Air.

5.6 Mendemonstrasikan atau membimbing siswa dalam melatih keterampilan.

5.7 Memberi kebebasan siswa secara bertanggungjawab.

5.8 Guru memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan

Rata-rata butir 4 = K

6. Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar

6.3 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran.

6.4 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran.

Rata-rata butir 6 = L

7. Kesan umum kinerja guru/ calon guru

7.5 Keefektifan proses pembelajaran.

7.6 Penggunaan bahasa Indonesia tepat.

7.7 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa.

7.8 Penampilan guru dalam pembelajaran.

Rata-rata butir 7 = M

Nilai APKG PP = APKG II

$$\text{APKG II} = \frac{G+H+I+J+K+L+M}{7 \times 4} = 77,57$$

Observer

TriTularsih, S.Pd. SD.

19560510 197701 2 004

Lampiran 39

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) II**Siklus II Pertemuan 2**

1. NAMA GURU	: DEWI PUSPITASARI
2. SEKOLAH	: SD NEGERI KRATON 3
3. MATA PELAJARAN	: ILMU PENGETAHUAN ALAM
4. KELAS	: V (LIMA)
5. TANGGAL	: 25 APRIL 2013
6. ALOKASI WAKTU	: 70 MENIT
7. OBSERVER	: TRI TULARSIH

PETUNJUK

1. Amatilah dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkan perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, serta dampaknya pada diri siswa.
3. Berilah skor kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir pengukuran di bawah ini.

1. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran.

	1	2	3	4
1.2 Menyiapkan ruang, alat, media, dan sumber belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
1.2 Melaksanakan tugas harian kelas.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Rata-rata butir 1 = G **2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran TGT.**

2.7 Memulai kegiatan pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2.8 Melaksanakan jenis kegiatan TGT yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.9 Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan.

- 2.10 Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis.
- 2.11 Melaksanakan kegiatan pembelajaran TGT.
- 2.12 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien.

Rata-rata butir 2 = H

3. Mengelola interaksi kelas

- 3.6 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran.
- 3.7 Menangani pertanyaan dan respon siswa.
- 3.8 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan badan.
- 3.9 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa.
- 3.10 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran.

Rata-rata butir 3 = I

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.

- 4.6 Menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa.
- 4.7 Menunjukkan kegairahan mengajar.
- 4.8 Mengembangkan hubungan antar-pribadi yang sehat dan serasi.
- 4.9 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya.
- 4.10 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri.

Rata-rata butir 4 = J

5. Mendemostrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu.

5.5 Guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa untuk belajar IPA materi

Daur Air.

5.6 Mendemonstrasikan atau membimbing siswa dalam melatih keterampilan

5.7 Memberi kebebasan siswa secara bertanggungjawab

5.8 Guru memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan

Rata-rata butir 4 = K

6. Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar

6.3 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran

6.4 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran

Rata-rata butir 6 = L

7. Kesan umum kinerja guru/ calon guru

7.5 Keefektifan proses pembelajaran

7.6 Penggunaan bahasa Indonesia tepat

7.7 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa

7.8 Penampilan guru dalam pembelajaran

Rata-rata butir 7 = M

Nilai APKG PP = APKG II

$$\text{APKG II} = \frac{G+H+I+J+K+L+M}{7 \times 4} = 81,5$$

Observer

Tri Tularsih
19560510 197701 2 004

Lampiran 40

REKAPITULASI NILAI PERFORMANSI GURU
SIKLUS II

Pertemuan	APKG	Nilai	Nilai Akhir
1	APKG 1	81,25	84,22
	APKG 2	85,71	
2	APKG 1	84,37	87,64
	APKG 2	89,28	
Rata-rata	$\frac{78,64 + 83,11}{2} = 85,93$		

Lampiran 41

INSTRUMEN PENGAMATAN
 PELAKSANAAN MODEL *TEAMS GAMES TOURNAMENTS* (TGT)
 DALAM PEMBELAJARAN SIKLUS II

Petunjuk

Amatilah proses pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournaments* (TGT). Kemudian berilah tanda cek () pada kolom Ya, jika langkah-langkah model TGT benar-benar dilaksanakan dengan baik. Berilah tanda cek () pada kolom Tidak, jika langkah-langkah model TGT tidak dilaksanakan dengan baik.

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan materi Peristiwa Alam.		
2	Guru membentuk kelompok.		
3	Guru memberi tugas (permasalahan).		
4	Guru membentuk kelompok baru untuk turnamen.		
5	Guru membimbing siswa dalam pelaksanaan turnamen.		
6	Guru membimbing siswa dalam penghitungan skor.		
7	Guru memberi penghargaan kepada kelompok yang mengumpulkan skor paling besar.		

Tegal, April 2013

Observer

Tri Tularsih, S. Pd. SD.

19560510 197701 2 004

$$\text{Presentase} = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah siswa x skor maksimal}} \times 100 \%$$

$$\text{Presentase} = \frac{512}{28 \times 24} \times 100\% = 76,19\%$$

Mengetahui,

Guru Mitra

Tri Tularsih, S.Pd. SD.
19560510 197701 2 004

Tegal, Mei 2013

Guru

Dewi Puspitasari
1401409256

$$\text{Presentase} = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah siswa x skor maksimal}} \times 100 \%$$

$$\text{Presentase} = \frac{524}{28 \times 24} \times 100\% = 77,98\%$$

Mengetahui,

Guru Mitra

Tri Tularsih, S.Pd. SD.

19560510 197701 2 004

Tegal, Mei 2013

Guru

Dewi Puspitasari

1401409256

Lampiran 44

**REKAPITULASI HASIL AKTIVITAS BELAJAR SISWA
SIKLUS II**

Pertemuan	Nilai	Persentase
1	512	76,19%
2	524	77,98%
Persentase Rata-rata	$\frac{76,19\% + 77,98\%}{2} = 77,09\%$	

Lampiran 45

HASIL TES FORMATIF SIKLUS II

No.	Nama siswa	Nilai	KKM (64)	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Imroatul Afifah	65		
2	Akbar Ilham P	75		
3	Ayu Diah Monika	65		
4	Imadudin Sofyan A	75		
5	Muhamad Jamil	50		
6	Usep Sucipto	65		
7	Anggi Putri Amanda	65		
8	Burhan Dwi A	70		
9	Farida Susanti	65		
10	Febriani Nurul Izatika	100		
11	Fikri Nur Izati	65		
12	Gesty Putri Setiyo A	80		
13	Hendri Dharma S	80		
14	Ilham Arif Maulana	85		
15	Kandira Ajeng P	50		
16	Mahardika Afifah R	75		
17	Muh. Nur Fauzi	65		
18	Muh. Ali Murtado	65		
19	Muh. Rafi	65		
20	Nadilah Dwi Alfiah	75		
21	Nanda Zahrotul M	65		
22	Rahma Ayuning L	65		
23	Rio Irfan Maulana	-	-	-
24	Risma Devi M	50		
25	Rohadatul Aisy	90		
26	Shafa Cahya R	90		

27	Rini Febriyani	70		
28	Firmansyah R	-	-	-
Jumlah Nilai		1830		
Nilai Rata-rata		70,38		
Jumlah siswa tuntas belajar			23	
Persentase tuntas belajar			88,46%	
Jumlah siswa tidak tuntas belajar				3
Persentase tidak tuntas belajar				11,54%

Tegal, Mei 2013

Guru

Dewi Puspitasari

1401409256

Lampiran 46



UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)
UPP TEGAL

Gedung A5 Jl. Kropki Suprpto No. 4 Kemandungan Telp./Fax 0283 353928 Kota Tegal
<http://pgsdtegal.unnes.ac.id> Email: unnespgsdtegal@gmail.com

SURAT KETERANGAN


Nomor : 174/UN37.1.1.9/KM/2013

Koordinator UPP Tegal Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan
 Universitas Negeri Semarang menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : DEWI PUSPITASARI
 NIM : 1401409256
 Tempat, Tanggal Lahir : TEGAL, 02 MEI 1991
 Jenis Kelamin : PEREMPUAN
 Jurusan/Prodi : PGSD / S1 FRESH
 Alamat Rumah : DUSUN BANDASARI RT.03 RW.01 KEL. BANDASARI KEC. DUKUHTURI
 KAB. TEGAL. 52192

Yang bersangkutan adalah mahasiswa Jurusan PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan
 Universitas Negeri Semarang Tahun Akademik 2012/2013 semester : VIII (Delapan)/Genap.

Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 08 Juli 2013
 Koordinator UPP Tegal,

 Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd
 NIM 140140923 198703 1 001



Lampiran 47



PEMERINTAH KOTA TEGAL
DINAS PENDIDIKAN
UPPD KECAMATAN TEGAL BARAT
SEKOLAH DASAR NEGERI KRATON 3
Alamat: Jl. Belimbing I-28 Telp. (0283) 343356

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421 / 004 / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Winarni, S.Pd.
NIP : 19601105 197911 2 002
Pangkat / Golongan : Pembina / IVa
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : DEWI PUSPITASARI
NIM : 1401409256
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Semarang (UNNES)

Telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai bahan skripsi di kelas V Sekolah Dasar Negeri Kraton 3 Kota Tegal mulai bulan April sampai Mei 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 48

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Lampiran 49

DAFTAR PUSTAKA

- Aqip, Zainal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk guru SD, SIB dan TK.* Bandung: YRAMA WIDYA.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Asra dan Sumiati. 2009. *Metode Pembelajaran.* Bandung: CV Wacana Prima.
- Asrori, Mohammad. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: CV Wacana Prima.
- Azmiyawati, Choiril, dkk. 2008. *IPA 5 Salingtemas untuk Kelas V SD/MI.* Jakarta: Pusat Perbukuan, Depdiknas. 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- , 2007. Peraturan Mendiknas No 22 dan 23 Tahun 2006 Tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/MI.
- Emmer, Edmund T., and Mary Claire Gerwels. "Cooperative learning in elementary classrooms: teaching practices and lesson characteristics." *The Elementary School Journal* 103.1 (2002): 75+. *Gale Education, Religion and Humanities Lite Package.* Web. 23 Dec. 2012.
- Fatchiyat. 2013. *Kinerja Guru.* <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2258500-kinerja-guru/#ixzz1nJGriRTu>. Diunduh tanggal 22 Januari 2013.
- Haryanto. 2007. *Sains untuk Sekolah Dasar kelas V.* Jakarta: Erlangga.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: BUMI AKSARA.
- Hanim, Nur Fatwa Khoirun. 2012. *Penerapan model kooperatif tipe Think Pair Share untuk meningkatkan kemampuan siswa mengembangkan sikap ilmiahnya dalam pembelajaran IPA kelas IV MI Al-Muslihuun 01.* <http://library.um.ac.id>. Diunduh pada 23 Desember 2012.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning.* Bandung: ALFABETA.

- Juliantara, Ketut. 2010. *Aktivitas Belajar*. Online <http://edukasi.kompasiana.com/2010/04/11/aktivitas-belajar/> (diakses tanggal 3 Januari 2012).
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Nik Azlina, N. A. *CETLs : Supporting Collaborative Activities Among Students and Teachers Through the Use of Think-Pair-Share Techniques*. IJCSI International Journal of Computer Science Issues, Vol. 7, Issue 5, September 2010 ISSN (Online): 1694-0814 www.IJCSI.org.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Samatowa, Usman. 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugandi, Akhmad. 2007. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UNNES Press
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: PRESTASI PUSTAKA
- , 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ulfa,Nur. 2011. *Penerapan model think pair share untuk meningkatkan pembelajaran IPA siswa kelas V SN Lesanpuro I Kecamatan Kedungkandang Kota Malang*. <http://library.um.ac.id>. Diunduh pada 23 Desember 2012
- Wardhani, IGAK, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yonny, A. dkk. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.